

**MANAJEMEN PROGRAM USAHA EKONOMI PRODUKTIF PADA
KARANG TARUNA DIPO RATNA MUDA DI DESA GUWOSARI
KECAMATAN PAJANGAN KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Ulfah Hakim
NIM 13102244013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**MANAJEMEN PROGRAM USAHA EKONOMI PRODUKTIF PADA
KARANG TARUNA DIPO RATNA MUDA DI DESA GUWOSARI
KECAMATAN PAJANGAN KABUPATEN BANTUL**

Oleh:

Ulfah Hakim

NIM 13102244013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Manajemen program usaha ekonomi produktif meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. (2) Faktor pendukung dan penghambat manajemen program usaha ekonomi produktif.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini yaitu pengurus karang taruna dan masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Manajemen program usaha ekonomi produktif mencakup, (a) Perencanaan meliputi penetapan tujuan, sumber dana, sumber daya manusia, dan sarana prasarana, (b) Pengorganisasian dilakukan sesuai dengan struktur organisasi namun dalam pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel, (c) Pelaksanaan meliputi pelaksanaan PPOB, pelaksanaan Jati Dekor, dan upaya penunjang keberhasilan program, (d) Pengawasan yang dilakukan berupa evaluasi proses yaitu dengan melakukan sharing tentang perkembangan program dan evaluasi hasil yaitu adanya pembukuan tiap akhir tahun. (2) Faktor pendukung manajemen program usaha ekonomi produktif meliputi (a) Kesadaran diri setiap anggota karang taruna, (b) Dukungan dan partisipasi masyarakat. Faktor Penghambat meliputi (a) Kurangnya konsistensi anggota karang taruna, (b) Sarana prasarana kurang memadai.

Kata kunci: *manajemen program, usaha ekonomi produktif, karang taruna*

**MANAGEMENT OF PRODUCTIVE ECONOMIC BUSINESS PROGRAMS
IN KARANG TARUNA DIPO RATNA MUDA IN GUWOSARI VILLAGE
PAJANGAN DISTRICT BANTUL REGENCY**

By:

Ulfah Hakim

NIM 13102244013

ABSTRACT

This study aims to describe: (1) Management of productive economic business programs include: planning, organizing, implementation, and supervision. (2) Supporting and inhibiting factors to management of productive economic business programs.

This research is a descriptive research with qualitative approach. The subjects in this study are youth of karang taruna and communities. Techniques of collecting data use interviews, observation, and documentation techniques. Data analysis techniques use data reduction, data display, and drawing conclusions. Data validity use source triangulation.

The results of this study indicate that: (1) Management of productive economic business program includes, (a) Planning includes setting goals, sources of funds, human resources, and infrastructure, (b) Organizing done in accordance with the organizational structure but in the implementation is carried out flexibly (c) Implementation includes the implementation of PPOB, the implementation of Jati Dekor, and efforts to support the success of the program, (d) Supervision conducted in the form of evaluation process that is by sharing the progress of the program and evaluation of the results of bookkeeping at the end of each year. (2) Factors supporting the management of productive economic business programs include (a) Self-awareness of each member of youth community, (b) Community support and participation. Inhibiting factors include (a) Lack of consistency of youth members, (b) Insufficient infrastructure.

Keywords: program management, productive economic business, youth organization

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfah Hakim
NIM : 13102244013
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Judul TAS : Manajemen Program Usaha Ekonomi Produktif pada
Karang Taruna Dipo Ratna Muda di Desa Guwosari
Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 21 November 2017
Yang menyatakan,



Ulfah Hakim
NIM 13102244013

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**MANAJEMEN PROGRAM USAHA EKONOMI PRODUKTIF PADA
KARANG TARUNA DIPO RATNA MUDA DI DESA GUWOSARI
KECAMATAN PAJANGAN KABUPATEN BANTUL**

Disusun oleh:


Ulfah Hakim
NIM 13102244013

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.


Yogyakarta, 21 November 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Lutfi Wibawa, M.Pd.
NIP. 19780821 200801 1 006

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd.
NIP. 19810213 200312 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

MANAJEMEN PROGRAM USAHA EKONOMI PRODUKTIF PADA KARANG TARUNA DIPO RATNA MUDA DI DESA GUWOSARI KECAMATAN PAJANGAN KABUPATEN BANTUL

Disusun oleh:

Ulfah Hakim
NIM 13102244013

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Yogyakarta
Pada tanggal 14 Desember 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd.
Ketua Penguji/Pembimbing

.....

4 - 1 - 2018

RB. Suharta, M.Pd.
Sekretaris

.....

29 - 12 - 2017

Dr. Ibnu Syamsi, M.Pd.
Penguji Utama

.....

2 - 1 - 2018

Yogyakarta, 11 JAN 2018
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka”

(Terjemahan QS Ar’Rad ayat 11)

“Kepemimpinan berurusan dengan upaya menghadapi perubahan. Manajemen berurusan dengan upaya untuk menghadapi kompleksitas”

(John Kotter)

“Beri aku seribu orang tua, dan dengan mereka aku akan menggerakkan Gunung Semeru. Beri aku sepuluh pemuda yang mengharu biru cintanya kepada Tanah Air Indonesia, dan aku akan mengguncang dunia”

(Ir. Sukarno)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah SWT

Saya persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah mencurahkan segenap kasih sayang dan memanjatkan doa yang mulia, sehingga penulis dapat berhasil menyusun karya ini. Terimakasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang begitu besar.
3. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan pengalaman yang luar biasa.
4. Agam, Nusa dan Bangsa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dengan judul “Manajemen Program Usaha Ekonomi Produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda di Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan mengarahkan dan membimbing selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak RB. Suharta, M.Pd selaku dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dalam proses belajar dan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Lutfi Wibawa, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah berkenan memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Haryanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal proses penelitian ini.
6. Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda yang telah memberikan ijin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Kedua orangtuaku Bapak Ngadiya, S.Pd dan Ibu Siti Hasti Astuti, Adik-adikku Rahmania Ramadhani, Muhammad Luthfi, Muhammad Zaki Alfani, yang selalu menjadi motivasi utama dan memberi dukungan serta doa dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku (Dian Pramesthi, Dewi Fitriani, Ratna Anggraeni, Mega Maola Kusuma, Fransisca Titah Satiti, Adhe Shinta Anggraeni, dan Ruly

Hidayat) yang telah memberikan semangat, masukan, dukungan, dan motivasi untuk penulisan penelitian.

9. Teman-teman Prodi Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2013 yang selalu berbagi pengalaman, ilmu, dan memberi berbagai macam bentuk dukungan hingga menumbuhkan rasa kebersamaan yang pasti akan terkenang mulai dari awal hingga akhir.
10. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 21 November 2017
Penulis,



Ulfah Hakim
NIM 13102244013

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Manajemen Pendidikan	11
1. Pengertian Manajemen	11
2. Pengertian Manajemen Pendidikan	12
B. Pendidikan Nonformal	14
1. Pengertian Pendidikan Nonformal	14
2. Peran Pendidikan Nonformal	15
3. Tujuan Pendidikan Nonformal	16
C. Manajemen Pendidikan Nonformal	17
1. Perencanaan	18
2. Pengorganisasian	24
3. Pelaksanaan	26
4. Pengawasan	32
D. Kajian Tentang Usaha Ekonomi Produktif (UEP)	33
E. Kajian Tentang Karang Taruna	36
F. Hasil Penelitian Relevan	42
G. Pertanyaan Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	46
B. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian	47

C. <i>Setting</i> , Tempat, dan Waktu Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Instrumen Penelitian	50
F. Teknik Analisis Data	51
G. Keabsahan Data	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	55
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
a. Deskripsi Desa Guwosari	55
b. Deskripsi Karang Taruna Dipo Ratna Muda	57
c. Sejarah Berdirinya Karang Taruna Dipo Ratna Muda	57
d. Visi dan Misi Karang Taruna Dipo Ratna Muda	59
e. Tujuan Karang Taruna Dipo Ratna Muda	59
f. Struktur Organisasi Karang Taruna Dipo Ratna Muda	61
g. Program Kerja Karang Taruna Dipo Ratna Muda	61
2. Manajemen Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP)	63
a. Perencanaan	63
b. Pengorganisasian	71
c. Pelaksanaan	74
d. Pengawasan	82
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP)	83
a. Faktor Pendukung	83
b. Faktor Penghambat	85
B. Pembahasan	86
1. Manajemen Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP)	86
a. Perencanaan	86
b. Pengorganisasian	88
c. Pelaksanaan	89
d. Pengawasan	92
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP)	93
a. Faktor Pendukung	93
b. Faktor Penghambat	94
C. Keterbatasan Penelitian	95
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	96
B. Saran	98
 DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Bidang Usaha Ekonomi Produktif	4
Tabel 2. Pedoman Instrumen Penelitian	51
Tabel 3. Sarana dan Prasarana UEP PPOB	70
Tabel 4. Sarana dan Prasarana UEP Jati Dekor	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Komponen Analisis Data	53
Gambar 2. Struktur Organisasi Karang Taruna	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	103
Lampiran 2. Reduksi, <i>Display</i> , Kesimpulan Hasil Observasi	108
Lampiran 3. Reduksi, <i>Display</i> , Kesimpulan Hasil Wawancara	113
Lampiran 4. Catatan Wawancara	127
Lampiran 5. Kepengurusan Karang Taruna Dipo Ratna Muda	146
Lampiran 6. Manajemen Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP)	148
Lampiran 7. Catatan Lapangan	149
Lampiran 8. Dokumentasi Foto	160
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejatinya peradaban bangsa ini tidak terlepas dari sebuah goresan tinta sejarah. Lahirnya Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 telah menjadi saksi sejarah goresan tinta peradaban bangsa ini. Dalam sejarahnya, pemuda memainkan peranan penting dalam menopang kemajuan bangsa. Sesungguhnya sejarah telah mengungkapkan sebuah fakta bahwa bangsa Indonesia bukanlah bangsa yang besar karena kekayaan alamnya, melainkan karena adanya peranan signifikan dari pemuda bangsa. Mungkin tanpa adanya campur tangan pemuda dalam sejarah perjuangan bangsa, saat ini kita tidak dapat merasakan nikmatnya kemerdekaan.

Pemuda merupakan agen perubahan bangsa, karena pemuda memiliki semangat untuk berubah dan kemampuan untuk melakukan perubahan. Dengan segala potensi, kreatifitas, semangat, dan keaktifan para pemuda, bangsa ini akan menjadi bangsa yang maju dan berkembang pesat. Hal inilah yang menjadi peranan penting bagi pemuda. Sejalan dengan ucapan Bung Karno, Presiden pertama Bangsa Indonesia: “Beri aku seribu orang tua, dan dengan mereka aku akan menggerakkan Gunung Semeru! Beri aku sepuluh pemuda yang mengharu biru cintanya kepada Tanah Air Indonesia, dan aku akan mengguncang dunia!”.

Pemuda merupakan bagian dari masyarakat yang tidak lepas dari berbagai permasalahan sosial. Pemuda akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif yang nantinya berdampak buruk bagi dirinya. Permasalahan pemuda yang muncul di Indonesia mulai dari pengangguran, krisis mental, krisis eksistensi

hingga dekadansi moral (kompasiana, 2015). Pengangguran yang terjadi pada kaum pemuda menjadi penghambat kemajuan bangsa Indonesia, karena pemuda memiliki peran sentral dan strategis dalam pembangunan suatu bangsa.

Menurut BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Agustus 2017 sebesar 3,02 persen dan mengalami peningkatan sebesar 0,30 persen poin dibanding pada bulan Agustus tahun 2016 sebesar 2,72 persen. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa angka pengangguran mengalami kenaikan sebesar 0,30 persen dari tahun 2016 ke tahun 2017. Pengangguran pada usia bekerja/usia 15 tahun ke atas masih menjadi beban bagi pemerintah dan disinilah peran organisasi sosial untuk berperan membantu menuntaskan pengangguran.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan disebutkan bahwa, “Dalam pembaharuan dan pembangunan bangsa, pemuda mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis sehingga perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan nasional”. Pemuda merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan. Pemuda tidak hanya menjadi tanggungjawab masyarakat bersama pemerintah, sehingga sudah semestinya pembangunan kepemudaan menjadi suatu keharusan guna mendukung pencapaian pembangunan sumber daya manusia.

Pemuda menjadi daya tarik pemerintah untuk membantu upaya pembangunan. Pengembangan berbagai potensi yang dimiliki para pemuda seperti bakat, kemampuan dan minat sangat diperlukan supaya lebih bermanfaat bagi

dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Kegiatan pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat, termasuk pemuda. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat (Totok dan Purwoko, 2013: 28). Sehingga kegiatan pemberdayaan memberikan kesempatan untuk individu berproses dalam mengembangkan kemampuannya supaya lebih berdaya. Upaya pemberdayaan pun menjadi salah satu langkah yang tepat untuk diberikan kepada kaum muda. Mengingat potensi yang dimiliki pemuda, maka pemuda perlu ikut diberdayakan agar lebih mampu dan mandiri mengembangkan dirinya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna disebutkan bahwa, “Karang Taruna adalah organisasi kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial”.

Karang Taruna memiliki peran strategis dalam pembangunan kesejahteraan sosial karena keberadaan karang taruna yang berada hampir diseluruh desa/kelurahan bersentuhan langsung dengan penyandang masalah kesejahteraan sosial maupun potensi dan sumber kesejahteraan sosial lainnya. Namun dibalik potensi yang dimiliki, peranan karang taruna dewasa ini cenderung vakum. Permasalahan kurangnya aktivitas yang produktif membuat eksistensi keberadaan karang taruna menjadi sekedar nama besar organisasi kepemudaan. Abdul Hamied Razak mengemukakan bahwa:

“Sekitar 30% dari 438 organisasi pemuda karang taruna di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mati suri. Salah satu penyebabnya adalah organisasi tersebut masih menerapkan pola manajemen tradisional. Yang dimaksud mati suri itu, organisasinya ada tetapi tidak ada kegiatan di dalamnya. Organisasi ini sangat dinamis dengan masa bakti tiga tahun. Banyak yang berusia muda, menikah dan bekerja sehingga sulit organisasinya berjalan stabil.”
(*www. harianjogja. com* diakses pada 22 Februari 2017 pukul 09. 51 WIB)

Karang Taruna merupakan suatu wadah pengembangan potensi generasi muda atas dasar tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di sekitarnya yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial. Karang taruna mempunyai beberapa program yang melibatkan seluruh komponen dan potensi yang ada di desa/kelurahan. Sejalan dengan program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, karang taruna secara nyata memberikan dukungan yang aktif menumbuhkan dan mengembangkan usaha ekonomi melalui sistem ekonomi kerakyatan yaitu melalui Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Kegiatan UEP yang dikembangkan meliputi jenis usaha produksi, perdagangan, jasa, peternakan, pertanian, dan sebagainya.

Tabel 1. Bidang Usaha Ekonomi Produktif

No.	Bidang	Jenis Kegiatan
1.	Produksi	Kerajinan, konveksi, olahan pangan, alat perabotan, dll
2.	Perdagangan	Hasil bumi, produk olahan, barang-barang konsumen, dll
3.	Jasa	Perbengkelan, salon, pembayaran kolektif, desain, percetakan/sablon, kelompok usaha, koperasi, arisan, iuran remaja, dll
4.	Peternakan	Peternakan unggas, ikan, hewan peliharaan, dll
5.	Pertanian	Tanaman pangan, palawija, tanaman hias, pembibitan, dll

Usaha Ekonomi Produktif (UEP) merupakan kegiatan di bidang ekonomi yang dilaksanakan oleh kelompok usaha ekonomi untuk meningkatkan pendapatan atau menciptakan lapangan kerja berbasis sumber daya lokal. Prinsip UEP yang dikelola oleh karang taruna yakni memberdayakan anggota karang taruna itu sendiri.

Karang Taruna Dipo Ratna Muda merupakan salah satu organisasi kepemudaan di Desa Guwosari, Pajangan, Bantul. Menurut SK Dirjen Pemberdayaan Sosial, Nomor 397/DYS/KPTS/7/2016, Karang Taruna Dipo Ratna Muda membuktikan eksistensinya dengan berhasil mendapatkan Juara 1 Karang Taruna Berprestasi tingkat Nasional pada tahun 2016 mewakili Daerah Istimewa Yogyakarta. Karang taruna ini memiliki program diantaranya Pendidikan dan Pelatihan, Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS), Usaha Ekonomi Produktif (UEP), Seni Budaya dan Pariwisata, Keolahragaan, Kerohanian dan Bina Mental, Lingkungan Hidup, Perpustakaan, Komunitas Radio, dan sebagainya.

Peneliti memfokuskan penelitian pada program usaha ekonomi produktif yang memiliki peran sentral dalam menunjang program kerja karang taruna lainnya. Program usaha ekonomi produktif ini terdapat dua bidang diantaranya PPOB dan Jati Dekor. PPOB memberikan pelayanan pembayaran listrik kolektif. Seiring dengan perkembangan teknologi, PPOB sudah merambah bidang lain dan mampu melayani pulsa listrik, pembayaran PBB, dan tiket kereta dan pesawat. Sedangkan Jati Dekor memberikan pelayanan jasa penyewaan dekorasi manten, sunatan, panggung, dan taman. Pada program usaha ekonomi produktif, pemuda

karang taruna dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usahanya sehingga potensi yang dimiliki dapat tersalurkan melalui kegiatan yang positif. Adapun kelebihan dari program usaha ekonomi produktif yaitu dengan keuntungan yang diperoleh dari usaha ini dapat menunjang terlaksananya program kerja lain. Selain itu dengan program usaha ini dapat memberdayakan pemuda Karang Taruna Dipo Ratna Muda.

Manajemen pada program usaha ekonomi produktif memiliki kelebihan pada pelaksanaan program. Manajemen program usaha ekonomi produktif mengacu pada visi dan misi lembaga dalam mengembangkan keterampilan yang bersifat ekonomis dan produktif. Hal ini perlu dikaji untuk diteliti dengan kelebihan yang ada di Karang Taruna Dipo Ratna Muda dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen pada pelaksanaan manajemen selama ini. Manajemen program usaha ekonomi produktif hendaknya disusun dengan baik karena berperan penting bagi pemuda karang taruna dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara di Karang Taruna Dipo Ratna Muda peneliti mendapatkan informasi tentang faktor pendukung dan penghambat manajemen program usaha ekonomi produktif. Faktor pendukung yakni pemuda karang taruna memiliki kesadaran diri dalam menjalankan program, ada modal dari alokasi dana desa, sarana dan prasarana yang mendukung serta lokasinya yang strategis untuk dijangkau. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya konsistensi pengurus karena punya kesibukan masing-masing, banyaknya usaha sejenis di daerah sekitar sehingga terjadi persaingan, dan kurang optimalnya dalam pemasaran program usaha ekonomi produktif.

Manajemen yang efektif dan efisien pada usaha ekonomi produktif sangat diperlukan agar nantinya masyarakat mendapatkan pelayanan yang baik. Manajemen yang baik akan menjadi tolak ukur keberhasilan program usaha ekonomi produktif dalam memberikan layanan jasa yang berkualitas dan profesional. Manajemen yang disusun dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen diharapkan mampu menjawab tantangan dan kebutuhan pelayanan kepada masyarakat. Peneliti membatasi penelitian pada fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Mengingat belum adanya penelitian untuk mengkaji mengenai manajemen program usaha ekonomi produktif dan masih minimnya informasi tentang manajemen program usaha ekonomi produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda, maka peneliti mempunyai inisiatif melaksanakan penelitian tentang “*Manajemen Program Usaha Ekonomi Produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda di Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul*”. Penelitian ini selain mencakup manajemen juga untuk mendeskripsikan apakah fungsi-fungsi manajemen pada program usaha ekonomi produktif sudah dijalankan sesuai dengan fungsinya atau belum. Manajemen yang dipergunakan dengan merujuk pada fungsi manajemen menurut Terry (1970) yakni fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen program usaha ekonomi produktif.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Tingginya angka pengangguran penduduk usia muda.
2. Sekitar 30% dari 438 organisasi pemuda karang taruna banyak yang vakum dan tidak aktif lagi.
3. Karang Taruna Dipo Ratna Muda mendapat Juara 1 Karang Taruna Berprestasi tingkat Nasional pada tahun 2016.
4. Program usaha ekonomi produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki kelebihan dalam menunjang program kerja karang taruna lainnya sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.
5. Masih minimnya informasi tentang manajemen program usaha ekonomi produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui manajemennya dan berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan fungsi manajemen.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka penelitian ini hanya akan dibatasi pada manajemen program usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh karang taruna dipo ratna muda. Manajemen ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta faktor pendukung dan penghambat manajemen program. Maka penelitian ini berjudul “Manajemen Program Usaha Ekonomi Produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda di Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen program usaha ekonomi produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda di Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen program usaha ekonomi produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda di Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan manajemen program usaha ekonomi produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda di Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen program usaha ekonomi produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda di Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul.

F. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi bagi penelitian sejenis dan memberikan informasi ilmiah terhadap kajian tentang manajemen program bagi jurusan pendidikan luar sekolah dan mata kuliah yang terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi karang taruna terkait, dapat dijadikan pertimbangan perbaikan/ peningkatan organisasi dalam manajemen program usaha ekonomi produktif maupun program yang lain.
- b. Bagi organisasi kepemudaan atau karang taruna yang lain, dapat dijadikan contoh dalam manajemen program yang dijalankannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris *management* yang berarti manajemen atau pengelolaan. Manajemen merupakan pengelolaan yang memiliki fungsi agar pengelolaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Harsley dan Blanchard (dalam Sudjana, 2004: 17) mengatakan bahwa manajemen adalah kegiatan yang dilakukan bersama melalui seseorang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Menurut Terry (dalam Didin Kurniadin & Imam Machali, 2013: 26) manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan menurut Morell (dalam Didin Kurniadin & Imam Machali, 2013: 28) mengatakan bahwa manajemen merupakan kegiatan di dalam sebuah organisasi dan penetapan tujuan organisasi serta penetapan penggunaan alat-alat dengan tujuan mencapai tujuan yang efektif.

Balderton (dikutip Suryana, 2012: 20), “*Management is stimulating, and directing of human effort to utilize effectively materials and facilities to attain an objective*”. Manajemen dapat merangsang dan mengarahkan manusia untuk berusaha memanfaatkan bahan dan fasilitas secara efektif untuk mencapai tujuan.

Menurut Umberto Sihombing (2000: 51) manajemen adalah cara kerja yang sistemik dan sistematis pada suatu lembaga yang harus dikerjakan, sistemik dan sistematis mengandung makna bahwa manajemen melihat lembaga sebagai gugus kerja yang terdiri dari satuan-satuan kerja yang dalam melakukan kegiatannya kedalam saling dan harus berhubungan sedang keluar siap menerima hal-hal positif yang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja lembaga.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha untuk mengatur organisasi yang di dalamnya terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Efektif berarti mampu mencapai tujuan dengan baik, sedangkan efisien berarti melakukan sesuatu dengan benar.

2. Pengertian Manajemen Pendidikan

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 4) manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Sedangkan menurut Usman (2011: 12) mengemukakan pengertian manajemen pendidikan sebagai berikut:

Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari berbagai pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan pendidikan melalui kerjasama sekelompok orang dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pencapaian tujuan tujuan pendidikan tersebut diperlukan fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang meliputi tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan proses pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat tercapai.

Menurut Fuad (2014: 32) manajemen pendidikan adalah untuk memperoleh cara, teknik, metode yang digunakan sebaik-baiknya sehingga sumber-sumber yang terbatas seperti tenaga dan biaya dapat dimanfaatkan secara efektif, efisien dan produktif untuk mencapai tujuan. Usman (2011: 13) menjabarkan tujuan dan manfaat manajemen pendidikan antara lain:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya
- c. Terpenuhinya salah satu dari 5 kompetensi tenaga kependidikan, yaitu kompetensi manajerial
- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
- e. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan
- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan
- g. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel
- h. Meningkatnya citra positif pendidikan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen pendidikan adalah merupakan alat manajemen yang efektif, efisien, dan produktif untuk mendayagunakan semua sumber guna tercapainya sebuah tujuan bersama.

B. Pendidikan Nonformal

1. Pengertian Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang tidak terbatas pada jenjang dan tingkatan. Pendidikan nonformal dimulai sejak lahir hingga meninggal. Dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (12) pendidikan Nonformal atau Pendidikan Luar Sekolah adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Sihombing (2000) mendefinisikan pendidikan nonformal sebagai berikut:

Pendidikan Luar Sekolah adalah usaha sadar yang diarahkan untuk menyiapkan, meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia, agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya saing untuk merebut peluang yang tumbuh dan berkembang, dengan mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber yang ada di lingkungannya.

Selain itu, Coombs (dalam Kamil 2012: 32) mendefinisikan pendidikan nonformal sebagai berikut:

Pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Sejalan dengan pemikiran Hamijoyo (dalam Kamil, 2012: 32) bahwa:

...suatu pendidikan yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu di luar sistem persekolahan melalui proses hubungan sosial membimbing individu kelompok dan masyarakat supaya memiliki sifat dan cita-cita sosial positif dan konstruktif guna meningkatkan taraf hidup di bidang material, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan, sosial kecerdasan bangsa dan persahabatan antar manusia.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Nonformal adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur, dan terencana

untuk membantu warga belajar dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga terwujud manusia yang saling membelajarkan dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

2. Peran Pendidikan Nonformal

Berkaitan dengan masalah pendidikan yang timbul dalam pendidikan formal, pendidikan nonformal mempunyai perananan untuk membantu sekolah dan masyarakat dalam upaya pemecahan masalah tersebut. Peranan pendidikan nonformal yang dapat ditampilkan dalam pemecahan masalah pendidikan formal yaitu sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal (Sudjana, 2004: 74).

Pendidikan nonformal sebagai pelengkap pendidikan formal dapat menyajikan berbagai kegiatan belajar atau pengalaman peserta didik yang belum termuat dalam kurikulum pendidikan formal. Sedangkan untuk penambah, pendidikan nonformal dapat memberikan kesempatan tambahan pengalaman belajar dalam mata pelajaran yang sama di sekolah bagi mereka yang masih bersekolah, bagi mereka yang sudah menamatkan pendidikan formal, maupun mereka yang putus sekolah. Pendidikan nonformal dapat mengganti fungsi sekolah yang belum terjangkau oleh pendidikan formal, contohnya pendidikan kesetaraan (paket A, B, dan C).

Pendidikan luar sekolah membelajarkan mereka yang tidak dibelajarkan oleh sistem persekolahan, karena itulah pendidikan luar sekolah bukan diciptakan untuk menyaingi tetapi mendukung sistem persekolahan. Pendidikan luar sekolah membuka berbagai jenis dan pola pendidikan dan pengajaran bagi siapapun yang tidak mendapat kesempatan pada jalur pendidikan sekolah, serta bagi mereka yang walaupun sudah ikut program persekolahan namun masih memerlukan tambahan

pengetahuan keterampilan dan sikap yang tidak diperoleh pada jalur sekolah (Sihombing, 2000: 17). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan nonformal adalah sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal.

3. Tujuan Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal merupakan kebutuhan bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi warga masyarakat dengan dana dan daya mandiri. Dengan demikian, sasaran pendidikan nonformal adalah semua orang yang membutuhkan layanan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dalam upaya menggapai derajat, martabat, dan kualitas hidup yang lebih baik dan lebih bermakna (Abdulhak, 2012: 45). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa:

- a. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- b. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Menurut peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 1991 tujuan dari pendidikan luar sekolah antara lain:

- a. Melayani warga belajar agar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat serta mutu kehidupannya.
- b. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Hamijoyo (dalam Marzuki, 2012: 106) bahwa tujuan pendidikan luar sekolah adalah supaya individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan alamnya dapat secara bebas dan bertanggungjawab menjadi pendorong kearah kemajuan, gemar berpartisipasi memperbaiki kehidupan mereka. Jansen (dalam Marzuki, 2012: 107) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan luar sekolah, yang dalam istilah beliau disebut pendidikan sosial, adalah membimbing dan merangsang perkembangan sosial ekonomi suatu masyarakat kearah peningkatan taraf hidup.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nonformal adalah untuk melayani warga belajar agar dapat tumbuh dan berkembang dalam meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya, serta membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja atau melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

C. Manajemen Pendidikan Nonformal

Dalam penelitian ini, manajemen program usaha ekonomi produktif (UEP) mengacu pada fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Terry (1970), dalam '*principles of management*', mengemukakan empat fungsi pengelolaan yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actualing* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Adapun pengertian tentang fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam pengelolaan program, perencanaan memegang peranan penting bahkan menentukan tingkat efektivitas pelaksanaan program. Perencanaan menjadi pijakan yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, baik-buruknya perencanaan akan berpengaruh terhadap baik-buruknya implementasi programnya. Menurut Melville Branch dan Ira M. Robinson (dalam Fuad 2014: 182) perencanaan adalah:

Suatu proses sengaja, terorganisasi, dan sinambung mengidentifikasi unsur-unsur dan aspek-aspek sebuah organisme, menentukan keadaan dan interaksi sekarang, memperkirakannya dalam waktu tertentu yang akan datang secara keseluruhan, serta merumuskan dan memprogramkan serangkaian rencana dan tindakan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Perencanaan menurut Fakry (dalam Kurniadin 2013: 139) mendefinisikan perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Friedman (dalam Sudjana, 2004: 59) perencanaan adalah proses yang menggabungkan pengetahuan dan teknik ilmiah ke dalam kegiatan yang diorganisasi.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2004: 57) perencanaan adalah:

Proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi.

Dari beberapa pengertian perencanaan diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan rangkaian

tindakan atau keputusan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan melalui sumber daya yang ada dan menggunakannya secara efisien dan efektif.

Menurut Sudjana (1992: 42), perencanaan pendidikan luar sekolah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perencanaan merupakan model pengambilan keputusan secara rasional.
- b. Berorientasi pada perubahan dari keadaan masa sekarang dengan keadaan yang diinginkan di masa yang akan datang.
- c. Perencanaan melibatkan orang-orang ke dalam suatu proses untuk menentukan dan menemukan masa depan yang diinginkan.
- d. Perencanaan memberi arah mengenai bagaimana dan kapan tindakan akan diambil serta pihak yang terlibat dalam tindakan itu.
- e. Perencanaan melibatkan perkiraan tentang semua kegiatan yang akan dilalui.
- f. Perencanaan berhubungan dengan penentuan prioritas dan urutan tindakan yang akan dilakukan.
- g. Perencanaan sebagai titik awal dan arahan terhadap kegiatan.

Perencanaan merupakan tahap awal yang penting dilakukan dalam manajemen program. Perencanaan pada pendidikan luar sekolah berarti menentukan tujuan yang harus dicapai, menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung tujuan, menentukan tenaga dan biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat oleh penyelenggara pendidikan tersebut (Sihombing, 2000: 58). Perencanaan berkaitan dengan tujuan dan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan lembaga penyelenggara pendidikan luar sekolah. Dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 panduan perencanaan tujuan satuan pendidikan nonformal adalah:

- a. Menggambarkan pencapaian tingkat mutu yang seharusnya dicapai dalam program pembelajaran;
- b. Mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan pemberdayaan masyarakat;

- c. Diputuskan oleh pengelola dan/atau penyelenggara pendidikan nonformal dengan memperhatikan masukan dari berbagai pihak;
- d. Disosialisasikan kepada segenap pihak yang berkepentingan.

Perencanaan program pada pendidikan luar sekolah mempunyai harapan bahwa program yang dijalankan akan berjalan lebih baik, untuk itu diperlukan persiapan perencanaan yang baik pula agar program dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Menurut Mujiman (2009: 64), hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan program/pelatihan diantaranya adalah:

- a) Menetapkan tujuan
- b) Penetapan bahan ajar pelatihan
- c) Menetapkan penerimaan dan seleksi warga belajar baru
- d) Menentukan instruktur (tenaga kependidikan)
- e) Menetapkan tempat dan waktu
- f) Menetapkan alat bantu pelatihan (sarana prasarana)
- g) Menghitung anggaran yang dibutuhkan (pendanaan)

Menurut Imron (2013: 9-10) juga mengatakan bahwa substansi manajemen pendidikan diantaranya adalah:

- a) Kurikulum dan pembelajaran
- b) Peserta didik/Warga belajar
- c) Tenaga kependidikan
- d) Sarana dan prasarana
- e) Keuangan

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perencanaan program usaha ekonomi produktif akan dibahas 4 aspek yaitu penetapan tujuan program usaha ekonomi produktif, sumber dana, sumber daya manusia, dan sarana prasarana.

a. Penetapan Tujuan

Penetapan tujuan merupakan langkah awal dalam menjalankan sebuah program. Tujuan program dirumuskan berdasarkan pada identifikasi kebutuhan

dan sasaran program. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa tujuan usaha ekonomi produktif adalah untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, mengembangkan kegiatan usaha berbasis potensi lokal, dan meningkatkan pendapatan guna mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Pedoman Teknis Usaha Ekonomi Produktif menyebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan program usaha ekonomi produktif diantaranya yaitu:

- 1) Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat.
- 2) Menciptakan lapangan kerja dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
- 3) Mengembangkan kegiatan dan kesempatan berusaha berbasis potensi lokal.
- 4) Meningkatkan pendapatan.
- 5) Meningkatkan ketahanan pangan dan mengembangkan stok pangan lokal (Cadangan Pangan).

Tujuan program sebagai pengarah terhadap kegiatan usaha dan sebagai tolok ukur menilai sejauh mana efektivitas program usaha yang dijalankan. Tujuan yang telah ditetapkan juga akan menuntun penyelenggara dalam membuat standar pelayanan khususnya bagi masyarakat maupun konsumen yang menggunakannya.

b. Sumber Dana

Menurut Koontz dalam Zubaedi (2004: 160) penganggaran atau *budgeting* merupakan satu langkah perencanaan dan juga sebagai instrumen perencanaan yang fundamental. Sumber biaya harus jelas apakah berasal dari lembaga/organisasi asal peserta, penyandang dana, atau dari peserta (Fauzi, 2011: 119). Sebelum melaksanakan program, lebih baik bila merencanakan keuangan terlebih dahulu. Hartati (2011: 156) mengatakan perencanaan keuangan yang

salah satunya diawali dengan analisis sumber-sumber dana dan jumlah nominal yang mungkin diperoleh serta dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan. Penganggaran ini harus dilakukan secara berkala untuk mengalokasikan dana yang tersedia, agar dana itu dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh setiap unit kerja dalam lembaga tersebut.

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sering disebut sebagai *Human Resource*, tenaga atau kekuatan manusia. Manusia mempunyai peran yang sangat menentukan karena manusia sebagai perencana, pelaksana, pengendalian, dan evaluasi suatu pembangunan, Sumber daya manusia merupakan potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Sumber daya manusia merupakan *asset* atau modal di dalam organisasi yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non-fisik.

Usaha Ekonomi Produktif merupakan satu kesatuan yang membutuhkan sinergitas dan faktor-faktor pendukung diantaranya adalah faktor sumber daya manusia. Sumber daya manusia dalam kegiatan usaha ekonomi produktif ini yaitu pemuda yang tergabung di dalam organisasi karang taruna. Pemuda mempunyai potensi nyata untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan usaha ini. Manajemen sumber daya manusia adalah proses mendayagunakan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensi fisik dan psikis yang dimilikinya berfungsi maksimal bagi pencapaian tujuan organisasi (Hadari Nawawi, 2005: 42).

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam kegiatan usaha ekonomi produktif. hal ini dimaksudkan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar serta tujuannya dapat tercapai. Menurut Ula (2013: 33) sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran yang bersifat langsung. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas untuk mempermudah proses pembelajaran, tapi sifatnya tidak langsung.

Selain itu, Wahyuningrum (2004: 5) berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai. Sedangkan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai perangkat yang menunjang keberlangsungan sebuah proses pendidikan. Dalam pengadaan sarana dan prasarana mencakup langkah perencanaan sarana prasarana. Perencanaan yang baik tentunya berdasarkan analisis kebutuhan dan skala prioritas yang disesuaikan dengan dana dan tingkat kepentingannya (Tatang Amirin, 2011: 79).

Dari paparan mengenai proses perencanaan, dapat disimpulkan bahwa aspek yang berhubungan dengan perencanaan program usaha ekonomi produktif terdiri dari 4 yaitu (1) penetapan tujuan, (2) sumber dana, (3) sumber daya manusia, dan (4) sarana dan prasarana.

2. Pengorganisasian

Istilah *organisasi* secara etimologi berasal dari bahasa latin *organum* yang berarti alat. Sedangkan *organize* (bahasa Inggris) berarti mengorganisasikan yang menunjukkan tindakan atau usaha untuk mencapai sesuatu. *Organizing* (pengorganisasian) menunjukkan sebuah proses untuk mencapai sesuatu.

Organisasi menurut Prajudi Atmosudirjo adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang-orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu (Didin Kurniadin dan Imam Machali, 2013: 240). Sedangkan, menurut Longenecher (dalam Sudjana, 2004: 105) mendefinisikan pengorganisasian sebagai aktivitas menetapkan hubungan antara manusia dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

Menurut Terry (1977) menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah:

Kegiatan dasar manajemen. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif. Tujuan pengorganisasian adalah membantu orang-orang untuk bekerjasama secara efektif dalam wadah organisasi atau lembaga.

Pengorganisasian merupakan proses pengalokasian keseluruhan sumber daya organisasi sesuai rencana yang telah dibuat berdasarkan suatu kerangka kerja organisasi tertentu. Dalam pengorganisasian dilakukan aktivitas penyusunan dan pembentukan hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas dan tanggung jawab serta

wewenang, sehingga tercipta kesatuan yang dapat digerakkan dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pendidikan nonformal adalah mengintegrasikan sumber daya manusia dan non-manusia yang diperlukan dalam satu kesatuan untuk melaksanakan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pengorganisasian ini biasanya diwujudkan dalam bentuk struktur organisasi (2000: 64).

Imron (2013: 91) mengemukakan tujuan pengorganisasian tingkat satuan pendidikan adalah sebagaimana yang disebutkan sebagai berikut: 1). Mengatur tugas, wewenang, dan tanggungjawab; 2). Memperlancar jalannya usaha kerja sama antara satu orang dengan orang lain; 3). Mengatur lalu lintas hubungan antara orang-orang, badan-badan, dan unit-unit kerja sehingga terciptanya *team work* yang baik. Organisasi pelaksanaan yang baik, teratur, dan disiplin akan menunjang usaha pencapaian tujuan.

Organisasi dapat dilakukan dengan baik, apabila memedomani prinsip-prinsip pengorganisasian. Prinsip yaitu hal-hal yang harus selalu dipedomani dalam melaksanakan tugas. Adapun prinsip-prinsip pengorganisasian yaitu perumusan tujuan, pengutamakan pencapaian tujuan, prinsip pembagaan pekerjaan, prinsip pendelegasian wewenang, prinsip pengelompokan fungsi, prinsip kesatuan perintah, adanya kemauan pengawasan, dan fleksibilitas (Imron, 2013: 193-197).

Menurut Sudjana (1992: 87), pengorganisasian perlu dilakukan melalui tujuh urutan kegiatan yaitu:

- a. Upaya memahami dengan sebaik-baiknya tentang tujuan yang telah ditentukan, kebijaksanaan, rencana dan program, rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.
- b. Penentuan tugas-tugas pekerjaan yang akan dilakukan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan kebijaksanaan dan aturan-aturan yang berlaku.
- c. Memilah-milah penggalan berbagai tugas pekerjaan yang kemudian diikuti dengan pengelompokan tugas.
- d. Menentukan pembagian batas-batas yang jelas tentang tugas pekerjaan yang dilakukan oleh bagian yang sejajar dan hierarkis vertical dalam organisasi.
- e. Penentuan persyaratan bagi orang-orang yang diperlukan untuk melakukan tugas pekerjaan.
- f. Penyusunan organisasi dan personalianya yang mendukung persyaratan di atas.
- g. Penetapan prosedur, metode, dan teknik kegiatan yang cocok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ketujuh urutan kegiatan tersebut bertahap dan berkesinambungan. Namun modifikasi rincian kegiatan dalam setiap urutan mungkin saja dapat dilakukan.

Pengorganisasian menurut Roco Carzo dalam bukunya *Organizational Realities*, terdiri atas tiga prinsip yaitu kebermaknaan, keluwesan, dan kedinamisan (Sudjana, 1992: 87). Kebermaknaan memberikan gambaran bahwa pengorganisasian itu memiliki daya guna dan hasil guna yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan yang ditetapkan dalam rencana dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Keluwesan memberi peluang untuk terjadinya perubahan, seperti pengembangan atau modifikasi, pada saat kegiatan sedang berlangsung. Sedangkan kedinamisan menjadi acuan bagi setiap orang dalam organisasi untuk mengembangkan kreativitas dalam melaksanakan tugas pekerjaan.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Adanya perencanaan dapat meminimalisir adanya

hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan. Pelaksanaan sebagai salah satu fungsi manajemen bukan hanya mengelola pelaksanaan program namun mencakup bagian yang luas meliputi manusia, uang, material, dan waktu.

Dalam teori fungsi menurut GR Terry, pelaksanaan diartikan sebagai penggerakan, senada dengan itu Didin Kurniadin (2012: 287) mendefinisikan penggerakan (*actuating*) sebagai “tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi”.

Selanjutnya, menurut Siagian pelaksanaan merupakan proses pemberian motif bekerja kepada bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Sudjana, 2004: 148). Menurut Sudjana (2004: 146) mengatakan bahwa pelaksanaan dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau *motive* dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Selain itu pengertian menurut Syukur (1987: 40) pelaksanaan merupakan usaha atau aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang sudah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapinya semua kebutuhan seperti alat-alat yang dibutuhkan, siapa yang melaksanakan, tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara melaksanakan, kemudian setelah program dan kebijaksanaan ditetapkan atas pengambilan keputusan suatu proses

rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah langkah strategis, kebijaksanaan maupun operasional menjadi nyata guna mencapai sasaran dari program yang sudah ditetapkan di awal.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah upaya pemimpin untuk mengarahkan atau memberikan dorongan kepada pihak yang dipimpin agar dapat melaksanakan tugasnya, dengan menggunakan potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai aktivitas-aktivitas dari suatu program di suatu organisasi yang didasarkan pada suatu perencanaan yang sudah dirancang dan ditetapkan sebelumnya.

(Ribka, 2017: 18-19) Untuk menjamin pelaksanaan yang tepat dari suatu rencana tentu perlu dukungan baik itu secara administratif maupun secara teknis. Hal penting yang terdapat dalam proses pelaksanaan program pendidikan luar sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Keberhasilan pelaksanaan dapat ditentukan oleh komitmen dan keterampilan para pelaksana di samping efisiensi dan efektivitas penggunaan aspek yang bersifat administratif. Komitmen dapat diartikan sebagai kesungguhan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tujuan dan prosedur kerja yang sudah ditentukan serta budaya kerja yang dianut dan diterapkan oleh organisasi.
- b) Metode atau pendekatan yang digunakan dalam proses pelaksanaan program harus sesuai. Pada umumnya sasaran program pendidikan luar sekolah berasal dari latar belakang yang beragam, oleh karena itu untuk memberikan pelayanan harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat.

- c) Tahap pelaksanaan diperlukan satu prosedur yang tidak kaku, hal ini bertujuan untuk menjamin tercapainya tujuan program pendidikan luar sekolah sesuai dengan visi dan misinya.
- d) Pengelolaan aspek-aspek dalam pelaksanaan yang meliputi pelaksanaan program, manusia, uang, material dan waktu memerlukan sikap terbuka, jujur dan bersedia memberikan pelayanan yang terbaik bagi sasaran program.

Pada pelaksanaan program pendidikan luar sekolah melibatkan tenaga pendidik dan juga warga belajar. Sebagaimana dalam program usaha ekonomi produktif, pengurus karang taruna dan masyarakat masuk dalam proses kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan program usaha ekonomi produktif terdapat hal-hal yang berkaitan seperti proses pelaksanaan PPOB, pelaksanaan Jati Dekor, dan upaya peningkatan kualitas program. Berikut hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program usaha ekonomi produktif:

a. Pelaksanaan PPOB

Payment Point Online Bank (PPOB) didesain dengan cara bayar listrik yang baru yang bersifat online real time dengan mengandalkan sepenuhnya pada kualitas layanan perbankan dengan didukung oleh fasilitas dan jaringan perbankan yang berbasis pada kemajuan teknologi informasi. Dengan adanya PPOB, maka loket payment point yang selama ini bekerjasama dengan PLN mengalami peralihan kemitraan menjadi downline-nya bank. Selanjutnya payment point yang telah menjadi downline-nya bank berubah bentuk menjadi PPOB yang melayani pembayaran tagihan listrik secara online bank. Pada prinsipnya, layanan PPOB difokuskan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembayaran

tagihan listrik di loket payment point, sehingga ke depannya setiap loket payment point memiliki kemampuan untuk mengelola pembayaran tagihan listrik dengan lebih professional menyerupai lembaga perbankan.

Sesungguhnya dengan adanya PPOB ini, diharapkan pelanggan PLN lebih diuntungkan dan memiliki kemudahan dalam membayar tagihan listrik, karena dengan PPOB, setiap pelanggan PLN dimungkinkan untuk menyelesaikan urusan bayar listriknya secara lebih bebas (tidak harus terikat pada satu loket payment point), bisa dimana saja pada setiap loket PPOB yang terdekat dengan domisili pelanggan, lebih cepat dan praktis, dan lebih aman. Tidak hanya itu saja, dengan dukungan fasilitas layanan perbankan, maka layanan PPOB ke depannya dirancang untuk bisa menjadi One Stop Service Outlet Bank. Maksudnya adalah setiap loket PPOB nantinya bisa dimanfaatkan sebagai tempat pembayaran lainnya, selain tempat bayar rekening listrik. Misalnya, sebagai tempat bayar rekening telepon, PBB, PDAM, tagihan seluler, angsuran kendaraan atau cicilan kredit rumahan, dan lain sebagainya.

Pada cakupan yang lebih luas, PPOB memungkinkan adanya kualitas layanan public yang lebih transparan, menutup peluang penyalahgunaan uang tagihan listrik pelanggan dan sejalan dengan semangat Good Governance. PPOB juga membuka peluang bisnis baru bagi setiap anggota masyarakat untuk mengelola pembayaran tagihan listrik dengan menjadi downline-nya bank, sehingga nantinya payment point bisa tumbuh lebih cepat dan lebih tersebar secara meluas di masyarakat.

b. Pelaksanaan Layanan Dekorasi

Usaha layanan dekorasi pernikahan ini sudah menjamur di kalangan masyarakat, mulai dari kelas ekonomi bawah hingga kelas menengah ke atas. Peluang usaha ini masih sangat terbuka lebar bagi mereka yang kreatif dan inovatif, sehingga bisa menampilkan produk dan layanan dekorasi pernikahan yang berbeda dari yang sudah ada di pasaran. Dalam merintis sebuah usaha layanan dekorasi ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: menentukan jenis usaha dekorasi secara spesifik, menentukan harga dekorasi sesuai dengan target pasar, menentukan tempat usaha dekorasi, melakukan promosi usaha, bahan baku berupa peralatan dan perlengkapan usaha dekorasi, tenaga kerja yang kreatif dan terampil, dan menata manajerial usaha dengan baik.

c. Upaya Peningkatan Kualitas Program

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Dalam penelitian ini, upaya peningkatan kualitas program dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan program yang telah direncanakan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program usaha ekonomi produktif meliputi (1) pelaksanaan PPOB, (2) pelaksanaan layanan dekorasi, dan (3) upaya peningkatan kualitas program.

4. Pengawasan

Beberapa pakar manajemen mengemukakan bahwa fungsi pengawasan mempunyai nilai yang sama bobotnya dengan fungsi manajemen lainnya. Secara singkat dapat dikemukakan bahwa pengawasan adalah kegiatan yang sangat penting dalam menilik, mengawasi, mengikuti, dan mengarahkan fungsi-fungsi manajemen lainnya.

P. Siagian (1987) mengemukakan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengetahui dan menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Lebih lanjut, Terry (dikutip sudjana, 2004: 214) mengemukakan bahwa pengawasan adalah kegiatan lanjutan yang bersangkutan dengan ikhtiar untuk mengidentifikasi pelaksanaan program yang harus sesuai dengan rencana. Pengawasan pada dasarnya adalah upaya pengecekan tentang apakah pelaksanaan suatu program telah sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Menurut Koontz dan Weihrich (dikutip dari Fuad, 2014: 252) proses pengawasan terdiri dari tiga tahapan berikut:

1. Penetapan standar, merupakan aktivitas menentukan kriteria atau ukuran kinerja dibuat ideal yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran kinerja personel.
2. Pengukuran kinerja, pengukuran kinerja berdasar kinerja seharusnya dilakukan berdasar forward looking sehingga penyimpangan dapat dideteksi saat ia terjadi dan dapat dihilangkan dengan tindakan yang tepat.
3. Koreksi penyimpangan, koreksi penyimpangan adalah titik dimana kontrol dapat dilihat sebagai bagian dari keseluruhan sistem manajemen dan dapat dihubungkan pada fungsi manajemen yang lain.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan dilakukan baik terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh organisasi maupun komponen-komponen organisasi. Komponen itu meliputi sumber-sumber yang tersedia, sasaran, proses, hasil, dan pengaruh program yang sedang dilaksanakan. Pengawasan dilakukan untuk mengidentifikasi ketepatan kegiatan terhadap hasil yang dicapai dan terhadap rencana yang telah ditetapkan, mengetahui penyimpangan pelaksanaan dari rencana, dan mengupayakan perbaikan dan pengembangan.

Sejalan dengan pengertian yang telah dikemukakan di atas, pengawasan digunakan dengan maksud untuk mengetahui kecocokan dan ketepatan kegiatan yang dilaksanakan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan digunakan pula untuk memperbaiki kegiatan yang menyimpang dari rencana, mengoreksi penyalahgunaan aturan dan sumber-sumber, serta untuk mengupayakan agar tujuan dapat dicapai.

D. Kajian Tentang Usaha Ekonomi Produktif (UEP)

Adanya krisis moneter yang berkepanjangan membuat bangsa Indonesia mengubah paradigma dalam arah kebijakan ekonominya melalui kegiatan ekonomi kerakyatan yang terpadu seperti Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha kecil diharapkan menjadi akar ekonomi yang kuat untuk menjawab permasalahan ekonomi menengah ke bawah yang hingga saat ini masih sangat memprihatinkan. Usaha kecil menurut Undang-undang No.20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah menyebutkan bahwa,

“Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar”

Kementerian Sosial sebagai lembaga yang berfokus pada program pembangunan kesejahteraan sosial melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat miskin di Indonesia. Salah satu program yang dilaksanakan adalah menyelenggarakan program pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Program ini ditujukan untuk memotivasi keluarga miskin agar lebih maju, mampu bekerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi sumber sosial lokal dan memperkuat budaya kewirausahaan.

Menurut Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Departemen Keuangan RI No. Per-19/PB/2005 tentang Petunjuk Penyaluran Dana Bantuan Modal Usaha bagi Keluarga Binaan Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin melalui Pola Pengembangan Terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) mendefinisikan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan penghasilan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan.

Dalam Pedoman Teknis Usaha Ekonomi Produktif menyebutkan pengertian usaha ekonomi produktif sebagai berikut:

“Usaha Ekonomi Produktif adalah perbuatan atau kegiatan di bidang ekonomi yang dilaksanakan oleh Rumah Tangga dan atau Kelompok Usaha Ekonomi/ Poktan/ Gapoktan/ Koperasi/ Koperasi Tani/KUD untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan ketahanan pangan masyarakat berbasis sumber daya lokal. ”

Dapat disimpulkan bahwa Usaha Ekonomi Produktif (UEP) adalah suatu kegiatan usaha dalam bidang ekonomi yang dijalankan oleh kelompok atau organisasi dalam meningkatkan sumber daya atau potensi yang dimiliki guna mewujudkan kesejahteraan sehingga mampu meningkatkan penghasilan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan.

Usaha Ekonomi Produktif (UEP) diharapkan mampu memberikan sumbangsih perekonomian nyata kepada masyarakat desa terutama pemuda. Dalam Pedoman Teknis Usaha Ekonomi Produktif menyebutkan tujuan penyelenggaraan usaha ekonomi produktif sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat.
2. Menciptakan lapangan kerja dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
3. Mengembangkan kegiatan dan kesempatan berusaha berbasis potensi lokal.
4. Meningkatkan pendapatan.
5. Meningkatkan ketahanan pangan dan mengembangkan stok pangan lokal (Cadangan Pangan).

Tujuan penyelenggaraan Usaha Ekonomi Produktif adalah untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, mengembangkan kegiatan usaha berbasis potensi lokal, dan meningkatkan pendapatan guna mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) biasanya disesuaikan dengan potensi lingkungan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat misalnya dalam bidang produksi, perdagangan, peternakan, pertanian, dan jasa.

Usaha Ekonomis Produktif pada karang taruna adalah salah satu model usaha kesejahteraan sosial generasi muda yang berbasis pada produktivitas dan efisiensi yang terbentuk dari fenomena kehidupan sosial generasi muda yang

timbul dari masalah-masalah putus sekolah, waktu luang remaja yang tidak terisi secara positif, keterbatasan kemampuan tenaga kerja usia muda, dan keterbatasan lapangan kerja. UEP Karang Taruna juga termasuk dalam golongan usaha kecil, hanya saja pada pelaksanaannya lebih ditekankan pada aspek sosial, namun diharapkan mampu menjadi usaha komersil seperti usaha kecil lainnya.

Untuk pengembangan UEP karang taruna agar dapat memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja di daerah pedesaan dilakukan dengan pembinaan organisasi ekonomi UEP karang taruna dengan memberikan pelatihan-pelatihan bagi SDM pengelola UEP karang taruna, baik pelatihan-pelatihan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan teknis produksi maupun pelatihan-pelatihan pengetahuan, kemampuan, keterampilan administrasi dan manajemen usaha.

Karang Taruna yang berada di Kabupaten Tulungagung, Malang, Lamongan, dan Sitobondo (2014) memberikan strategi pengembangan program usaha ekonomi produktif yaitu dengan memberikan pembinaan dan pengembangan UEP karang taruna, memberikan sarana fasilitasi kebutuhan modal kepada UEP karang taruna, memberikan sarana prasana untuk pengembangan usaha UEP karang taruna, serta perlunya membuat sistematisa bentuk penyaluran modal dan pengawasan yang tepat untuk UEP karang taruna.

E. Kajian Tentang Karang Taruna

Pengertian pemuda dalam UU Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan adalah mereka yang berusia antara 18 hingga 30 tahun. Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis

namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil (Lutfi Wibawa, 2016: 21). Pemuda merupakan kelompok masyarakat yang sedang mencari jati dirinya, oleh karena itu masa muda memerlukan pembinaan dan pengembangan potensi dalam dirinya agar menuju ke arah yang lebih baik.

Akbar Tandjung (dalam Lutfi Wibawa, 2016: 22) secara kualitatif, pemuda memiliki idealisme yang murni, dinamis, kreatif, inovatif, dan memiliki energi yang besar bagi perubahan sosial. Idealis yang dimaksud adalah hal-hal yang secara ideal mesti diperjuangkan pemuda, bukan untuk kepentingan pribadi, namun untuk kepentingan luas demi kemajuan masyarakat, bangsa dan negara. Masa muda adalah suatu fase dalam siklus kehidupan manusia yang berproses kearah perkembangan dan perubahan, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan yang baik di masa yang akan datang.

Menurut Mulyana (dalam Lutfi Wibawa, 2016: 23) mengemukakan bahwa pemuda memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Seseorang yang sedang mencari identitas dirinya, (2) Bekerja keras dan pantang menyerah, dan (3) Selalu optimis. Pada usia muda, seseorang sedang mencari jati dirinya untuk diakui dan ingin mendapatkan perhatian, sehingga mendorong pemuda untuk melakukan hal yang tidak biasa. Kerja keras dan sifat pantang menyerah pada pemuda mendorong pemuda untuk berlaku revolusioner, dimana perilaku revolusioner inilah muncul anggapan bahwa pemuda tidak berpikir panjang dan kerap menimbulkan konflik. Sifat optimis pada pemuda mendorong pemuda selalu bersemangat dalam meraih cita-cita. Oleh karena itu, keterlibatan pemuda dalam proses pembaruan dan

pembangunan sangat diperlukan karena pemuda merupakan subjek yang memiliki peranan penting untuk membawa ke arah perubahan yang lebih baik.

Pemuda merupakan seseorang yang mulai belajar memegang tanggung jawab sosialnya. Realisasi dari kebijakan sosial yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam masyarakat berbentuk partisipan baik secara individu maupun kelompok/lembaga khususnya dalam pemberdayaan pemuda yang kemudian disebut pilar-pilar partisipan. Pilar-pilar partisipan yang dimaksud dalam Gunawan dan Muhtar (2010):

1. Pekerja Sosial Masyarakat (Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 14/HUK/KEP/II/1981)
2. Karang Taruna (Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 13/HUK/KEP/1981)
3. Organisasi Sosial/Lembaga Swadaya Masyarakat (Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 40/HUK/KEP/X/1980)
4. Taruna Siaga Bencana (TAGANA)
5. Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM)

Organisasi-organisasi kepemudaan seperti di atas sangat penting dalam upaya pemberdayaan pemuda untuk memupuk rasa kepedulian, nasionalisme, mengembangkan kemampuan, minat, bakat, dan penanggulangan hal-hal negatif. Organisasi kepemudaan tersebut sebagai wadah atau tempat pengoptimalan potensi yang dimiliki oleh generasi muda. Karang Taruna adalah salah satu bentuk organisasi kepemudaan di Indonesia. Secara etimologis, *Karang* artinya tempat, *Taruna* artinya remaja atau pemuda. Jadi, Karang Taruna artinya tempat kegiatan untuk para remaja atau pemuda.

Dalam Pedoman Dasar Karang Taruna Pasal 1 (2011: 3) menyebutkan pengertian karang taruna sebagai berikut:

“Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak bidang usaha kesejahteraan sosial”.

Karang taruna adalah sebuah organisasi sosial kemasyarakatan yang menjadi wadah atau tempat pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan potensi generasi muda yang berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat di wilayah desa/kelurahan yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

Lebih rinci dalam Pedoman Dasar Karang Taruna Pasal 2 (2011: 5) menyebutkan tujuan karang taruna sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan tiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda
- b. Kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan secara terpadu, terarah, menyeluruh serta berkelanjutan
- c. Pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda, dan
- d. Pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan

Berdasarkan pemaparan di atas, karang taruna bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial, pengembangan kualitas sumber daya manusia khususnya pemuda, pengembangan usaha menuju kemandirian, dan perluasan kemitraan yang terarah dan berkesinambungan.

Karang taruna tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya. Dalam Pedoman Dasar Karang Taruna (2011: 6) karang taruna mempunyai fungsi:

- a. Mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda
- b. Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan diklatsetiap anggota masyarakat terutama generasi muda
- c. Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif
- d. Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial
- e. Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kearifan lokal dan
- f. Memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia

Berdasarkan pemaparan di atas, fungsi karang taruna meliputi pencegahan dan pemecahan masalah kesejahteraan sosial, penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial, peningkatan usaha ekonomi produktif, menumbuhkan dan memperkuat kesadaran dan tanggung jawab sosial, pemeliharaan kearifan lokal, serta berperan aktif dalam memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan.

Sebagai organisasi sosial kepemudaan, karang taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang sudah ada. Sebagai organisasi kepemudaan, karang taruna berpedoman pada Pedoman Dasar Karang Taruna dimana telah diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan di masing-masing wilayah mulai dari Desa/Kelurahan sampai pada tingkat

Nasional. Karang taruna beranggotakan pemuda dan pemudi berusia mulai dari 11-45 tahun dan batasan sebagai pengurus adalah berusia antara 17-35 tahun.

Karang taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada generasi muda, misalnya dalam bidang keorganisasian, pendidikan, pelatihan, ekonomi, olahraga, kesenian, serta kegiatan dalam hal-hal tersebut. Selain itu organisasi karang taruna juga dapat dijadikan alat pembinaan kepada para pemuda yang menganggur berupa pelatihan keterampilan dan pengembangan diri remaja. Melalui karang taruna diharapkan para pemuda menjadi aktif dan produktif, sehingga mereka dapat hidup secara mandiri dan dapat mengatasi permasalahan sosial yang ada. Kegiatan karang taruna juga dapat digunakan sebagai sarana kaderisasi kepemimpinan dan berorganisasi. Oleh karena itu karang taruna dapat dijadikan tempat kaderisasi pemimpin-pemimpin masa depan.

Karang Taruna memiliki peran strategis dalam pembangunan kesejahteraan sosial karena keberadaan karang taruna yang berada hampir diseluruh desa/kelurahan bersentuhan langsung dengan penyandang masalah kesejahteraan sosial maupun potensi dan sumber kesejahteraan sosial lainnya. Karang taruna mempunyai beberapa program yang melibatkan seluruh komponen dan potensi yang ada di desa/kelurahan. Sejalan dengan program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, karang taruna secara nyata memberikan dukungan yang aktif menumbuhkan dan mengembangkan usaha ekonomi melalui sistem ekonomi kerakyatan yaitu melalui Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

F. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Galih Sumarah Erilantu pada (2013) tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) Bagaimana pengelolaan di lembaga PKBM Pioneer, (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengelolaan di lembaga PKBM Pioneer, (3) Bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan program berdasarkan pengelolaan di lembaga PKBM Pioneer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan PKBM Pioneer dilakukan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan dengan musyawarah mufakat dan membagi program menjadi pokok serta penunjang, pengorganisasian dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, penggerakan menggunakan pendekatan kesejawatan dan produktivitas, pembinaan dilakukan oleh Dinas Pendidikan dengan monitoring dan evaluasi sedangkan di internal PKBM Pioneer lebih bersifat luwes, evaluasi menggunakan instrument dari dinas terkait. (2) Faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pengelolaan PKBM Pioneer yaitu: (a) Dukungan dari Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, (b) Dukungan dari masyarakat sekitar, (c) Popularitas lembaga, (d) Kepercayaan lembaga mitra, (e) Komitmen Pengelola, (f) Fasilitas yang memadai, (g) Motivasi belajar yang tinggi, (h) Adanya program pengembangan unit usaha sebagai bentuk lapangan pekerjaan bagi warga belajar dan (i) Keikutsertaan pengelola dalam diklat dan workshop. Sedangkan yang menjadi Faktor penghambat adalah

pendanaan dan konsep belajar warga belajar tentang pendidikan sepanjang hayat masih kurang. (3) Keberhasilan pengelolaan antara lain: (a) partisipasi masyarakat yang terlibat relatif tinggi, (b) program bermanfaat bagi masyarakat, (c) mutu dan relevansi program terhadap kebutuhan masyarakat, (d) terciptanya kemandirian dan keberlanjutan lembaga.

2. Wahyu Tri Trisnani pada (2014) tentang Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren Banguntapan Bantul. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) Pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma; (2) Dampak pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma; (3) Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren, Banguntapan, Bantul. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma mencakup penyadaran, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap penyadaran meliputi diskusi/*sharing*, pembukaan akses informasi dan sosialisasi. Tahap perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan dan perencanaan. Pelaksanaan meliputi pelatihan, pelaksanaan usaha anggota serta pendampingan. Tahap evaluasi dan pengembangan meliputi evaluasi dan pengembangan kegiatan usaha dengan pameran serta Komunitas Poci. Peran karang taruna dalam pemberdayaan pemuda adalah sebagai fasilitator, motivator, teknis dan promosi; (2) Dampak pemberdayaan pemuda pada

program usaha ekonomi produktif dirasakan banyak manfaatnya. Dampak tersebut dapat dikelompokkan meliputi aspek kecakapan personal, kecakapan akademik, kecakapan vokasional dan kecakapan sosial. Anggota telah merasakan manfaatnya walaupun belum begitu maksimal; (3) Faktor pendukungnya yaitu adanya fasilitas pinjaman bantuan modal, dukungan dari berbagai pihak serta banyaknya jaringan mitra karang taruna. Faktor penghambatnya yaitu konsistensi anggota yang belum mau diajak berkembang, modal bergilir yang sempat mengalami kendala dan kesibukan masing-masing pengurus dan anggota.

3. Jurnal Penelitian ini berjudul *“Pemberdayaan Karang Taruna dalam Mengembangkan Usaha Ekonomi Produktif untuk Meningkatkan Kesempatan Berusaha dan Lapangan Kerja di Daerah Pedesaan”*. Penelitian ini dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Propinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Kesimpulan dalam jurnal penelitian ini adalah kinerja pengembangan usaha ekonomi produktif karang taruna untuk meningkatkan kesempatan berusaha dan lapangan kerja di daerah pedesaan, yaitu UEP karang taruna perlu menerapkan manajemen usaha yang professional karena pengelolanya masih memiliki pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha yang rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengembangan usaha ekonomi produktif karang taruna, yaitu kurangnya permodalan sehingga untuk mengembangkan usaha mengalami kesulitan dan terbatasnya sarana prasarana. Strategi pengembangan usaha ekonomi produktif karang taruna

yaitu, dengan kebijakan pemerintah untuk pembinaan dan pengembangan UEP karang taruna, memberikan sarana fasilitasi kebutuhan modal, memberikan sarana prasarana serta perlunya membuat sistematika bentuk penyaluran modal dan pengawasan yang tepat untuk UEP karang taruna.

G. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengarahkan penelitian yang dilaksanakan agar dapat memperoleh hasil yang optimal, maka perlu adanya pertanyaan penelitian, antara lain:

1. Bagaimana manajemen program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dilihat dari fungsi-fungsi manajemen yang meliputi:
 - a. Bagaimana perencanaan dalam program usaha ekonomi produktif?
 - b. Bagaimana pengorganisasian dalam program usaha ekonomi produktif?
 - c. Bagaimana pelaksanaan dalam program usaha ekonomi produktif?
 - d. Bagaimana pengawasan dalam program usaha ekonomi produktif?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan menurut Moleong (2012: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara *holistik* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan manajemen program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Penelitian ini meneliti secara mendetail tentang proses pengelolaan program UEP pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda dari fungsi tinjauan perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program UEP.

B. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Dasar penelitian subyek penelitian adalah adanya pertimbangan kelayakan untuk mengambil informasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Peneliti menentukan subyek penelitian secara purposif (*purposive sampling*) yaitu pemilihan subyek secara sengaja oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu. Subyek yang dipilih dalam penelitian adalah mereka yang lebih mengetahui dan dapat memberikan informasi tentang penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah pengurus karang taruna dan masyarakat.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu (Sugiyono, 2013: 297).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diketahui obyek penelitian ini adalah Manajemen Program Usaha Ekonomi Produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda di Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul.

C. Setting, Tempat, dan Waktu Penelitian

Penentuan setting penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Obyek penelitian adalah masalah yang diteliti oleh peneliti. Jadi

obyek penelitian ini adalah manajemen program usaha ekonomi produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Setting penelitian ini adalah saat karang taruna dan masyarakat melaksanakan kegiatan/aktivitas rutin.

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda yang beralamatkan di Desa Guwosari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta. Tempat tersebut dijadikan lokasi penelitian karena merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial, dan salah satu organisasi yang dapat membuktikan eksistensinya dengan mendapatkan Juara 1 Karang Taruna Berprestasi Tingkat Nasional tahun 2016.

Penelitian ini memfokuskan pengamatan pada manajemen program usaha ekonomi produktif, guna mengetahui aktivitas subyek penelitian meliputi karang taruna dan masyarakat. Waktu penelitian akan dilakukan selama 2 (dua) bulan mulai tanggal 1 April sampai dengan 31 Mei 2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2015: 307).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2015: 309). Peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut dalam penelitian ini:

1. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2015: 310) menyatakan bahwa, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2015: 310) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan atau orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Hal yang diobservasi berupa, 1) tempat, yang meliputi gedung dan ruang kegiatan, 2) sarana dan prasarana yang dimiliki guna menunjang program kerja atau organisasi, 3) pelaku atau aktor yang terlibat dalam pengelolaan program kerja, 4) kegiatan yang dilakukan oleh pelaku yang ada dalam organisasi tersebut. Objek penelitian adalah fenomena-fenomena yang dibiarkan terjadi secara alamiah. Observasi yang dilakukan menggunakan setting lingkungan alamiah berupa tempat subjek berada.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015: 317) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selanjutnya Esterberg juga menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara

mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang di dalamnya (Sugiyono, 2015: 319).

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan program usaha ekonomi produktif. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, responden diberi pertanyaan yang sudah terstruktur sebelumnya kemudian sedikit demi sedikit menggali lebih dalam informasi yang diperlukan. Pedoman wawancara dibuat sebelumnya dimaksudkan agar wawancara dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ada informasi yang kurang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015: 329). Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan sumber-sumber tertulis dari organisasi, seperti arsip organisasi, profil organisasi, data keanggotaan, data sarana dan prasarana dan foto tentang keadaan organisasi.

E. Instrumen Penelitian

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2012: 306). Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen peneliti sederhana, yang

diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2012: 307).

Berdasarkan pendapat di atas maka instrumen dalam penelitian ini merupakan pedoman sederhana berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dimana pedoman-pedoman tersebut akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 2. Pedoman Instrumen Penelitian

No	Data	Sumber Data	Metode
1.	Manajemen program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan	a. Ketua Karang Taruna b. Koor PPOB c. Koor Jati Dekor d. Masyarakat	1) Wawancara 2) Observasi 3) Dokumentasi
2.	Faktor pendukung dan penghambat manajemen program	a. Ketua Karang Taruna b. Koor PPOB c. Koor Jati Dekor d. Masyarakat	1) Wawancara 2) Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015: 334).

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan

dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2015: 333).

Adapun tahap teknis analisis data yang digunakan meliputi:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2015: 338). Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan dengan merangkum data, mengambil data yang pokok dan penting, dikelompokkan sesuai dengan kategorisasi, membuang data yang dianggap tidak penting bagi peneliti, kemudian peneliti membuat ringkasan data yang telah diperoleh.

2. *Display Data*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2015: 341). Penyajian data dalam penelitian ini memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

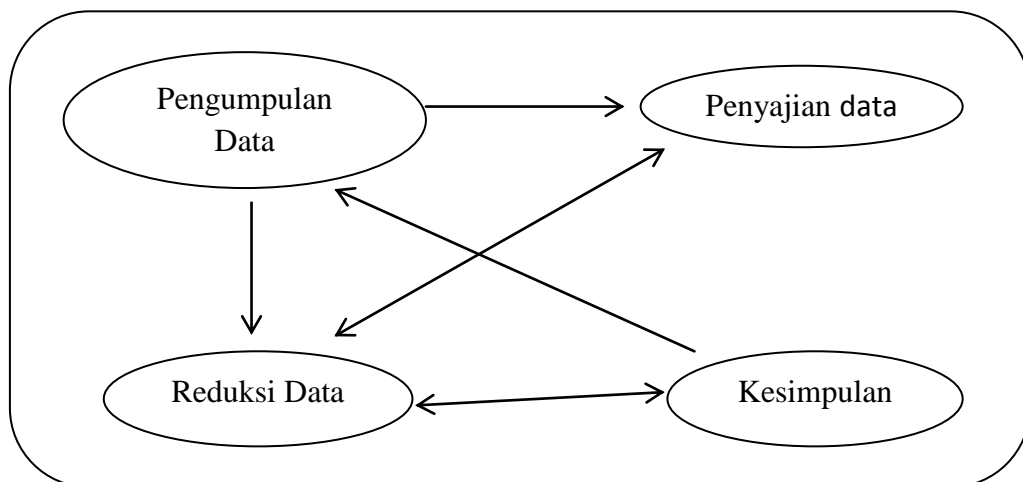
3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2015: 345).

Pada tahap ketiga ini peneliti mencari makna dari data yang terkumpul kemudian menyusun suatu pola hubungan tertentu ke dalam suatu informasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan data yang ada. Data tersebut dihubungkan, digabungkan dan dibandingkan dengan yang lain sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban.

Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)



G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan triagulasi dimana pengecekan data melalui ini diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013: 372). Sehingga terdapat trianggulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dimana data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel (Sugiyono, 2013: 374).

Peneliti dalam memperoleh data berdasarkan sumber yang berbeda-beda. Sehingga keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber karena menggunakan teknik yang sama pada sumber yang berbeda-beda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Deskripsi Desa Guwosari

Guwosari adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Guwosari mempunyai luas wilayah 830.0110 Ha. Berikut merupakan batas wilayah Desa Guwosari:

- a. Sebelah utara : Desa Bangunjiwo (Kecamatan Kasihan)
- b. Sebelah selatan : Desa Wijirejo (Kecamatan Pandak)
- c. Sebelah barat : Desa Sendangsari (Kecamatan Pajangan)
- d. Sebelah timur : Desa Ringin Harjo dan Desa Bantul (Kecamatan Bantul)

Secara administratif, Desa Guwosari terbagi dalam 15 Dusun dan 72 RT dengan jumlah penduduk 11. 697 jiwa dengan rician 6. 000 jiwa laki-laki dan 5. 769 jiwa perempuan. Secara topografis terletak pada ketinggian 25 m sampai dengan 120 m dpl, yang terdiri dari daratan seluas 249. 0110 Ha (30%) yang teletak pada bagian timur membujur ke utara dan daerah perbukitan dengan luas 581. 000 Ha (70%) yang terletak pada bagian barat. Kemiringan lahan di Desa Guwosari antara 2% sampai >45%.

Kegiatan sosial masyarakat di Desa Guwosari, diantaranya kerja bakti (gotong royong), pengajian, yasinan, siskamling, TAGANA, karang taruna, PKK, posyandu, arisan, kelompok tani, kelompok ternak, TPA, dan lain-lain. Sikap

kegotongroyongan, kerukunan, kepedulian, dan kebersamaan masih dijunjung tinggi di Desa Guwosari. Adapun kondisi masyarakat Desa Guwosari ditinjau dari tingkat kesejahteraan diketahui bahwa sebanyak 1.605 KK (51,02%) di Desa Guwosari memiliki tingkat kesejahteraan yang baik, 735 KK (23,36%) masih berada pada tingkat kesejahteraan miskin, 415 KK (13,19%) berada pada tingkat Pra Sejahtera II dan 391 KK (12,43%) berada pada tingkat Pra Sejahtera I.

Masyarakat Desa Guwosari masih melestarikan adat budaya warisan nenek moyang bangsa Indonesia, khususnya kebudayaan Jawa Kraton Yogyakarta. Dalam kehidupan sehari-hari, tercermin perilaku budaya Jawa Islam dengan tata karma yang sangat dijunjung tinggi, seperti adat bertamu, adat bertutur kata, adat berpakaian, adat bermusyawarah dan sebagainya. Berbagai kegiatan budaya masih sering dilaksanakan di Desa Guwosari, diantaranya nyadran, tirakatan, kenduri, sholawat barjanji, jathilan, sholawat versi Jawa, gejog lesung, dan lain-lain. Selain itu, di Desa Guwosari setiap tahunnya diselenggarakan acara Grebeg Selarong. Grebeg Selarong merupakan acara merti desa (bersih desa) yang dimaksudkan untuk perayaan panen sebagai rasa syukur kepada Tuhan. Dalam acara ini setiap dusun menampilkan satu regu pasukan prajurit (bergodo).

Potensi perekonomian di Desa Guwosari cukup beragam di berbagai sektor, antara lain: pariwisata, pertanian, perikanan, dan industri kecil. Desa Guwosari memiliki obyek wisata yang cukup potensial yaitu Goa Selarong yang merupakan situs petilasan Pangeran Diponegoro. Adapun hasil pertanian yang menjadi komoditas unggulan Desa Guwosari, diantaranya adalah padi, jagung,

kacang tanah, ubi kayu, kedelai, dan ubi jalar. Selain pertanian, kegiatan peternakan juga dikembangkan di Desa Guwosari, yaitu peternakan ayam buras dan broiler. Untuk kegiatan perikanan adalah budidaya ikan gurami. Potensi perekonomian yang lain adalah industri kecil. Hasil industri kecil dipasarkan baik di tingkat lokal dan nasional bahkan untuk pasar internasional, seperti hasil kerajinan yang diekspor ke Jepang, Australia, dan sebagainya.

b. Deskripsi Karang Taruna Dipo Ratna Muda

Karang Taruna Dipo Ratna Muda adalah sebuah organisasi sosial kemasyarakatan yang menjadi wadah atau tempat pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan potensi generasi muda yang berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat di wilayah Guwosari yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Karang Taruna Dipo Ratna Muda terletak di Jl. Rutan Bantul Km 1, Iroyudan, Guwosari, Pajangan, Bantul.

c. Sejarah Berdirinya Karang Taruna Dipo Ratna Muda

Karang Taruna Dipo Ratna Muda dirintis pada Bulan Oktober tahun 1979 oleh Suripno. Kepengurusan pertama dikukuhkan oleh Lurah Desa Guwosari, Bapak Ngumar, dengan formasi Ketua Umum Suripno, Ketua 1 M. Daroyan, Ketua 2 M. Juremi, dengan dibantu sekretaris, bendahara, serta seksi pendukung lainnya. Pada awal berdirinya karang taruna binaan Bapak Ngumar ini bernama Karang Taruna Desa Guwosari, kemudian pada tahun 1986 berubah nama menjadi Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Nama Dipo Ratna Muda berasal dari tiga kata, yaitu dipo, ratna, dan muda. Kata dipo diambil dari nama pahlawan

Pangeran Diponegoro yang pernah bertapa di wilayah Goa Selarong, Desa Guwosari. Dengan semangat patriotisme bersama dengan segenap masyarakat, bersatu, berjuang, dan bergotong royong bahu membahu melawan penjajah. Kata ratna berasal dari Bahasa Jawa kuna berarti pancaran cahaya yang kuat, serta kata muda diadopsi dari kata generasi muda. Dengan demikian, Dipo Ratna Muda dapat dimaknai sebagai generasi muda selalu menjiwai semangat kepahlawanan Pangeran Diponegoro.

Dalam perjalanannya, Karang Taruna Dipo Ratna Muda sempat mengalami masa-masa vakum, karena banyak faktor, diantaranya karena minimnya pengurus dan tidak memiliki tempat yang cukup. Hingga pada Mei 2006, beberapa orang yang digagas oleh M. Pranasik Faihaan, Nur Kholis, dan teman-teman menghidupkan kembali organisasi yang pernah meredup ini. Pada tanggal 25 Mei 2006 terpilihlah M. Pranasik Faihaan sebagai ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Di awal kepengurusan terasa berat, setelah paginya terjadi gempa besar di Bantul. Dan menjadi tugas besar Karang Taruna untuk turut serta pengurangan dampak bencana. Dengan berbekal keyakinan dan usaha, maka Karang Taruna Dipo Ratna Muda menggandeng CCF dalam upaya pengurangan trauma bencana. Prestasi yang membanggakan ditoreh pada tahun 2009, KT Dipo Ratna Muda dinobatkan sebagai juara I dalam ajang Evaluasi Karang Taruna Berprestasi tingkat Nasional. Dalam perjalanan selanjutnya, pada tanggal 26 September – 9 Oktober 2010, KT Dipo Ratna Muda didaulat dan dipercaya untuk menjadi tuan rumah dalam ajang pertukaran karang taruna nasional.

d. Visi dan Misi Karang Taruna Dipo Ratna Muda

1) Visi

Menjadikan kepemudaan Guwosari menjadi motor penggerak dalam ketahanan dan pembangunan di berbagai bidang.

2) Misi

- a) Mengembangkan kegiatan yang kreatif, edukatif, dan inovatif yang berlandas pada budaya dan tuntutan perkembangan zaman.
- b) Menumbuh kembangkan kesadaran dan tanggungjawab sosial generasi muda Desa Guwosari.
- c) Mewujudkan generasi muda sebagai insan pembangunan yang mampu mengatasi permasalahan sosial melalui tindakan: preventif, rehabilitasi dan pelayanan, pengembangan, serta penunjangan kegiatan sosial masyarakat.
- d) Mengembangkan keterampilan yang bersifat ekonomis dan produktif.
- e) Menumbuhkembangkan kepedulian dan potensi terhadap lingkungan hidup.
- f) Meningkatkan hubungan kerja sama dan kemitraan melalui berbagai sarana.

e. Tujuan Karang Taruna Dipo Ratna Muda

- a) Menuju terwujudnya generasi muda intelektual yang kritis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mengembangkan kegiatan yang bersifat penalaran, kajian keilmuan, minat dan bakat untuk membangun kepemimpinan, keorganisasian,

intelektualitas, dan kreatifitas anggota karang taruna di desa guwosari dengan dilandasi oleh semangat kebersamaan dan kekeluargaan.

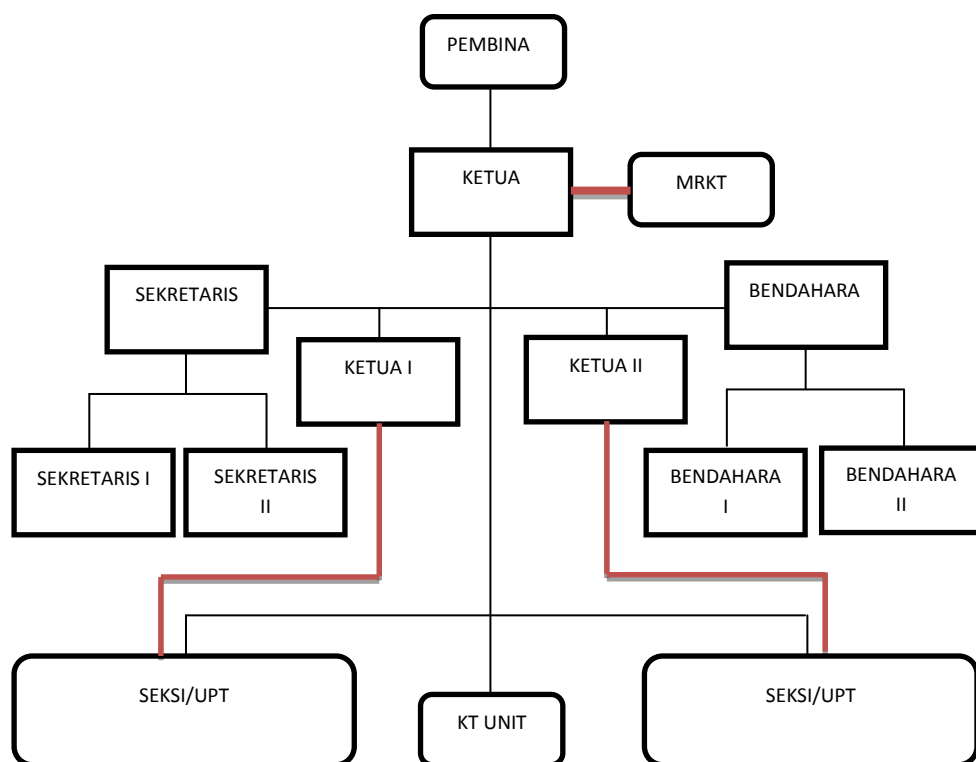
- c) Terbinanya generasi muda di desa guwosari.
- d) Mewadahi setiap remaja dan pemuda yang peduli dalam penanganan permasalahan sosial, serta meningkatkan penggalangan kerjasama antar sesama generasi muda dalam rangka mewujudkan dan meningkatkan kessos bagi generasi muda dan menyiapkan kader yang beriman, bermoral, kreatif, mandiri dan bertanggungjawab untuk siap mengabdikan kepada masyarakatnya dan menjadi calon-calon pemimpin di masa mendatang.
- e) Memberi arah, bimbingan, pendampingan dan advokasi kepada generasi muda penyandang masalah sosial dalam rangka penghargaan usaha-usaha kessos.
- f) Menumbuhkan potensi keberagaman bakat, keterampilan, kewirausahaan dan pengetahuan hingga penyelesaian masalah yang signifikan untuk mendukung upaya pemberdayaan masyarakat dalam kerangka implementasi otonomi daerah dan peningkatan ekonomi kerakyatan.
- g) Mendorong setiap warganya dan warga masyarakat pada umumnya untuk mampu menjalin toleransi dalam kehidupan kemasyarakatan dan menjadi perekat persatuan dalam perbedaan dan keberagaman yang tinggi.
- h) Membina kerjasama strategis dan saling menguntungkan dengan kalangan pemerintah, sektor swasta, organisasi sosial, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), para praktisi pengembangan masyarakat,

cendekiawan, dan mitra kepemudaan lainnya, guna kemajuan dalam kemandirian dan independensi organisasi dan cita-cita kesejahteraan masyarakat yang menjadi tujuan gerakannya.

f. Struktur Organisasi Karang Taruna Dipo Ratna Muda

Sama halnya dengan organisasi lain, karang taruna mempunyai susunan kepengurusan dan sejumlah anggota di dalamnya. Berikut merupakan struktur organisasi Karang Taruna Dipo Ratna Muda:

Gambar 2.
Struktur Organisasi Karang Taruna Dipo Ratna Muda



g. Program Kerja Karang Taruna Dipo Ratna Muda

Karang Taruna Dipo Ratna Muda mempunyai berbagai kegiatan kemasyarakatan untuk menjalankan serangkaian visi dan misi yang ingin dicapai.

Berikut merupakan beberapa program kerja Karang Taruna Dipo Ratna Muda antara lain:

a) Pendidikan dan Pelatihan

Bidang Pendidikan dan Pelatihan berfokus pada kegiatan-kegiatan yang menyangkut dengan pendidikan dan pelatihan yang diprakarsai oleh karang taruna antara lain Bimbingan Belajar “SPAM”, Pojok Internet, Pustaka Sembilan, Bina Rohani, Pelatihan Bimtek, dan Pelatihan-pelatihan yang menyangkut dengan program usaha ekonomi produktif.

b) Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS)

Usaha-usaha untuk mencapai kesejahteraan masyarakat diwujudkan dalam bidang-bidang yang dimiliki Karang Taruna Dipo Ratna Muda antara lain: RBM Manunggal Karya, Kebun Bibit Dipo Ratna Muda, Warga Cinta Sungai, Kader Gerakan Anti Narkoba, Turba, Bank Sampah, Santunan Anak Yatim, Layanan POSYANDU Lansia, Program Ijazahku, dan Melawan Limbah.

c) Usaha Ekonomi Produktif (UEP)

Usaha Ekonomi Produktif menjadi sarana dan prasarana pengembangan ekonomi kerakyatan masyarakat Desa Guwosari khususnya pemuda. Jenis usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda antara lain: PPOB, Jati Dekor. Pengembangan wirausaha muda mendapatkan dana dari ADD (Alokasi Dana Desa) maupun PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang diperuntukkan untuk pengembangan berbagai unit usaha di bidang ekonomi. Dana tersebut salah satunya digunakan sebagai bantuan modal bergilir. Usaha ekonomi produktif bermaksud membuka peluang kerjasama usaha yang selebar-lebarnya

dengan semua pihak untuk pengembangan potensi masyarakat dan potensi wilayah.

d) Olahraga dan Seni Budaya

Olahraga dan seni budaya merupakan salah satu kecintaan kaum muda dalam berekspresi. Olahraga dan seni budaya menjadi wadah bagi masyarakat khususnya pemuda Guwosari untuk menyalurkan bakat dan minat di bidang tersebut. Karang Taruna Dipo Ratna Muda memberikan ruang untuk menyalurkan minat dan bakat mereka dengan adanya Volley Dipo Ratna Muda, sepak bola, rapling, goes bareng, dan lain-lain.

2. Manajemen Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses manajemen program yang ada di Karang Taruna Dipo Ratna Muda yang menentukan bagaimana kualitas dan keberhasilan program yang dilaksanakan. Dalam merencanakan sebuah program tidak bisa melibatkan satu pemikiran saja, tetapi harus didiskusikan dengan berbagai pihak, sehingga program sesuai dengan kondisi sasaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan “MR” selaku Ketua Karang Taruna, bahwa:

“Dalam perencanaan program kita melibatkan semua pengurus dan anggota karang taruna, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi/upt, dan semua anggota. Dalam proses perencanaan ini semua dapat menyumbangkan pikirannya dan nanti bisa dimusyawarahkan. Jadi semua anggota karang taruna ikut andil dalam proses perencanaan ini”

Senada dengan pernyataan “MD” selaku Koor PPOB, bahwa:

“Yang berperan ya semua pengurus dan anggota karang taruna mbak. Semua dikumpulkan jadi satu. Nanti kita adakan rapat di balai desa, semua bisa mengeluarkan pendapat di forum itu dan didiskusikan bersama-sama”

Hal tersebut didukung oleh “FD” selaku Koor Jati Dekor, bahwa:

“Semua terlibat di dalam merencanakan program. Biasanya kami membuat undangan untuk rapat kemudian pelaksanaannya di balai desa”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan program usaha ekonomi produktif semua terlibat didalamnya, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi/upt, dan semua anggota karang taruna. Perencanaan dilakukan dengan berdiskusi melalui rapat untuk mencapai sebuah mufakat.

Perencanaan sebagaimana dijelaskan oleh Umberto Sihombing (2000: 58) berarti menentukan tujuan yang harus dicapai, menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung tujuan, menentukan tenaga dan biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat oleh penyelenggara pendidikan tersebut. Perencanaan program usaha ekonomi produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda perlu adanya beberapa persiapan yaitu:

a. Penetapan Tujuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa tujuan program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ini bertujuan untuk memberdayakan pemuda melalui organisasi karang taruna untuk lebih mandiri, berkembang, dan berguna bagi masyarakat. Selain itu dengan program usaha ekonomi produktif pemuda dilatih untuk menjadi seorang wirausaha yang mampu menggunakan keahlian dan potensi dirinya. Selain itu dalam usaha ekonomi produktif ini bertujuan untuk mengurangi pengangguran dan menambah pemasukan secara ekonomi. Hal

tersebut disampaikan oleh “MT” selaku Koor PPOB tentang tujuan program usaha ekonomi produktif:

“Tujuan UEP yang pertama yaitu untuk menghidupkan karang taruna itu sendiri mbak, kalau tidak ada program ya karang taruna tidak akan jalan. Terus yang kedua yaitu menambah pemasukan atau *income* secara organisasi maupun anggota pribadi. Yang ketiga program ini juga dapat mengurangi pengangguran. Program usaha ekonomi produktif ini pastinya dapat melatih mereka untuk menjadi seseorang yang mampu berwirausaha. Ya lebih-lebih pemuda itu bisa mandiri, berkembang, dan berguna bagi masyarakat mbak”

Pernyataan itu diperkuat oleh “FD” selaku Koor Jati Dekor:

“Program usaha ekonomi produktif tujuannya untuk mengurangi pengangguran, dapat menambah pemasukan kas karang taruna selebihnya untuk anggota karang taruna sendiri, dan terakhir dapat melatih anggota untuk berwirausaha mbak”

Hal lain disampaikan oleh “MR” selaku Ketua Karang Taruna bahwa:

“Program UEP ini tujuannya untuk memberdayakan pemuda di sekitar wilayah ini untuk lebih berkembang secara potensi dan personal mbak”

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan program usaha ekonomi produktif diantaranya yaitu memberdayakan pemuda untuk lebih berkembang secara potensi dan personal, menghidupkan karang taruna, mengurangi pengangguran, menambah pemasukan, dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Dalam merencanakan tujuan tersebut harus didasarkan pada identifikasi kebutuhan dan sasaran program. Sasaran dalam program usaha ekonomi produktif ini adalah pemuda dan masyarakat sekitar Desa Guwosari. Identifikasi kebutuhan dapat dilihat dari potensi dan peluang yang ada di wilayahnya. Seperti yang diungkapkan oleh “MR” selaku Ketua Karang Taruna bahwa:

“Kita melihat potensi dan peluang apa yang ada di wilayah ini mbak, masyarakat kebutuhannya apa. Baru nanti kita obrolkan sama temen-temen anggota karang taruna”

Ungkapan senada juga disampaikan oleh “MT” selaku Koor PPOB yang menyatakan bahwa:

“Ya biasanya kita melihat peluang yang ada di wilayah ini mbak, kita bisa tahu kebutuhan masyarakat di wilayah ini apa. Setelah itu kita baru merencanakan program dan mengembangkannya ke arah yang positif dan menghasilkan”

Hal lain juga disampaikan oleh “FD” selaku Sie UEP Dekor yang menyatakan bahwa:

“Ya yang kita jalankan selama ini, kita merencanakan suatu program melihat dari permintaan pasar. Misalnya aja di dekor ini mbak, masyarakat lagi suka dekor yang bertemakan klasik. Nah dari situ kita tahu apa yang dibutuhkan masyarakat itu seperti apa”

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan dibutuhkan adanya penetapan tujuan yang didasarkan pada identifikasi kebutuhan yaitu dengan melihat potensi dan peluang yang ada di wilayah sekitar, sehingga program yang direncanakan dapat mencapai tujuan dan sasaran program.

b. Sumber Dana

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan perencanaan modal untuk manajemen program usaha ekonomi produktif, Karang Taruna Dipo Ratna Muda mendapatkan bantuan modal dari pemerintah yaitu Alokasi Dana Desa (ADD), selain itu menggunakan anggaran dana dari swadaya, dan hasil pengembangan unit usaha (kas). Seperti yang disampaikan oleh “MR” selaku Ketua Karang Taruna yang menyatakan bahwa:

“Biasanya kita mendapatkan alokasi dana dari desa atau kita mengajukan proposal mbak. Kemudian dana yang turun kita sampaikan ke anggota. Dengan catatan untuk usaha atau kegiatan yang bermanfaat. Tetapi kami dari karang taruna tidak menjadikan dana dari pemerintah itu sebagai patokan utama dalam menjalankan program UEP dan Alhamdulillah kami bisa menyelenggarakan program tambahan di bidang UEP dengan anggaran dana kas karang taruna”

Pendapat senada juga disampaikan oleh “MT” selaku Koor PPOB yang menyatakan bahwa:

“Sumber dana kita dapat dari pemerintah desa sebagai modal mbak, namanya Alokasi Dana Desa (ADD).

Hal lain disampaikan oleh “FD” selaku Sie UEP Dekor:

“Untuk sumber dana kita modelnya sambil jalan mbak. Sebenarnya modal itu nomor terakhir. Pernah kita dapat job pertama kali tidak ada modal sama sekali. Nah awalnya kita pinjam kas karang taruna. Nah untuk saat ini sumber dana tidak terlalu kita pikirkan, karena banyak sekali sewa. Kan kalau sewa bisa bayar belakangan mbak”

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendanaan program-program yang dilakukan di Karang Taruna Dipo Ratna Muda bersumber dari pemerintah yaitu Alokasi Dana Desa (ADD), selain itu menggunakan anggaran dana dari swadaya, dan hasil pengembangan unit usaha (kas).

c. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dalam perencanaan program usaha ekonomi produktif, Karang Taruna Dipo Ratna Muda melakukan serangkaian kegiatan guna memberikan stimulasi kepada anggotanya. Langkah yang ditempuh oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam menjalankan program usaha ekonomi produktif yaitu dengan melakukan penyadaran. Pada langkah ini anggota karang taruna diberikan pemahaman tentang kesadaran, kepekaan, dan kepedulian terhadap dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Upaya

motivasi ini dipilih sebagai media penyadaran oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Seperti yang disampaikan oleh “MR” selaku Ketua Karang Taruna bahwa:

“Motivasi sering kali saya dan teman-teman dapatkan dari berbagai pihak mbak. Ya secara langsung maupun tidak langsung baik memotivasi sebagai ketua maupun rekan kerja. Dengan adanya kepercayaan yang diberikan saya pun juga berusaha untuk memberikan tenaga dan pikiran saya secara maksimal”

Pada tahap penyadaran ini anggota karang taruna diberikan kesadaran tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk keadaan yang lebih baik. Kemudian setelah kesadaran anggota karang taruna terbangun, tahap selanjutnya yaitu meningkatkan kemampuan berupa pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan pengalaman. Seperti yang disampaikan oleh “MT” selaku Koor PPOB bahwa:

“Kami banyak pelatihan-pelatihan mbak, diantaranya manajemen organisasi, pelatihan manajemen UEP dari DINSOS, bebas napza, pemasaran online, dan banyak sih mbak yang lain”

Hal senada juga disampaikan oleh “FD” selaku Koor Jati Dekor:

“Disini kita saling membelajarkan mbak, saling berbagi ilmu. Jadi kita bisa itu karena saling mengajarkan dari yang sudah bisa ke orang yang belum bisa. Selain itu kita juga ada pelatihan mbak”

Karang Taruna Dipo Ratna Muda melakukan penyadaran dengan melalui tahap motivasi dan peningkatan kemampuan. Kedua tahap tersebut dilakukan untuk mengajak dan menanamkan kesadaran anggota karang taruna untuk dapat mengetahui potensi yang dimiliki dan nantinya dapat berpartisipasi dalam pembangunan desa melalui program usaha ekonomi produktif.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan program yang harus dipersiapkan yaitu sumber daya manusia. Dalam hal ini sumber daya manusianya adalah anggota karang taruna yaitu sebagai

pengelola. Pengelola diberikan motivasi dan pelatihan-pelatihan untuk menanamkan kesadaran dan meningkatkan kemampuan berupa pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan pengalaman.

d. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terkait dengan perencanaan sarana dan prasarana untuk manajemen program usaha ekonomi produktif, Karang Taruna Dipo Ratna Muda mempunyai sekretariat yang berlokasi di Jl. Rutan Bantul Km 1, Iroyudan, Guwosari, Pajangan, Bantul. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari “MR” selaku Ketua Karang Taruna yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan program usaha ekonomi produktif ini masing-masing dilakukan di tempat berbeda. Kalau UEP PPOB, pelaksanaannya di sekretariat ini mbak, sedangkan kalau UEP Dekor pelaksanaannya sesuai permintaan tempat dari konsumen, tetapi untuk penyimpanan barang-barang untuk dekor sementara disimpan di sekretariat ini”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sekretariat ini digunakan dalam pelaksanaan program UEP di bidang PPOB. Dalam ruangan ini, sarana yang mendukung program yaitu komputer, CPU, printer dot matrix, printer tinta, modem, kertas fax, dan sebagainya. Sedangkan sarana yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan program UEP di bidang Jati Dekor antara lain gebyok, kain rombe, kain untuk ternit, tali webbing, lampu LED, lampu hias gantung, lampu halogen, taman, kipas angin kabut, kipas angin besar, gun tacker, tang, catut, palu, obeng, container box, cutter, peralatan dan bahan habis pakai (isi steples, kawat bendrat, bunga).

Dalam pelaksanaan program usaha ekonomi produktif, sarana dan prasarana sudah cukup lengkap, akan tetapi ruangan yang digunakan kurang memadai. Pernyataan di atas, didukung dengan pernyataan “MT” selaku Koor PPOB:

“Untuk keseluruhan sarana dan prasarana sudah cukup lengkap mbak, dibuktikan dengan berjalannya program ini. Namun, untuk ruangnya sendiri saya rasa kurang luas ya mbak. Terlalu banyak barang-barang yang ada disini. Karena ruangan yang digunakan istilahnya masih menumpang di sekretariat karang taruna”

Hal senada diungkapkan oleh “FD” selaku Koor Jati Dekor bahwa:

“Kalau sarana dan prasarana yang dibutuhkan banyak mbak. Diantaranya gebyok, kain, tali, lampu, taman, kipas, gun tacker, tang, catut, palu, obeng, container box, cutter, dan peralatan serta bahan yang habis pakai mbak misalnya isi steples, kawat bendrat, dan bunga. Namun untuk penyimpanan semua barang itu sementara belum ada ruangnya mbak. Jadi ya masih berantakan seperti ini”

Selain hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi terkait sarana dan prasarana. Berikut ini adalah daftar sarana dan prasarana yang menunjang program usaha ekonomi produktif beserta jumlah dan keberadaannya:

Tabel 3. Sarana dan Prasarana UEP PPOB

No.	Sarana dan Prasarana yang Dibutuhkan	Jumlah/Satuan	Keberadaan
1.	Ruang pelaksanaan		Berada di ruang sekretariat KT
2.	CPU	1 unit	
3.	Komputer	1 unit	
4.	Printer dot matrix	1 unit	
5.	Printer tinta	1 unit	
6.	Modem	1 buah	
7.	Handphone	1 buah	
8.	Bahan habis pakai (kertas fax)		

Tabel 4. Sarana dan Prasarana UEP Jati Dekor

No.	Sarana dan Prasarana yang Dibutuhkan	Jumlah/Satuan	Keberadaan
Program UEP Jati Dekor			
1.	Ruang pelaksanaan		Tidak ada ruangan khusus
2.	Gebyok	2 paket	
3.	Kain rombe	11 lembar	
4.	Kain untuk ternit	12 lembar	
5.	Tali webbing	25 gulung	
6.	Lampu LED	13 unit	
7.	Lampu hias gantung	2 unit	
8.	Lampu halogen	4 unit	
9.	Taman	1 paket	
10.	Kipas angin kabut	1 unit	
11.	Kipas angin besar	3 unit	
12.	Gun tacker	6 buah	
13.	Tang	1 buah	
14.	Catut	2 buah	
15.	Palu	2 buah	
16.	Obeng	2 buah	
17.	Container box	12 buah	
18.	Cutter	5 buah	
19.	Peralatan dan bahan habis pakai (iai steples, kawat bendrat, bunga)		

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki karang taruna untuk mendukung berjalannya program usaha ekonomi produktif sudah lengkap. Dilihat dari kelengkapan peralatan dan bahan setiap jenis kegiatan usaha. Namun kekurangan masih ada pada ruangan yaitu belum memiliki ruangan khusus untuk digunakan sebagai pelaksanaan program usaha ekonomi produktif.

b. Pengorganisasian

Menurut Umberto Sihombing pengorganisasian mengandung makna pengaturan atau penataan organisasi pendidikan luar sekolah mulai dari organisasi

perencana sampai pada pelaksana, sehingga mampu membangkitkan partisipasi masyarakat. Pengorganisasian ini biasanya diwujudkan dalam bentuk struktur organisasi (2000: 64). Pengorganisasian yang baik dalam suatu lembaga atau organisasi akan menunjang lembaga atau organisasi tersebut mencapai tujuan yang sudah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini adalah pengorganisasian yang dilaksanakan pada program usaha ekonomi produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda:

- 1) Pengurus inti yang terdiri dari Ketua, Bendahara, dan sekretaris, dengan rincian pembagian kerja sebagai berikut:
 - a) Ketua
 - (1) Sebagai penanggungjawab seluruh aktivitas organisasi.
 - (2) Membangun jaringan yang bersifat personal maupun instansi.
 - (3) Bertanggungjawab kepada temu karya.
 - (4) Mengangkat dan memberhentikan pengurus.
 - b) Sekretaris
 - (1) Mengganti, mewakili, ataupun mendampingi ketua dalam kegiatan rapat baik di dalam maupun luar lembaga.
 - (2) Penanggung jawab dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban.
 - (3) Pencatatan dan pengarsipan semua dokumen.
 - (4) Bertanggungjawab kepada ketua.
 - c) Bendahara
 - (1) Mengatur sirkulasi keuangan.

- (2) Mendisiplinkan laporan keuangan dalam setiap organ da kegiatan.
 - (3) Membuat sistem keuangan berbasis kebutuhan.
 - (4) Melakukan transparasi keuangan.
 - (5) Bertanggungjawab atas pengelolaan potensi keuangan internal organisasi.
 - (6) Membuat kelengkapan untuk memperlancar kinerjanya.
 - (7) Bertanggungjawab kepada ketua.
- 2) Pelaksana program yaitu Seksi Kelompok Usaha Bersama dan Koperasi dengan rincian pembagian kerja sebagai berikut:
- a) Seksi Kelompok Usaha Bersama dan Koperasi
 - (1) Membuat program kerja terkait dengan usaha bersama dan koperasi.
 - (2) Menjalankan program kerja terkait usaha bersama dan koperasi.
 - (3) Membuat laporan kegiatan setelah pelaksanaan program kerja.
 - (4) Bertanggungjawab kepada ketua.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki struktur organisasi dan rincian tugas untuk mengendalikan jalannya kegiatan. Namun dalam prakteknya, tugas-tugas selalu dilaksanakan secara luwes dan dilakukan bersama-sama, seperti yang diungkapkan oleh “MR” selaku Ketua Karang Taruna bahwa:

“Kalau untuk pengorganisasian kita sesuaikan dengan struktur organisasi yang ada. Kan setiap lembaga pasti punya struktur organisasi mbak. Tiap anggota punya jobdesknya masing-masing, walaupun pada pelaksanaannya bisa diterapkan secara luwes. Misalnya saja saya sebagai ketua, saya melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawab yang sudah diamanahkan. Namun tidak menutup kemungkinan juga apabila saya dibantu oleh ketua 1 dan 2”

Hal senada juga disampaikan oleh “FD” selaku Koor Jati Dekor bahwa:

“Pembagian tugas atau *jobdesk* dilakukan sesuai dengan struktur organisasi yang ada, tapi kalau pas di lapangan ya kita luwes aja mbak. Kalau misal bendahara butuh bantuan ya pasti kita bantu mbak. *Ojo dumeh kui tugase bendahara terus liyane wegah bantu* nanti ya tidak jalan programnya”

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan “MT” selaku Koor PPOB bahwa:

“Untuk pembagian tugas kita lakukan dengan saling tolong menolong mbak. Misalnya di PPOB ini, ada pembagian tugas mengolah data di komputer dan juga ada yang mengelola uang. Namun tidak jadi masalah karena memang kedua tugas itu saya kuasai dan memang *partner* saya sedang tidak ada”

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian yang telah dilaksanakan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengacu terhadap tugas pokok dan fungsi dari masing-masing jabatan sesuai dengan struktur organisasi. Struktur organisasi tersebut terdiri dari pembina, ketua, sekretaris, bendahara serta seksi/upt. Walaupun sudah tertulis sebagaimana telah disebutkan, pada pelaksanaannya tetap dilaksanakan secara luwes dan dilakukan bersama-sama untuk menggambarkan kondisi internal dalam kepengurusan di Karang Taruna Dipo Ratna Muda.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai implementasi dari segenap perencanaan yang sudah dicanangkan sebelumnya. Menurut Terry, pelaksanaan diartikan sebagai penggerakan, senada dengan itu Didin Kurniadin (2012: 287) mendefinisikan penggerakan (*actualing*) sebagai “tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi”. Dalam pelaksanaan

program usaha ekonomi produktif diserahkan pada penanggungjawab di bidang yang bersangkutan karena dianggap lebih memahami. Seperti yang diungkapkan “MR” selaku Ketua Karang Taruna bahwa:

“Saya menyerahkan pelaksanaan kepada bidang yang bersangkutan dan biasanya dari masing-masing bidang akan lebih dapat memahami secara detail. Saya sebagai ketua hanya memberikan persetujuan, pengarahan, dan motivasi saja mbak”

Dari pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa peran pimpinan lebih kepada kegiatan yang berhubungan di luar pelaksanaan program dan sudah dipercayakan kepada masing-masing bidang yang bersangkutan, sehingga pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa pada program usaha ekonomi produktif ini terdapat dua jenis kegiatan yaitu pelaksanaan kegiatan PPOB dan jati dekor. Kegiatan ini sasarannya adalah pengurus karang taruna dan masyarakat. Akan tetapi sasaran utamanya ditujukan lebih kepada pengurus karang taruna sehingga mampu memberikan dukungan dan kemandirian dalam bidang usaha ekonomi produktif yang dijalankan. Berikut proses pelaksanaannya:

1. Pelaksanaan PPOB

Pelayanan PPOB merupakan satu bagian dari usaha ekonomi produktif. Hanya saja, PPOB ini membentuk unit pelaksanaan teknis tersendiri. UPT PPOB ini berdiri pada tahun 2010 dengan layanan pembayaran listrik kolektif. Seiring dengan perkembangan teknologi, PPOB sudah merambah bidang lain dan mampu melayani pulsa listrik, pembayaran PBB, dan tiket kereta dan pesawat.

Selama ini, PPOB Dipo Ratna Muda memang lebih mencondongkan usaha dengan bermitra dengan karang taruna unit sehingga mampu memberikan dukungan dan kemandirian dalam bidang unit usaha ekonomi produktif di wilayah Guwosari. Dengan demikian, secara tidak langsung Karang Taruna Dipo Ratna Muda memberikan peluang usaha generasi muda.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan bahwa pelaksanaan program usaha ekonomi produktif khususnya pada bidang PPOB di laksanakan ketika masyarakat melakukan transaksi kepada admin PPOB dan pada saat akhir periode pembayaran, yakni tanggal 20 di tiap bulannya akan dilakukan rekonsiliasi akhir sebelum dilakukan proses posting akhir periode. Seperti yang disampaikan oleh “MT” selaku Sie UEP PPOB bahwa:

“Pelaksanaan program ini dilakukan kalau ada masyarakat yang ingin melakukan pembayaran mbak. Kalau tidak ada ya kita tidak ada kegiatan. Loker PPOB ini buka setiap hari mbak. Kan setiap hari memang saya ada disini. Nah nanti pada saat akhir periode pembayaran, setiap tanggal 20 tiap bulannya kita melakukan pelaporan”

Hal tersebut didukung oleh “SS” selaku masyarakat:

“Dilaksanakan saat saya melakukan pembayaran listrik disana mbak. Mas-masnya baru melayani saya”

Hal tersebut dipertegas oleh “NE” selaku masyarakat:

“Program jalan kalau masyarakat ada yang membutuhkan jasa pembayaran kolektif mbak”

Dalam menjalankan program usaha ekonomi produktif di bidang PPOB, pengelola mendapatkan permasalahan dalam proses pelaksanaannya. Permasalahan tersebut terletak pada pelaksana karang taruna unit dalam

menyetorkan laporan. Seperti yang disampaikan oleh “MT” selaku Sie UEP PPOB bahwa:

“Permasalahan yang kita peroleh selama pelaksanaan itu salah satunya pada pelaksana karang taruna unit mbak. Mereka menyetorkan uang ada yang telat, tidak tepat tanggal 20. Nah kita kan jadi *klabakan* sendiri”

Masyarakat Desa Guwosari baik tokoh masyarakat maupun warga sekitar memiliki respon yang positif terhadap manajemen program usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh karang taruna. Dengan adanya PPOB masyarakat dimudahkan dalam melakukan pembayaran kolektif. Seperti yang disampaikan oleh “SS” selaku masyarakat bahwa:

“Saya sangat mendukung program-program yang dijalankan oleh karang taruna disini mbak. Ya seperti program PPOB ini. Saya sebagai konsumen merasa senang. Saya sudah berlangganan disini dan dimudahkan dalam pembayaran listrik, PBB, dan masih banyak lagi mbak”

Senada dengan pernyataan “NE” selaku masyarakat:

“Dengan adanya PPOB ini saya dimudahkan dalam pembayaran listrik mbak. Tidak perlu jauh-jauh, wong yang deket aja ada”

Dalam melaksanakan program, sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan suatu program. Dalam program usaha ekonomi produktif pada karang taruna diporatra muda ini pelaksanaannya berupa pelayanan jasa, dimana dalam melakukan kegiatan pelayanan tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan berupa tempat pelaksanaan dan beberapa penunjang lain sesuai dengan jenis kegiatan usaha yang dijalankan. Hal ini disampaikan oleh “MT” selaku Koor PPOB yang menyatakan bahwa:

“Sarana yang menunjang pelaksanaan ya tadi mbak, ada CPU, komputer, printer dot matrix, printer warna, kertas fax. Untuk keseluruhan sarana dan

prasarana sudah cukup lengkap mbak. Selain itu ya tempat pelaksanaannya”

Hal tersebut didukung oleh “SS” selaku masyarakat:

“Yang saya dapatkan yaitu struk rekening listrik mbak. Terus yang saya lihat disana ada komputer untuk mengolah data dan printer untuk mencetak struk tadi mbak”

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program usaha ekonomi produktif PPOB telah terlaksana dengan baik. Namun masih terdapat permasalahan pada pelaksana program usaha ekonomi produktif di karang taruna unit.

2. Pelaksanaan Jati Dekor

Usaha yang dirintis pada bulan Mei 2012 ini menawarkan berbagai macam dekorasi untuk tenda hajatan, misalnya dekorasi manten, sunatan, panggung, dan taman. Jati Dekor ini memberdayakan anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda yang memang serius ingin berkarya dan bekerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Guwosari. Kelebihan dari Jati Dekor adalah penanggung jawab program ini tanpa ada persyaratan apapun. Pelaksanaan program usaha ekonomi produktif ini dilaksanakan dengan sistem bayar borongan berdasarkan orderan. Seperti yang disampaikan oleh “FD” selaku Sie UEP Jati Dekor bahwa:

“Program Jati Dekor ini dilaksanakan kalau memang ada orderan mbak. Kalau tidak ada orderan ya jelas kita tidak ada kegiatan to. Kalau memang kita banyak orderan ya yang pesan paling akhir kita *cancel* mbak. Intinya sesuai dengan kesanggupan kita aja dan waktunya tidak tabrakan”

Senada dengan pernyataan “NE” selaku masyarakat bahwa:

“Jati Dekor ini dilaksanakan dengan sistem bayar borongan berdasarkan orderan mbak”

Hal tersebut didukung oleh pernyataan “SS” selaku masyarakat bahwa:

“Pelaksanaannya itu kita melakukan pemesanan dengan menentukan tanggal, habis itu menentukan model dekorasinya, nah nanti kita bisa berdiskusi dengan mas-masnya, kemudian menentukan harga dengan pengelolanya mbak”

Menjalankan sebuah program pasti terdapat suatu permasalahan dalam proses pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan program Jati Dekor ini terdapat masalah eksternal seperti tempat dan permintaan dari customer yang berbeda-beda. Namun untuk mengatasi permasalahan tersebut selalu ada solusi untuk mengatasinya yaitu dengan berdiskusi. Keterampilan dari masing-masing anggota menjadi sebuah kekuatan untuk mencari solusi. Seperti yang disampaikan oleh “FD” selaku Sie UEP Jati Dekor bahwa:

“Selama di lapangan pasti terdapat suatu permasalahan. Masalah eksternal misalnya tempat dan permintaan customer yang berbeda-beda. Untuk solusinya ya kita bisa berdiskusi dengan customer kita. Selain masalah eksternal juga terdapat masalah internal, contohnya antara tenaga A dan B memiliki skill berbeda. Untuk solusinya kita saling diskusi, bagaimana dengan skill yang berbeda itu dapat menjadi kekuatan yang sama dan pastinya saling berbagi ilmu”

Masyarakat Desa Guwosari baik tokoh masyarakat maupun warga sekitar memiliki respon positif terhadap pelaksanaan program usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh Karang Taruna. Program usaha Jati Dekor ini memberikan kepuasan terhadap konsumen maupun masyarakat yang menikmati hasil dari pelaksanaan Jati Dekor. Hal tersebut didukung oleh pernyataan “NE” selaku masyarakat bahwa:

“Pada waktu itu saya punya acara pesta pernikahan anak saya. Saya menyewa dekorasi dari KT ini. Hasilnya cukup bagus sesuai dengan harapan kami. Manfaat buat saya ya kami dipermudah dengan adanya program ini. Selain hasilnya bagus, untuk harganya juga bersahabat”

Hal senada juga disampaikan oleh “SS” selaku masyarakat:

“Melihat dari tentangga yang punya hajatan itu dalam pengerjaan dekorasinya bagus mbak. Hasilnya sangat memuaskan. Katanya harganya juga terjangkau”

Dalam melaksanakan program, sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan suatu program. Dalam program usaha ekonomi produktif pada karang taruna dipo ratna muda ini pelaksanaannya berupa pelayanan jasa, dimana dalam melakukan kegiatan pelayanan tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan berupa tempat pelaksanaan dan beberapa penunjang lain sesuai dengan jenis kegiatan usaha yang dijalankan. Hal ini disampaikan oleh “FD” selaku Koor Jati Dekor yang menyatakan bahwa:

“Kalau sarana dan prasarana yang dibutuhkan banyak mbak. Yang pasti itu tempatnya. Selain itu ada gebyok, kain, tali, lampu, taman, kipas, gun tacker, tang, catut, palu, obeng, container box, cutter, dan peralatan serta bahan yang habis pakai mbak misalnya isi steples, kawat bendrat, dan bunga”

Hal tersebut didukung oleh pernyataan “NE” selaku masyarakat:

“Untuk peralatan dan perlengkapan Jati Dekor ini sudah lengkap mbak. Yang saya lihat kainnya itu punya banyak pilihan warna”

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program usaha ekonomi produktif jati dekor telah terlaksana dengan baik dari aspek sumber dana, sampai dengan mengatasi permasalahan yang ada di lapangan, serta dukungan dari masyarakat setempat.

3. Upaya Peningkatan Kualitas Program

Dalam melaksanakan program usaha ekonomi produktif dilakukan beberapa usaha sebagai upaya meningkatkan kualitas program. Upaya yang

dilaksanakan yaitu konsisten dengan program usaha ekonomi produktif yang dijalankan, memberikan pelayanan terbaik, mengikuti berbagai kegiatan pameran, dan berusaha menjadi pengelola yang kreatif dan inovatif agar dapat mengikuti perkembangan jaman. Pernyataan ini disampaikan oleh “MT” selaku Koor PPOB bahwa:

“Berusaha agar pengelola selalu konsisten dengan program UEP dan memberikan pelayanan terbaik, serta mengikuti kegiatan pameran contohnya saja pernah mewakili kecamatan pajangan di Gabusan”

Hal lain disampaikan oleh “FD” selaku Koor Jati Dekor:

“Berusaha agar anggota memiliki kreativitas dan inovasi agar dapat mengikuti perkembangan jaman”

Pernyataan tersebut didukung oleh “SS” selaku masyarakat:

“Pelayanan disini baik mbak. Orangnya ramah, jadi seneng aja kalau membayar disini. Selain itu pelayanannya cepet”

Hal senada juga disampaikan oleh “NE” selaku masyarakat:

“Waktu saya tanya-tanya itu mas-masnya disini sangat ramah mbak. Langsung dilayani. Malah mas-masnya kasih masukan bagusnya gimana”

Upaya meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan oleh karang taruna kepada masyarakat harus didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan dari pengurus karang taruna. Sasaran program usaha ekonomi produktif ini adalah kepuasan masyarakat. Masyarakat akan menilai kualitas jasa berdasarkan apa yang dirasakannya. Apabila pelayanan yang diberikan dibawah harapan, maka konsumen akan kecewa. Bila pelayanan sesuai dengan harapan masyarakat mereka akan puas, dan bila melebihi harapan maka masyarakat juga akan merasa sangat puas. Kepuasan masyarakat terhadap organisasi karang taruna dalam memberikan pelayanan sangat penting karena adanya hubungan kepercayaan

masyarakat. Semakin baik kualitas mutu pelayanan yang diberikan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat.

Dalam meningkatkan kualitas program usaha ekonomi produktif, dilakukan beberapa upaya yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas program yaitu memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen, mengikuti kegiatan pameran, berusaha selalu konsisten dengan program, dan berusaha menjadi pengelola yang kreatif dan inovatif.

d. Pengawasan

Pada fungsi pengawasan, pengelola menggunakan evaluasi sebagai bentuk pengawasan dalam program usaha ekonomi produktif. Pengawasan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar apa yang harus dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan apabila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yaitu sesuai dengan standar (Irfan, 2011: 85). Berdasarkan hasil penelitian bahwa evaluasi yang dilakukan oleh pengelola program usaha ekonomi produktif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan program atau kegiatan usaha yang sedang dilaksanakan. Biasanya evaluasi yang dilakukan oleh pengelola bersifat informal. Sebagaimana disampaikan oleh “MT” selaku Koor PPOB yang menyatakan bahwa:

“Setiap tahunnya itu kita membuat laporan berupa pembukuan. Tetapi untuk evaluasi perorangan, kita melakukan evaluasi setiap saat. Evaluasi ya cuma secara informal aja, lebih dari hati ke hati, itu malah lebih masuk mbak”

Pendapat yang sama disampaikan oleh “FD” selaku Sie UEP Dekor yang menyatakan bahwa:

“Evaluasi biasanya dilakukan secara informal mbak. Paling ya sekedar ngobrol atau sharing. Ya sebatas ngobrolin tentang kemajuan program usaha aja mbak. Selain itu juga ada pembukuan mbak, tapi ya sekedar untuk dilaporkan aja”

Hal lain juga diungkapkan oleh “MR” selaku Ketua Karang Taruna:

“Nah biasanya habis pelaksanaan kegiatan itu kita evaluasi bareng-bareng mbak, ya sekedar sharing atau diskusi. Kami saling memberi masukan satu sama lain. Jadi biar nggak ngulangi kesalahan yang sama saat melaksanakan suatu kegiatan”

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi pada program usaha ekonomi produktif dilakukan oleh pengurus karang taruna dan pelaksana program secara informal. Evaluasi proses dilakukan selama pelaksanaan program dengan melakukan sharing tentang perkembangan program usaha. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan di akhir tahun dengan melakukan pembukuan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dalam pelaksanaan manajemen program usaha ekonomi produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung yang dirasakan oleh pengelola program usaha ekonomi produktif yaitu adanya kesadaran diri dari pengurus dan pelaksana program. Hal ini diungkapkan oleh “MR” sebagai ketua karang taruna yang menyatakan bahwa:

“Kesadaran setiap pengurus dan pelaksana program menjadi salah satu faktor pendukung yang kami rasakan mbak. Kalau ada kesadaran pasti program jalan, asset bisa masuk, dan bisa bagi-bagi hasil”

Faktor pendukung lain yang diketahui dari hasil wawancara yaitu partisipasi dari masyarakat sekitar. Masyarakat memiliki respon positif terhadap program usaha ekonomi produktif serta mendukung manajemen yang dilakukan oleh pengelola. Seperti yang diungkapkan oleh “SS” selaku konsumen yang menyatakan bahwa:

“Saya selaku masyarakat disini sangat mendukung program-program yang dijalankan oleh Karang Taruna mbak. Ya seperti program UEP ini. Saya sebagai konsumen merasa senang. Saya sudah berlangganan disini dan dimudahkan dalam pembayaran listrik, PBB, dan pembelian pulsa.. Pelayanannya juga baik mbak”

Pengelola program usaha ekonomi produktif juga menyadari bahwa setiap program yang dikelola dan diselenggarakan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak serta masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh “MT” selaku Koor PPOB yang menyatakan bahwa:

“Hubungan antara kami dengan masyarakat sangat baik mbak. Masyarakat sangat mendukung bagi pengelolaan disini karena kami menganggap pengelolaan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dari masyarakat sekitar”

Pernyataan tersebut senada dengan ungkapan “FD” selaku Koor Jati Dekor bahwa:

“Bicara faktor pendukung itu ya peran serta dan dukungan dari masyarakat itu sendiri mbak”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa faktor pendukung program usaha ekonomi produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda meliputi adanya kesadaran diri dari pengurus dan pelaksana program dan faktor kedua yaitu dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap program.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa di samping terdapat faktor pendukung pelaksanaan program, ternyata masih juga terdapat faktor penghambat jalannya pelaksanaan manajemen program usaha ekonomi produktif, yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Faktor penghambat yang dirasakan yaitu kurangnya konsistensi anggota karang taruna. Dari hasil wawancara yang dilakukan, “MR” selaku ketua mengungkapkan bahwa:

“Faktor penghambatnya itu anggota karang taruna belum bisa konsisten mbak. Mereka juga mempunyai kegiatan sendiri to, kegiatan yang ada di karang taruna, kegiatan di kampung, belum juga yang ada di sekolah”

Hal senada diungkapkan oleh “MT” selaku Koor PPOB bahwa:

“Konsistensi pengurus dan anggota mbak. Namanya juga masih muda ya mbak, kadang semangat kadang juga kendor”

Faktor penghambat lain yang diketahui dari hasil wawancara yaitu terbatasnya sarana yang digunakan dalam pelaksanaan program usaha ekonomi produktif. Penggunaan sekretariat atau kantor sebagai tempat pelaksanaan program membuat kondisi tidak nyaman. Hal ini diungkapkan oleh “FD” selaku Sie UEP Dekor yang menyatakan bahwa:

“Bicara soal faktor penghambat kita memang masih punya kekurangan mbak, yaitu belum memiliki ruangan tersendiri. Jadi kita memang kesulitan untuk menaruh banyak barang. Dan barang-barangnya pun masih ada di sekretariat ini”

Hal tersebut didukung oleh pernyataan “NE” selaku konsumen:

“Pelayanannya bagus mbak. Tapi tempatnya kurang nyaman gitu soalnya ruangnya campur sama barang-barang yang lainnya. Jadi kesannya juga nggak enak dilihat”

Manajemen program usaha ekonomi produktif agar berjalan secara optimal tentu saja perlu ditunjang sarana yang memadai. Perlunya sarana yang lengkap bertujuan agar di dalam pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa faktor penghambat manajemen program usaha ekonomi produktif meliputi kurangnya konsistensi anggota karang taruna dan faktor yang kedua yaitu terbatasnya sarana dalam pelaksanaan program.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, maka penulis dapat menyimpulkan pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada Bab Pendahuluan yaitu:

1. Manajemen Program Usaha Ekonomi Produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda

a. Perencanaan

Perencanaan yang dijelaskan Sudjana (2004: 57) adalah proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Proses perencanaan merupakan tahap awal dalam proses manajemen program yang ada di Karang Taruna Dipo Ratna Muda yang menentukan bagaimana kualitas dan keberhasilan program yang dilaksanakan. Dalam merencanakan sebuah program tidak bisa melibatkan satu pemikiran saja, tetapi harus didiskusikan dengan berbagai pihak, sehingga program sesuai dengan kondisi sasaran.

Perencanaan sebagaimana dijelaskan oleh Umberto Sihombing (2000: 58) berarti menentukan tujuan yang harus dicapai, menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung tujuan, menentukan tenaga dan biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat oleh penyelenggara pendidikan tersebut. Perencanaan program usaha ekonomi produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda sebagaimana dirangkum peneliti melalui wawancara dan dokumentasi, pada proses penetapan tujuan didasarkan pada identifikasi kebutuhan dan sasaran program. Identifikasi kebutuhan yang dilakukan oleh pengurus karang taruna yaitu dengan melihat potensi dan peluang yang ada di wilayah Desa Guwosari. Dari kegiatan tersebut dapat dilihat kebutuhan masyarakat di wilayah desa Guwosari. Dari hal tersebutlah pengurus karang taruna dapat merencanakan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan karang taruna yang kemudian direalisasikan dengan program-program, termasuk program usaha ekonomi produktif.

Terkait dengan perencanaan modal untuk manajemen program usaha ekonomi produktif, Karang Taruna Dipo Ratna Muda mendapatkan bantuan modal dari pemerintah yaitu Alokasi Dana Desa (ADD), selain itu juga menggunakan anggaran dana dari swadaya, dan hasil pengembangan unit usaha (kas). Keuntungan dari program usaha tersebut dapat menunjang program kerja karang taruna yang lainnya.

Perencanaan program usaha ekonomi produktif yang perlu dipersiapkan selanjutnya adalah sumber daya manusia, dalam hal ini sumber daya manusianya adalah pemuda karang taruna yaitu sebagai pengelola. Pengelola diberikan sebuah

motivasi dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kesadaran serta kemampuan berupa pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan pengalaman.

Terkait dengan perencanaan sarana dan prasarana untuk manajemen program usaha ekonomi produktif, Karang Taruna Dipo Ratna Muda mempunyai sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk mendukung jalannya program tersebut. Namun kekurangan masih ada pada ruang pelaksanaan program yaitu belum memiliki ruangan khusus.

b. Pengorganisasian

Menurut Umberto Sihombing pengorganisasian mengandung makna pengaturan atau penataan organisasi pendidikan luar sekolah mulai dari organisasi perencana sampai pada pelaksana, sehingga mampu membangkitkan partisipasi masyarakat. Pengorganisasian ini biasanya diwujudkan dalam bentuk struktur organisasi (2000: 64). Pengorganisasian yang baik dalam suatu lembaga atau organisasi akan menunjang lembaga atau organisasi tersebut mencapai tujuan yang sudah dirancang sebelumnya.

Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki struktur organisasi yang jelas, mulai dari Pembina, ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi/upt. Pengorganisasian yang telah dilaksanakan oleh karang taruna mengacu pada tugas pokok dan fungsi dari masing-masing jabatan sesuai dengan struktur organisasi. Walaupun sudah tertulis sebagaimana telah disebutkan, pada pelaksanaanya tetap dilaksanakan secara luwes dan dilakukan bersama-sama untuk menggambarkan kondisi internal dalam kepengurusan di Karang Taruna Dipo Ratna Muda.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dijelaskan Sudjana (2004: 146) adalah upaya pimpinan untuk menggerakkan seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motif dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan program usaha ekonomi produktif, ketua karang taruna dipo ratna muda mempercayakan proses pelaksanaannya kepada masing-masing bidang yang bersangkutan, sehingga pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan program, menurut Syukur (1987: 40) kaitannya dengan pelaksanaan merupakan usaha atau aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang sudah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapinya semua kebutuhan seperti alat-alat yang dibutuhkan, siapa yang melaksanakan, tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara melaksanakan.

Pada program usaha ekonomi produktif ini terdapat dua jenis kegiatan yaitu pelaksanaan program usaha PPOB dan jati dekor. Kegiatan ini yang menjadi sasarannya adalah pengurus karang taruna dan masyarakat. Akan tetapi sasaran utamanya ditujukan lebih kepada pengurus karang taruna sehingga mampu memberikan dukungan dan kemandirian dalam bidang usaha ekonomi produktif. Kedua program usaha ekonomi produktif ini dilaksanakan melalui kegiatan pelayanan jasa.

PPOB merupakan satu bagian dari usaha ekonomi produktif. Hanya saja, PPOB ini membentuk unit pelaksanaan teknis tersendiri. UPT PPOB ini berdiri pada tahun 2010 dengan layanan pembayaran listrik kolektif. Seiring dengan perkembangan teknologi, PPOB sudah merambah bidang lain dan mampu melayani pulsa listrik, pembayaran PBB, dan tiket kereta dan pesawat. Selama ini, PPOB Dipo Ratna Muda memang lebih mencondongkan usaha dengan bermitra dengan karang taruna unit sehingga mampu memberikan dukungan dan kemandirian dalam bidang unit usaha ekonomi produktif di wilayah Guwosari. Dengan demikian, secara tidak langsung Karang Taruna Dipo Ratna Muda memberikan peluang usaha generasi muda. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pelaksanaan program usaha ekonomi produktif khususnya pada bidang PPOB dilaksanakan ketika masyarakat melakukan transaksi kepada admin PPOB dan pada saat akhir periode pembayaran, yakni tanggal 20 di tiap bulannya akan dilakukan rekonsiliasi akhir sebelum dilakukan proses posting akhir periode. Dalam menjalankan program usaha ekonomi produktif di bidang PPOB, karang taruna mendapatkan permasalahan dalam proses pelaksanaannya. Permasalahan tersebut terletak pada keterlambatan pelaksana karang taruna unit dalam menyetorkan laporan, sehingga pengurus karang taruna mengalami kemacetan dalam pengolahan data. Masyarakat sekitar memiliki respon positif terhadap pelaksanaan PPOB. Dengan adanya PPOB masyarakat dimudahkan dalam melakukan pembayaran kolektif. Dalam pelaksanaan PPOB dibutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan berupa tempat pelaksanaan dan beberapa penunjang

lain seperti CPU, komputer, printer dot matrix, printer warna, kertas fax. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program usaha ekonomi produktif bidang PPOB telah terlaksana dengan baik. Namun masih terdapat permasalahan pada pelaksana karang taruna unit dalam penyeteroran.

Jati Dekor merupakan jenis program usaha ekonomi produktif. Program ini dirintis pada bulan Mei 2012. Jati Dekor menawarkan berbagai macam dekorasi untuk tenda hajatan, misalnya dekorasi mantan, sunatan, panggung, dan taman. Jati Dekor ini memberdayakan anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda yang memang serius ingin berkarya dan bekerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Guwosari. Kelebihan dari Jati Dekor adalah penanggung jawab program ini tanpa ada persyaratan apapun. Dalam pelaksanaannya, dilaksanakan dengan sistem bayar borongan berdasarkan orderan. Jadi, konsumen melakukan orderan dulu dan menentukan tanggal baru nanti melakukan kesepakatan harga dan model dekorasi. Dalam pelaksanaan program Jati Dekor terdapat masalah eksternal seperti tempat dan permintaan dari customer yang berbeda-beda. Untuk mengatasi permasalahan tersebut karang taruna melakukan diskusi, dimana keterampilan dari masing-masing anggota menjadi sebuah kekuatan untuk mencari solusi. Program Jati Dekor ini memberikan kepuasan terhadap konsumen maupun masyarakat yang menikmati hasil dari pelaksanaan Jati Dekor. Dalam pelaksanaan Jati Dekor ini dibutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung keberhasilan program, diantaranya tempat pelaksanaan dan beberapa penunjang lain seperti gebyok, kain, tali, lampu, taman, kipas, gun tacker, tang, catut, palu, obeng, container box, cutter, dan peralatan serta bahan

yang habis pakai mbak misalnya isi steples, kawat bendrat, dan bunga. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program usaha ekonomi produktif jati dekor telah terlaksana dengan baik dalam mengatasi permasalahan yang ada di lapangan.

Dalam melaksanakan program usaha ekonomi produktif dilakukan beberapa usaha sebagai upaya meningkatkan kualitas program. Upaya yang dilaksanakan yaitu memberikan pelayanan terbaik ketika ada konsumen yang membutuhkan pelayanan jasa dari karang taruna, mengikuti berbagai kegiatan pameran, dan berusaha menjadi pengelola yang kreatif dan inovatif agar dapat mengikuti perkembangan jaman.

d. Pengawasan

Pada fungsi pengawasan, pengelola menggunakan evaluasi sebagai bentuk pengawasan dalam program usaha ekonomi produktif. Evaluasi sebagai bentuk pengawasan yaitu adanya evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi merupakan monitoring dari pelaksanaan program kegiatan. Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program dengan perencanaan serta tujuan program usaha ekonomi produktif. Sebagaimana pengawasan menurut Terry yaitu sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar apa yang harus dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan apabila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yaitu sesuai dengan standar (Irfan, 2011: 85).

Evaluasi pada program usaha ekonomi produktif dilakukan oleh pengurus karang taruna dan pelaksana program secara informal. Evaluasi proses dilakukan

selama pelaksanaan program dengan melakukan sharing tentang perkembangan program usaha. Dilakukan agar apabila ada kendala-kendala kecil bisa segera ditangani baik itu sifatnya sementara maupun permanen. Evaluasi proses juga menyampaikan masukan-masukan yang ada dari pengurus karang taruna atau dari pelaksana program. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan di akhir tahun dengan melakukan pembukuan. Pada evaluasi hasil disampaikan ketercapaian tujuan dari program sesuai atau tidak, kendala yang harus dibenahi dan penyampaian inovasi yang perlu dilakukan pada tahun selanjutnya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Program Usaha Ekonomi Produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda

a. Faktor Pendukung

Dalam keberhasilan manajemen yang dilakukan pengelola program usaha ekonomi produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda tidak terlepas dari suatu hal yang mempengaruhinya. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai faktor pendukung dalam manajemen program. Faktor-faktor pendukung tersebut dapat berpengaruh terhadap proses mulai dari perencanaan hingga evaluasi program yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Tidak hanya itu saja, dengan adanya faktor pendukung juga akan memberikan dampak secara nyata pada program yang dihasilkan.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan bahwa manajemen program UEP yang dilakukan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda mendapat respon positif dari konsumen maupun masyarakat sekitar. Dukungan dan partisipasi masyarakat dapat terbentuk karena hubungan baik yang dibangun antara pihak

pengelola program dengan masyarakat. Selain itu, dapat terbentuk karena kepercayaan konsumen atau masyarakat sekitar dengan pelayanan program yang baik yang dijalankan oleh pengelola program. Program usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda ini dapat memberikan keuntungan timbal balik antara pengelola dengan konsumennya. Faktor pendukung lainnya yaitu kesadaran diri setiap anggota karang taruna yaitu sebagai pengelola. Kesadaran diri sangat penting untuk pencapaian tujuan suatu program. Program usaha ekonomi produktif tidak akan berjalan dengan baik apabila kurangnya atau tidak adanya kesadaran untuk menjalankan suatu program.

b. Faktor Penghambat

Manajemen program usaha ekonomi produktif yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda juga mengalami pasang surut dalam prosesnya karena terdapat suatu hal yang menjadikan koreksi bagi pengelola dan dapat dikatakan sebagai faktor penghambat.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan bahwa konsistensi dari setiap anggota karang taruna masih kurang karena setiap anggota mempunyai kesibukan masing-masing yang tidak bisa ditinggalkan, misalnya kesibukan bekerja, sekolah, kuliah, dan kegiatan lainnya. Faktor penghambat lainnya yaitu sarana dan prasarana kurang memadai, dimana kekurangannya masih ada pada ruangan yaitu belum mempunyai ruangan khusus untuk pelaksanaan program usaha, sehingga dalam pelaksanaannya kurang maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan hasil yang maksimal, namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penelitian ini terdapat kekurangan dan keterbatasan antara lain:

- a. Subyek penelitian adalah Pengurus Karang Taruna, Koordinator Program Usaha Ekonomi Produktif, dan Masyarakat. Namun, pengurus yang menjadi fokus penelitian hanya satu orang. Hal ini dikarenakan pengurus yang lain sudah mempunyai keluarga dan mempunyai kesibukan masing-masing.
- b. Penelitian ini, belum dapat menjelaskan secara rinci tentang pengelolaan dana dikarenakan keterbatasan informasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada manajemen program usaha ekonomi produktif di Karang Taruna Dipo Ratna Muda, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen program di Karang Taruna Dipo Ratna Muda sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki.

1. Manajemen Program Usaha Ekonomi Produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda
 - a. Perencanaan program usaha ekonomi produktif meliputi: a) Penetapan tujuan yang dilakukan oleh seluruh anggota karang taruna yang didasarkan pada identifikasi kebutuhan dan sasaran program dengan melihat potensi dan peluang yang ada di wilayah sekitar; b) Sumber dana dalam pelaksanaan program-program di Karang Taruna berasal dari pemerintah melalui Alokasi Dana Desa (ADD), menggunakan anggaran dana dari swadaya, dan hasil pengembangan unit usaha (kas); c) Sumber daya manusia diberikan motivasi dan pelatihan-pelatihan agar mereka memiliki kesadaran dan dapat meningkatkan kemampuan berupa pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan pengalaman; d) Sarana dan prasarana yang terdapat di karang taruna sudah lengkap, namun masih ada kekurangan yaitu belum memiliki ruangan khusus sebagai tempat pelaksanaan program.
 - b. Pengorganisasian yang telah dilaksanakan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengacu pada tugas pokok dan fungsi dari masing-masing jabatan

sesuai dengan struktur organisasi. Walaupun sudah tertulis sebagaimana telah disebutkan, pada pelaksanaannya tetap dilaksanakan secara luwes dan dilakukan bersama-sama untuk menggambarkan kondisi internal dalam kepengurusan di Karang Taruna Dipo Ratna Muda.

- c. Dalam pelaksanaan program usaha ekonomi produktif, ketua karang taruna dipo ratna muda mempercayakan proses pelaksanaannya kepada masing-masing bidang yang bersangkutan, sehingga pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan program usaha ekonomi produktif meliputi: 1) Pelaksanaan PPOB, 2) Pelaksanaan Jati Dekor, dan 3) Upaya Peningkatan Kualitas Program.
- d. Pada fungsi pengawasan, pengelola menggunakan evaluasi sebagai bentuk pengawasan dalam program usaha ekonomi produktif. Evaluasi proses dilakukan selama pelaksanaan program dengan melakukan sharing tentang perkembangan program usaha. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan di akhir tahun dengan melakukan pembukuan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Program Usaha Ekonomi Produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda

Faktor pendukung yang ditemukan meliputi: a) Dukungan dan partisipasi dari masyarakat sekitar; b) Kesadaran diri setiap anggota karang taruna. Sedangkan faktor penghambat meliputi: a) Kurangnya konsistensi anggota karang taruna; b) Sarana dan prasarana kurang memadai.

B. Saran

Agar program usaha ekonomi produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda berhasil dengan baik, langkah-langkah yang dapat dilakukan yakni:

1. Pada tahap perencanaan sarana dan prasarana, akan lebih baik jika program usaha ekonomi produktif diberikan ruang atau tempat khusus untuk pelaksanaan program agar tidak dijadikan satu tempat dengan sekretariat karang taruna.
2. Pada tahap evaluasi program, akan lebih baik jika evaluasi program usaha ekonomi produktif juga melibatkan masyarakat/konsumen, misalnya memberikan kesempatan yang luas kepada para konsumen untuk menyampaikan saran dan keluhan baik melalui penyediaan kotak saran, telepon, maupun wawancara langsung. Dengan cara tersebut dapat mewakili kualitas program usaha ekonomi produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, I. dan Ugi Suprayogi. (2012). *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Non Formal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Abdul Hamid Razak. (2013). *Ratusan Karang Taruna Mati Suri*. Diakses dari www.harianjogja.com pada tanggal 22 Februari 2017 pukul 09. 51 WIB.
- Amirin, Tatang. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ayusia Kusuma. (2011). *Mengawali Perbincangan tentang Pemberdayaan Pemuda*. Diakses dari www.sosbud.kompasiana.com pada tanggal 13 November 2015, pukul 13. 42 WIB.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Prov.Jawa Timur. (2014). *Pemberdayaan Karang Taruna dalam Mengembangkan Usaha Ekonomi Produktif untuk Meningkatkan Kesempatan Berusaha dan Lapangan Kerja di Daerah Pedesaan*.
- Bidang Integrasi Pengolahan Data Statistik. (2013). *Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2013*. Yogyakarta: BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Didin K. dan Imam (2013). *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Erilantu, G.S. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar*. Skripsi UNY.
- Fathoni, Abdurrahmat. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Fauzi, I.K.A. (2011). *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: Alfabeta.
- Fuad, N. (2014). *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat, Konsep dan Strategi Implementasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartani. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bang Pressindo.

- Gunawan dan Muhtar. (2010). *Kontribusi Organisasi Sosial dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: P3KS Press.
- Imron, A. (2013). *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan : Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemenpora. (2009). *Undang-undang RI Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan*. Jakarta: Kemenpora RI.
- Kementrian Sosial RI. (2011). *Pedoman Dasar Karang Taruna*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Sosial.
- Lubis, M.A. Implementasi Program Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna : Suatu Studi pada UEP Karang Taruna di Kelurahan Kampung Lalang, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Propinsi Sumatera Utara, dari <http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=82325>
- Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Nonformal : Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujiman, H. (2009). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nawawi, Hadari. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Untuk Bisnis yang Kompetitif)*. Yogyakarta: UGM Press.
- Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor 20 tahun 2005 tentang Tata Cara Pencairan Dana Bantuan Modal Usaha Bagi Keluarga Binaan Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Pola Pengembangan Terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Mikro.
- Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 1991 Tentang Tujuan Pendidikan Luar Sekolah.
- Pertiwi, R.C. (2009). *Pelaksanaan Payment Point Online Bank (PPOB) di PT.PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Surakarta*. Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Sihombing, Umberto. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategik*. Jakarta: PD. Mahkota.

- Sudjana, D. (1992). *Peengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara Press.
- Sudjana, D. (2001). *Pendidikan Nonformal : Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana. D. (2004). *Manajemen Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan Nonformal : Wawasan Sejarah Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, A. dan Suryadi. (2012). *Modul Pengelolaan Pendidikan*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Syukur, A. (1987). *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan"*. Ujung Pandang: Persadi.
- Totok. M dan Poerwoko S. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat (Dalam Perspektif Kebijakan Publik)*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnani, Wahyu. (2014). *Pemberdayaan Pemuda melalui Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren Banguntapan Bantul*. Skripsi UNY.
- Ula, S.S. (2013). *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*. Yogyakarta: Berlian.
- Undang-undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, N. (2001). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibawa, Lutfi. (2016). *Pemuda dan Pendidikan*. Yogyakarta: Interlude.
- Zubaedi. (2014). *Pendidikan Berbasis Masyarakat : Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI
Manajemen Program Usaha Ekonomi Produktif
pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda di Desa Guwosari Kecamatan
Pajangan Kabupaten Bantul

Aspek	Indikator	Deskripsi	Kesimpulan
Manajemen program Usaha Ekonomi Produktif (UEP)	Perencanaan sarana dan prasarana program UEP		
	Pembagian tugas program UEP		
	Proses kegiatan program UEP		
	Proses evaluasi program UEP		

PEDOMAN DOKUMENTASI
Manajemen Program Usaha Ekonomi Produktif
pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda di Desa Guwosari Kecamatan
Pajangan Kabupaten Bantul

No	Aspek	Dokumentasi
1.	Manajemen program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan	a. Foto pelaksanaan kegiatan program UEP di bidang PPOB dan Jati Dekor b. Foto sarana dan prasarana penunjang program UEP c. Data kepengurusan karang taruna d. Data sarana dan prasarana
2.	Faktor pendukung dan faktor penghambat	a. Data sarana dan prasarana b. Foto kegiatan

PEDOMAN WAWANCARA
Manajemen Program Usaha Ekonomi Produktif
pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda di Desa Guwosari Kecamatan
Pajangan Kabupaten Bantul

H. Wawancara kepada Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda

Hari, Tanggal :

Tempat :

Nama :

Jenis Kelamin :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja tujuan dalam program usaha ekonomi produktif?	
2.	Siapa saja yang berperan dalam perencanaan program usaha ekonomi produktif?	
3.	Bagaimana identifikasi kebutuhan dalam program usaha ekonomi produktif?	
4.	Dari mana sumber dana yang didapatkan untuk program usaha ekonomi produktif?	
5.	Bagaimana persiapan sumber daya manusia dalam program usaha ekonomi produktif?	
6.	Apa saja sarpras dan fasilitas yang dibutuhkan dalam program usaha ekonomi produktif?	
7.	Bagaimana pembagian tugas pada pengelola program usaha ekonomi produktif?	
8.	Apakah pengelola sudah melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal?	
9.	Bagaimana proses pelaksanaan usaha ekonomi produktif?	
10.	Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam program usaha ekonomi produktif?	
11.	Apa saja faktor pendukung dalam manajemen program usaha ekonomi produktif?	
12.	Apa saja faktor penghambat dalam manajemen program usaha ekonomi produktif?	

II. Wawancara kepada Koor PPOB dan Jati Dekor KT Dipo Ratna Muda

Hari, Tanggal :

Tempat :

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja tujuan dalam program usaha ekonomi produktif?	
2.	Siapa saja yang berperan dalam perencanaan program usaha ekonomi produktif?	
3.	Bagaimana identifikasi kebutuhan dalam program usaha ekonomi produktif?	
4.	Dari mana sumber dana yang didapatkan untuk program usaha ekonomi produktif?	
5.	Bagaimana persiapan sumber daya manusia dalam program usaha ekonomi produktif?	
6.	Apa saja sarpras dan fasilitas yang dibutuhkan dalam program usaha ekonomi produktif?	
7.	Bagaimana pembagian tugas pada pengelola program usaha ekonomi produktif?	
8.	Apakah pengelola sudah melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal?	
9.	Bagaimana bentuk program usaha ekonomi produktif?	
10.	Siapa yang berperan dalam proses pelaksanaan usaha ekonomi produktif?	
11.	Dimana proses pelaksanaan program usaha ekonomi produktif?	
12.	Kapan pelaksanaan program usaha ekonomi produktif dilakukan?	
13.	Apa saja sarana dan prasarana untuk membantu pelaksanaan program tersebut? Dari manakah	

	sarana dan prasarana tersebut berasal?	
14.	Bagaimana dukungan dan partisipasi dari masyarakat setempat mengenai pelaksanaan program usaha ekonomi produktif?	
15.	Apa saja upaya yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas program?	
16.	Siapa yang berperan dalam proses evaluasi program usaha ekonomi produktif?	
17.	Kapan saja evaluasi program usaha ekonomi produktif dilakukan?	
18.	Bagaimana cara melakukan evaluasi dalam program usaha ekonomi produktif?	
19.	Apa saja faktor pendukung dalam manajemen program usaha ekonomi produktif?	
20.	Apa saja faktor penghambat dalam manajemen program usaha ekonomi produktif?	

II. Wawancara kepada Masyarakat

Hari, Tanggal :

Tempat :

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui dari program usaha ekonomi produktif?	
2.	Siapa yang berperan dalam proses pelaksanaan usaha ekonomi produktif?	
3.	Dimana proses pelaksanaan program usaha ekonomi produktif?	
4.	Kapan pelaksanaan program usaha ekonomi produktif dilakukan?	
5.	Apa saja sarpras dan fasilitas yang anda dapatkan dalam pelaksanaan program tersebut?	
6.	Apa saja upaya yang dilakukan pengelola untuk meningkatkan program usaha ekonomi	

	produktif?	
7.	Bagaimana manfaat program usaha ekonomi produktif bagi masyarakat?	
8.	Bagaimana anda berpartisipasi dalam program usaha ekonomi produktif?	
9.	Bagaimana pelayanan program kegiatan usaha ekonomi produktif?	
10.	Apa kelebihan dan kekurangan program usaha ekonomi produktif?	

Lampiran 2. Reduksi, Display, dan Kesimpulan Hasil Observasi

**REDUKSI, *DISPLAY*, DAN KESIMPULAN HASIL OBSERVASI
MANAJEMEN PROGRAM USAHA EKONOMI PRODUKTIF PADA KARANG TARUNA
DIPO RATNA MUDA**

Aspek	Indikator	Deskripsi	Reduksi	Kesimpulan
Manajemen program Usaha Ekonomi Produktif (UEP)	Perencanaan sarana dan prasarana program UEP	Tempat yang digunakan dalam pelaksanaan program UEP berupa gedung sekretariat. Selain itu terdapat berbagai fasilitas umum yang mendukung program kegiatan, diantaranya perpustakaan, ruang penyiaran radio, dan ruang serba guna. Tempat pelaksanaan program UEP PPOB dilaksanakan di ruang sekretariat sehingga ruangan terlihat sempit dan kurang nyaman. Sedangkan pelaksanaan program UEP Jati Dekor tempatnya menyesuaikan, tetapi untuk perlengkapan dan peralatan disimpan di gedung sekretariat, sehingga terlihat begitu penuh. Dalam program UEP PPOB terdapat penunjang lain seperti CPU, komputer, printer dot matrix,	Perencanaan sarpras pada program UEP untuk mendukung jalannya program tersebut cukup lengkap, dilihat dari penunjang program sesuai dengan jenis kegiatan usaha. Namun kekurangan masih ada pada tempat pelaksanaan program yaitu belum memiliki ruang/tempat khusus.	Perencanaan sarpras pada program UEP meliputi persiapan tempat pelaksanaan program dan penunjang lain sesuai dengan jenis kegiatan. Namun, kekurangan masih belum memiliki tempat khusus untuk program UEP.

		printer warna, kertas fax. Sedangkan untuk Jati Dekor seperti gebyok, kain, tali, lampu, taman, kipas, gun tacker, tang, catut, palu, obeng, container box, cutter, dan peralatan serta bahan yang habis pakai mbak misalnya isi steples, kawat bendrat, dan bunga.		
	Pembagian tugas program UEP	Pembagian tugas yang telah dilaksanakan oleh Karang Taruna mengacu terhadap tugas pokok dan fungsi dari masing-masing jabatan sesuai dengan struktur organisasi. Struktur organisasi tersebut terdiri dari pembina, ketua, sekretaris, bendahara serta seksi/upt. Walaupun sudah tertulis sebagaimana telah disebutkan, pada pelaksanaannya tetap dilaksanakan secara luwes dan dilakukan bersama-sama untuk menggambarkan kondisi internal dalam kepengurusan di Karang Taruna Dipo Ratna Muda.	Pembagian tugas pada program UEP dilakukan berdasarkan pada struktur organisasi yang ada, namun dalam pelaksanaannya dilakukan secara luwes dan dilakukan secara bersama-sama.	Pembagian tugas program UEP didasarkan pada struktur organisasi. Namun, dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel.

	Proses kegiatan program UEP	Proses kegiatan pelaksanaan program UEP berupa interaksi antara pemuda karang taruna dengan masyarakat. Proses interaksi berjalan dengan sangat baik, dilihat dari komunikasi dan kenyamanan saat proses kegiatan. Program UEP ini terdapat dua jenis kegiatan yaitu pelaksanaan program usaha PPOB dan jati dekor. Kegiatan ini yang menjadi sasarannya adalah pengurus karang taruna dan masyarakat. Akan tetapi sasaran utamanya ditujukan lebih kepada pengurus karang taruna sehingga mampu memberikan dukungan dan kemandirian dalam bidang UEP. Kedua UEP ini dilaksanakan melalui kegiatan pelayanan jasa. PPOB dilaksanakan ketika masyarakat melakukan transaksi kepada admin PPOB dan pada saat akhir periode pembayaran, yakni tanggal 20 di tiap bulannya akan dilakukan rekonsiliasi akhir sebelum dilakukan proses posting akhir	Pada bidang PPOB proses kegiatan ketika masyarakat melakukan transaksi pembayaran kepada admin PPOB dan pada saat akhir periode pembayaran, yakni tanggal 20 di tiap bulannya akan dilakukan rekonsiliasi akhir sebelum dilakukan proses posting akhir periode. Sedangkan jati dekor dilaksanakan dengan sistem bayar borongan berdasarkan orderan. Proses interaksi tersebut berjalan dengan sangat baik dilihat dari komunikasi dan kenyamanan masyarakat saat melakukan transaksi.	Proses kegiatan program UEP berlangsung sangat baik dilihat dari komunikasi dan kenyamanan saat proses interaksi pada program UEP bidang PPOB dan Jati Dekor.

		periode. Sedangkan jati dekor dilaksanakan dengan sistem bayar borongan berdasarkan orderan.		
	Proses evaluasi program UEP	Evaluasi pada program UEP dilakukan oleh pengurus karang taruna dan pelaksana program secara informal. Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan program. Evaluasi proses dilakukan selama pelaksanaan program dengan melakukan sharing tentang perkembangan program usaha. Dilakukan agar apabila ada kendala-kendala kecil bisa segera ditangani baik itu sifatnya sementara maupun permanen. Evaluasi proses juga menyampaikan masukan-masukan yang ada dari pengurus karang taruna atau dari pelaksana program. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan di akhir tahun dengan melakukan pembukuan. Pada evaluasi hasil disampaikan ketercapaian tujuan	Proses evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan program untuk melakukan koreksi. Evaluasi berupa sharing tentang perkembangan program usaha dan dilakukan pembukuan tiap akhir tahun.	Evaluasi proses berupa sharing tentang perkembangan program usaha dan evaluasi hasil berupa pembukuan tiap akhir tahun.

		dari program sesuai atau tidak, kendala yang harus dibenahi dan penyampaian inovasi yang perlu dilakukan pada tahun selanjutnya.		
--	--	--	--	--

Lampiran 3. Reduksi, Display, dan Kesimpulan Hasil Wawancara

**REDUKSI, *DISPLAY*, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA
MANAJEMEN PROGRAM USAHA EKONOMI PRODUKTIF PADA KARANG TARUNA
DIPO RATNA MUDA**

No	Komponen	Pertanyaan	Reduksi	Kesimpulan
1.	Perencanaan	Apa tujuan dalam program UEP?	<p>MT : Tujuan UEP yang pertama yaitu untuk menghidupkan karang taruna itu sendiri mbak, kalau tidak ada program ya karang taruna tidak akan jalan. Terus yang kedua yaitu menambah pemasukan atau <i>income</i> secara organisasi maupun anggota pribadi. Yang ketiga program ini juga dapat mengurangi pengangguran. Program usaha ekonomi produktif ini pastinya dapat melatih mereka untuk menjadi seseorang yang mampu berwirausaha. Ya lebih-lebih pemuda itu bisa mandiri, berkembang, dan berguna bagi masyarakat mbak.</p> <p>FT : Program usaha ekonomi produktif tujuannya untuk mengurangi pengangguran, dapat menambah pemasukan kas karang</p>	Tujuan dari program usaha ekonomi produktif di karang taruna dipo ratna muda diantaranya yaitu memberdayakan pemuda, menghidupkan karang taruna, mengurangi pengangguran, menambah pemasukan, dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

			<p>taruna selebihnya untuk anggota karang taruna sendiri, dan terakhir dapat melatih anggota untuk berwirausaha mbak.</p> <p>MR : Program UEP ini bertujuan untuk memberdayakan pemuda di sekitar wilayah ini untuk lebih berkembang secara potensi dan personal mbak.</p>	
		Siapa saja yang berperan dalam perencanaan program UEP?	<p>MR : Dalam perencanaan program kita melibatkan semua pengurus dan anggota karang taruna, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi/upt, dan semua anggota. Dalam proses perencanaan ini semua dapat menyumbangkan pikirannya dan nanti bisa dimusyawarahkan. Jadi semua anggota karang taruna ikut andil dalam proses perencanaan ini.</p> <p>MD : Yang berperan ya semua pengurus dan anggota karang taruna mbak. Semua dikumpulkan jadi satu. Nanti kita adakan rapat di balai desa, semua bisa mengeluarkan pendapat di forum itu dan didiskusikan</p>	Semua terlibat dalam perencanaan program usaha ekonomi produktif, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi/upt, dan semua anggota karang taruna.

			bersama-sama. FD : Semua terlibat di dalam merencanakan program. Biasanya kami membuat undangan untuk rapat kemudian pelaksanaannya di balai desa.	
		Bagaimana identifikasi kebutuhan dalam program UEP?	<p>MR : Kita melihat potensi dan peluang apa yang ada di wilayah ini mbak, masyarakat kebutuhannya apa. Baru nanti kita obrolkan sama teman-teman anggota karang taruna.</p> <p>MT : Ya biasanya kita melihat peluang yang ada di wilayah ini mbak, kita bisa tahu kebutuhan masyarakat di wilayah ini apa. Setelah itu kita baru merencanakan program dan mengembangkannya ke arah yang positif dan menghasilkan.</p> <p>FD : Ya yang kita jalankan selama ini, kita merencanakan suatu program melihat dari permintaan pasar. Misalnya aja di dekor ini mbak, masyarakat lagi suka dekor yang bertemakan klasik. Nah dari situ kita tahu apa</p>	Identifikasi kebutuhan dapat dilihat dari potensi dan peluang yang ada di wilayah sekitar, sehingga dapat diketahui kebutuhan masyarakatnya.

			yang dibutuhkan masyarakat itu seperti apa.	
		Dari mana saja sumber biaya yang didapatkan untuk program UEP?	<p>MR : Biasanya kita mendapatkan alokasi dana dari desa atau kita mengajukan proposal mbak. Kemudian dana yang turun kita sampaikan ke anggota. Dengan catatan untuk usaha atau kegiatan yang bermanfaat. Tetapi kami dari karang taruna tidak menjadikan dana dari pemerintah itu sebagai patokan utama dalam menjalankan program UEP dan Alhamdulillah kami bisa menyelenggarakan program tambahan di bidang UEP dengan anggaran dana kas karang taruna.</p> <p>MT : Sumber dana kita dapatkan dari pemerintah desa sebagai modal program ini mbak, namanya Alokasi Dana Desa (ADD).</p> <p>FD : Untuk sumber dana kita modelnya sambil jalan mbak. Sebenarnya modal itu nomor terakhir. Pernah kita dapat job pertama kali tidak ada modal sama sekali. Nah awalnya kita pinjam kas karang taruna. Nah untuk saat ini</p>	Sumber dana dalam program usaha ekonomi produktif berasal dari pemerintah yaitu Alokasi Dana Desa (ADD) dengan mengajukan proposal, selain itu menggunakan anggaran dana dari swadaya, dan hasil pengembangan unit usaha.

			<p>sumber dana tidak terlalu kita pikirkan, karena banyak sekali sewa. Kan kalau sewa bisa bayar belakangan mbak.</p>	
		<p>Bagaimana persiapan sumber daya manusia dalam program UEP?</p>	<p>MR : Motivasi sering kali saya dan teman-teman dapatkan dari berbagai pihak mbak. Ya secara langsung maupun tidak langsung baik memotivasi sebagai ketua maupun rekan kerja. Dengan adanya kepercayaan yang diberikan saya pun juga berusaha untuk memberikan tenaga dan pikiran saya secara maksimal.</p> <p>MT : Kami banyak pelatihan-pelatihan mbak, diantaranya manajemen organisasi, pelatihan manajemen UEP dari DINSOS, bebas napza, pemasaran online, dan banyak sih mbak yang lain.</p> <p>FD : Disini kita saling membelajarkan mbak, saling berbagi ilmu. Jadi kita bisa itu karena saling mengajarkan dari yang sudah bisa ke orang yang belum bisa. Selain itu, disini juga ada pelatihan-pelatihan.</p>	<p>Pengelola diberikan motivasi dan pelatihan-pelatihan untuk menanamkan kesadaran dan meningkatkan kemampuan berupa pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan pengalaman.</p>

		<p>Apa saja sarpras dan fasilitas yang dibutuhkan dalam program UEP? Dan bagaimana keadaannya?</p>	<p>MR : Pelaksanaan program usaha ekonomi produktif ini masing-masing dilakukan di tempat berbeda. Kalau UEP PPOB, pelaksanaannya di sekretariat ini mbak, sedangkan kalau UEP Dekor pelaksanaannya sesuai permintaan tempat dari konsumen, tetapi untuk penyimpanan barang-barang untuk dekor sementara disimpan di sekretariat ini.</p> <p>MT : Sarpras kita punya CPU, komputer, printer dot matrix, printer warna, kertas fax. Untuk keseluruhan sarana dan prasarana sudah cukup lengkap mbak, dibuktikan dengan berjalannya program ini. Namun, untuk ruangnya sendiri saya rasa kurang luas ya mbak. Terlalu banyak barang-barang yang ada disini. Karena ruangan yang digunakan istilahnya masih menumpang di sekretariat karang taruna.</p> <p>FD : Kalau sarana dan prasarana yang dibutuhkan banyak mbak. Diantaranya gebyok, kain, tali, lampu, taman, kipas, gun</p>	<p>Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang program UEP ini sudah lengkap. Namun, masih terdapat kekurangan yaitu ruang pelaksanaan program belum mempunyai ruangan khusus.</p>
--	--	--	---	---

			tacker, tang, catut, palu, obeng, container box, cutter, dan peralatan serta bahan yang habis pakai mbak misalnya isi steples, kawat bendrat, dan bunga. Namun untuk penyimpanan semua barang itu sementara belum ada ruangnya mbak. Jadi ya masih berantakan seperti ini.	
2.	Pengorganisasian	Bagaimana pembagian tugas pada manajemen program UEP?	<p>FD : Pembagian tugas atau jobdesk dilakukan sesuai dengan struktur organisasi yang ada, tapi kalau pas di lapangan ya kita luwes aja. Kalau misal bendahara butuh bantuan ya pasti kita bantu, nanti kalau tidak begitu ya programnya tidak jalan.</p> <p>MT : Untuk pembagian tugas kita lakukan dengan saling tolong menolong mbak. Misalnya di PPOB ini, ada pembagian tugas mengolah data di komputer dan juga ada yang mengelola uang. Namun tidak jadi masalah karena memang kedua tugas itu saya kuasai dan memang <i>partner</i> saya sedang tidak ada.</p> <p>MR : Kalau untuk pengorganisasian kita</p>	Pengorganisasian yang sedang diupayakan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengacu pada struktur organisasi, namun beberapa pihak masih menggunakan prinsip gotong-royong untuk menggambarkan kondisi internal dalam kepengurusan di Karang Taruna Dipo Ratna Muda.

			<p>sesuaikan dengan struktur organisasi yang ada. Kan setiap lembaga pasti punya struktur organisasi mbak. Tiap anggota punya jobdesknya masing-masing, walaupun pada pelaksanaannya bisa diterapkan secara luwes. Misalnya saja saya sebagai ketua, saya melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawab yang sudah diamanahkan. Namun tidak menutup kemungkinan juga apabila saya dibantu oleh ketua 1 dan 2.</p>	
3.	Pelaksanaan	Bagaimana pelaksanaan program usaha ekonomi produktif pada bidang PPOB?	<p>MT : Pelaksanaan program ini dilakukan kalau ada masyarakat yang ingin melakukan pembayaran mbak. Kalau tidak ada ya kita tidak ada kegiatan. Loker PPOB ini buka setiap hari mbak. Kan setiap hari memang saya ada disini. Nah nanti pada saat akhir periode pembayaran, setiap tanggal 20 tiap bulannya kita melakukan pelaporan.</p> <p>SS : Dilaksanakan saat saya melakukan pembayaran listrik disana mbak. Mas-masnya baru melayani saya.</p>	<p>Pelaksanaan program usaha ekonomi produktif di bidang PPOB dilaksanakan ketika masyarakat melakukan transaksi pembayaran kolektif. Untuk akhir periode pembayaran setiap tanggal 20 di tiap bulannya.</p>

			NE : Program jalan kalau masyarakat ada yang membutuhkan jasa pembayaran kolektif mbak.	
		Bagaimana pelaksanaan program usaha ekonomi produktif pada bidang Jati Dekor?	<p>FD : Program Jati Dekor ini dilaksanakan kalau memang ada orderan mbak. Kalau tidak ada orderan ya jelas kita tidak ada kegiatan to. Kalau memang kita banyak orderan ya yang pesan paling akhir kita <i>cancel</i> mbak. Intinya sesuai dengan kesanggupan kita aja dan waktunya tidak tabrakan.</p> <p>NE : Jati Dekor ini dilaksanakan dengan sistem bayar borongan berdasarkan orderan mbak.</p> <p>SS : Pelaksanaannya itu kita melakukan pemesanan dengan menentukan tanggal, habis itu menentukan model dekorasinya, nah nanti kita bisa berdiskusi dengan mas-masnya, kemudian menentukan harga dengan pengelolanya mbak.</p>	Jati Dekor dilaksanakan dengan sistem bayar borongan berdasarkan orderan.
		Apa sarana dan prasaran yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan	MT : Saprass yang menunjang pelaksanaan ya tadi mbak, ada CPU, komputer, printer dot matrix, printer warna, kertas fax. Untuk	Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program yaitu

		program usaha ekonomi produktif?	<p>pameran contohnya saja pernah mewakili kecamatan pajangan di Gabusan.</p> <p>FD : Berusaha agar anggota memiliki kreativitas dan inovasi agar dapat mengikuti perkembangan jaman.</p> <p>SS : Pelayanan disini baik mbak. Orangnya ramah, jadi seneng aja kalau membayar disini. Selain itu pelayanannya cepet.</p> <p>NE : Waktu saya tanya-tanya itu mas-masnya disini sangat ramah mbak. Langsung dilayani. Malah mas-masnya kasih masukan bagus gimana.</p>	ekonomi produktif yaitu memberikan pelayanan terbaik, mengikuti kegiatan pameran, berusaha konsisten dengan program, dan berusaha menjadi pengelola yang kreatif dan inovatif.
4.	Pengawasan	Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam program UEP?	<p>MT : Setiap tahunnya itu kita membuat laporan berupa pembukuan. Tetapi untuk evaluasi perorangan, kita melakukan evaluasi setiap saat. Evaluasi ya cuma secara informal aja, lebih dari hati ke hati, itu malah lebih masuk mbak.</p> <p>FD : Evaluasi biasanya dilakukan secara</p>	Evaluasi yang dilakukan oleh karang taruna yaitu bersifat informal. Evaluasi proses dengan melakukan sharing tentang perkembangan program usaha. Sedangkan untuk evaluasi hasil dilakukan

			<p>informal mbak. Paling ya sekedar ngobrol atau sharing. Ya sebatas ngobrolin tentang kemajuan program usaha aja mbak. Selain itu juga ada pembukuan mbak, tapi ya sekedar untuk melaporkan aja.</p> <p>MR : Nah biasanya habis pelaksanaan kegiatan itu kita evaluasi bareng-bareng mbak, ya sekedar sharing atau diskusi. Kami saling memberi masukan satu sama lain. Jadi biar nggak ngulangi kesalahan yang sama saat melaksanakan suatu kegiatan.</p>	pembukuan setiap akhir tahun.
5.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	Apa saja faktor pendukung dalam manajemen program UEP?	<p>MR : Kesadaran setiap pengurus dan pelaksana program menjadi salah satu faktor pendukung yang kami rasakan mbak. Kalau ada kesadaran pasti program jalan, asset bisa masuk, dan bisa bagi-bagi hasil.</p> <p>SS : Saya selaku masyarakat disini sangat mendukung program-program yang dijalankan oleh karang taruna mbak. Ya seperti program UEP ini. Saya sebagai konsumen merasa senang. Saya sudah berlangganan disini dan</p>	Faktor pendukung dalam manajemen program usaha ekonomi produktif yaitu kesadaran setiap anggota karang taruna serta adanya dukungan dan partisipasi masyarakat sekitar.

			<p>dimudahkan dalam pembayaran listrik, PBB, dan masih banyak lagi mbak. Pelayanannya juga baik kok.</p> <p>MT : Hubungan antara kami dengan masyarakat sangat baik mbak. Masyarakat sangat mendukung bagi pengelolaan disini karena kami menganggap pengelolaan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat sekitar.</p> <p>FD : Bicara faktor pendukung itu ya peran serta dan dukungan dari masyarakat itu sendiri mbak.</p> <p>NE : Pelayanannya bagus mbak. Tapi tempatnya kurang nyaman gitu soalnya ruangnya campur sama barang-barang yang lainnya. Jadi kesannya juga nggak enak dilihat.</p>	
		Apa saja faktor penghambat dalam manajemen program UEP?	<p>MR : Faktor penghambatnya itu anggota karang taruna belum bisa konsisten mbak. Mereka juga mempunyai kegiatan sendiri to,</p>	Faktor penghambat dalam manajemen program usaha ekonomi produktif yaitu

			<p>kegiatan yang ada di karang taruna, kegiatan di kampung, belum juga yang ada di sekolah.</p> <p>MT : Konsistensi pengurus dan anggota mbak. Namanya juga masih muda ya mbak, kadang semangat kadang juga kendor.</p> <p>FD : Bicara soal faktor penghambat kita memang masih punya kekurangan mbak, yaitu belum memiliki ruangan tersendiri. Jadi kita memang kesulitan untuk menaruh banyak barang. Dan barang-barangnya pun masih ada di sekretariat ini.</p>	<p>kurangnya konsistensi anggota karang taruna dan sarana dan prasarana kurang memadai.</p>
--	--	--	--	---

Lampiran 4. Catatan Wawancara

CATATAN WAWANCARA 1

Hari, tanggal : 13 April 2017
Waktu : 13.00 – 15.00 WIB
Kegiatan : Wawancara dengan Ketua Karang Taruna
Tempat : Sekretariatan
Subyek : Masduki Rahmad

Deskripsi

1. Apa saja tujuan dalam program usaha ekonomi produktif?

MR : Program UEP ini bertujuan untuk memberdayakan pemuda di sekitar wilayah ini untuk lebih berkembang secara potensi dan personal mbak.

2. Siapa saja yang berperan dalam perencanaan program usaha ekonomi produktif?

MR : Dalam perencanaan program kita melibatkan semua pengurus dan anggota karang taruna, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi/upt, dan semua anggota. Dalam proses perencanaan ini semua dapat menyumbangkan pikirannya dan nanti bisa dimusyawarahkan. Jadi semua anggota karang taruna ikut andil dalam proses perencanaan ini.

3. Bagaimana identifikasi kebutuhan dala program usaha ekonomi produktif?

MR : Kita melihat potensi dan peluang apa yang ada di wilayah ini mbak, masyarakat kebutuhannya apa. Baru nanti kita obrolkan sama temen-temen anggota karang taruna.

4. Dari mana sumber dana yang didapatkan untuk program usaha ekonomi produktif?

MR : Biasanya kita mendapatkan alokasi dana dari desa atau kita mengajukan proposal mbak. Kemudian dana yang turun kita sampaikan ke anggota. Dengan catatan untuk usaha atau kegiatan yang bermanfaat. Tetapi kami dari karang taruna tidak menjadikan dana dari pemerintah itu sebagai patokan utama dalam menjalankan program UEP dan Alhamdulillah kami bisa menyelenggarakan program tambahan di bidang UEP dengan anggaran dana kas karang taruna.

5. Bagaimana persiapan sumber daya manusia dalam program usaha ekonomi produktif?

MR : Persiapan yang dilakukan tentunya melakukan penyadaran terlebih dahulu dengan memberikan motivasi kepada anggota karang taruna agar mereka peka terhadap dirinya dan lingkungan sekitar. Motivasi sering kali saya dan teman-teman dapatkan dari berbagai pihak mbak. Ya secara langsung maupun tidak langsung baik memotivasi sebagai ketua maupun rekan kerja. Dengan adanya kepercayaan yang diberikan saya pun juga berusaha untuk memberikan tenaga dan pikiran saya secara maksimal.

6. Apa saja sarpras dan fasilitas yang dibutuhkan dalam program usaha ekonomi produktif?

MR : Tentunya ya tempat pelaksanaan program mbak. Pelaksanaan program usaha ekonomi produktif ini masing-masing dilakukan di tempat berbeda. Kalau UEP PPOB, pelaksanaannya di sekretariat ini mbak, sedangkan kalau

UEP Dekor pelaksanaannya sesuai permintaan tempat dari konsumen, tetapi untuk penyimpanan barang-barang untuk dekor sementara disimpan di sekretariat ini.

7. Bagaimana pembagian tugas pada pengelola program usaha ekonomi produktif?

MR : Kalau untuk pengorganisasian kita sesuaikan dengan struktur organisasi yang ada. Kan setiap lembaga pasti punya struktur organisasi mbak. Tiap anggota punya jobdesknya masing-masing, walaupun pada pelaksanaannya bisa diterapkan secara luwes. Misalnya saja saya sebagai ketua, saya melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawab yang sudah diamanahkan. Namun tidak menutup kemungkinan juga apabila saya dibantu oleh ketua 1 dan 2.

8. Apakah pengelola sudah melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal?

MR : Ya saya rasa sudah mbak.

9. Bagaimana proses pelaksanaan program usaha ekonomi produktif berlangsung?

MR : Saya menyerahkan pelaksanaan kepada bidang yang bersangkutan mbak, dan biasanya dari masing-masing bidang akan lebih dapat memahami secara detail. Saya sebagai ketua hanya memberikan persetujuan, pengarahan, dan motivasi saja mbak.

10. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan program usaha ekonomi produktif?

MR : Nah biasanya habis pelaksanaan kegiatan itu kita evaluasi bareng-bareng mbak, ya sekedar sharing atau diskusi. Kami saling memberi masukan satu sama lain. Jadi biar nggak ngulangi kesalahan yang sama saat melaksanakan suatu kegiatan.

11. Apa saja faktor pendukung dalam manajemen program usaha ekonomi produktif?

MR : Kesadaran setiap pengurus dan pelaksana program menjadi salah satu faktor pendukung yang kami rasakan mbak. Kalau ada kesadaran pasti program jalan, asset bisa masuk, dan bisa bagi-bagi hasil.

12. Apa saja faktor penghambat dalam manajemen program usaha ekonomi produktif?

MR : Faktor penghambatnya itu anggota karang taruna belum bisa konsisten mbak. Mereka juga mempunyai kegiatan sendiri to, kegiatan yang ada di karang taruna, kegiatan di kampung, belum juga yang ada di sekolah.

CATATAN WAWANCARA 2

Hari, tanggal : 6 April 2017
Waktu : 10.00 – 12.00 WIB
Kegiatan : Wawancara Koor PPOB
Tempat : Sekretariat
Subyek : Muhammad Tangin

Deskripsi

1. Apa saja tujuan dalam program usaha ekonomi produktif?

MT : Tujuan UEP yang pertama yaitu untuk menghidupkan karang taruna itu sendiri mbak, kalau tidak ada program ya karang taruna tidak akan jalan. Terus yang kedua yaitu menambah pemasukan atau *income* secara organisasi maupun anggota pribadi. Yang ketiga program ini juga dapat mengurangi pengangguran. Program usaha ekonomi produktif ini pastinya dapat melatih mereka untuk menjadi seseorang yang mampu berwirausaha. Ya lebih-lebih pemuda itu bisa mandiri, berkembang, dan berguna bagi masyarakat mbak.

2. Siapa saja yang berperan dalam perencanaan program usaha ekonomi produktif?

MT : Yang berperan ya semua pengurus dan anggota karang taruna mbak. Semua dikumpulkan jadi satu. Nanti kita adakan rapat di balai desa, semua bisa mengeluarkan pendapat di forum itu dan didiskusikan bersama-sama.

3. Bagaimana identifikasi kebutuhan dalam program usaha ekonomi produktif?

MT : Ya biasanya kita melihat peluang yang ada di wilayah ini mbak, kita bisa tahu kebutuhan masyarakat di wilayah ini apa. Setelah itu kita baru merencanakan program dan mengembangkannya ke arah yang positif dan menghasilkan.

4. Dari mana sumber dana yang didapatkan untuk program usaha ekonomi produktif?

MT : Sumber dana kita dapat dari pemerintah desa sebagai modal mbak, namanya Alokasi Dana Desa (ADD).

5. Bagaimana persiapan sumber daya manusia dalam program usaha ekonomi produktif?

MT : Kami banyak pelatihan-pelatihan mbak, diantaranya manajemen organisasi, pelatihan manajemen UEP dari DINSOS, bebas napza, pemasaran online, dan banyak sih mbak yang lain.

6. Apa saja sarpras dan fasilitas yang dibutuhkan dalam program usaha ekonomi produktif?

MT : Sarpras kita punya CPU, komputer, printer dot matrix, printer warna, kertas fax. Untuk keseluruhan sarana dan prasarana sudah cukup lengkap mbak, dibuktikan dengan berjalannya program ini. Namun, untuk ruangnya sendiri saya rasa kurang luas ya mbak. Terlalu banyak barang-barang yang ada disini. Karena ruangan yang digunakan istilahnya masih menumpang di sekretariat karang taruna.

7. Bagaimana pembagian tugas pada pengelola program usaha ekonomi produktif?

MT : Untuk pembagian tugas kita lakukan dengan saling tolong menolong mbak. Misalnya di PPOB ini, ada pembagian tugas mengolah data di komputer dan juga ada yang mengelola uang. Namun tidak jadi masalah karena memang kedua tugas itu saya kuasai dan memang *partner* saya sedang tidak ada.

8. Apakah pengelola sudah melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal?

MT : Insha Allah sudah mbak. Saya dan partner saya mengusahakan semaksimal mungkin untuk mengelola program ini.

9. Bagaimana bentuk program usaha ekonomi produktif?

MT : Program UEP ini berbentuk sebuah layanan jasa, yang dinamakan dengan PPOB. Pelayanan PPOB merupakan satu bagian dari usaha ekonomi produktif, hanya saja membentuk unit pelayanan teknis tersendiri. Awalnya PPOB melayani pembayaran listrik kolektif. Nah seiring dengan perkembangan teknologi, UPT PPOB ini sudah merambah di bidang lain dan mampu melayani pulsa listrik, pembayaran PBB, tiket kereta dan pesawat mbak.

10. Siapa yang berperan dalam proses pelaksanaan usaha ekonomi produktif?

MT : Yang berperan serta ya saya selaku koordinator dan teman-teman disini mbak. Selain itu pelaksana dari karang taruna unit. Dan tentu masyarakat juga ikut berperan dalam program ini melalui partisipasinya.

11. Dimana proses pelaksanaan program usaha ekonomi produktif?

MT : Untuk pelaksanaan program ya dilaksanakan di sekretariat karang taruna ini mbak.

12. Bagaimana pelaksanaan program usaha ekonomi produktif dilakukan?

MT : Pelaksanaan program ini dilakukan kalau ada masyarakat yang ingin melakukan pembayaran mbak. Kalau tidak ada ya kita tidak ada kegiatan. Loket PPOB ini buka setiap hari mbak. Kan setiap hari memang saya ada disini. Nah nanti pada saat akhir periode pembayaran, setiap tanggal 20 tiap bulannya kita melakukan pelaporan.

13. Apa saja sarana dan prasarana untuk membantu pelaksanaan program tersebut?

MT : Saprass yang menunjang pelaksanaan ya tadi mbak, ada CPU, komputer, printer dot matrix, printer warna, kertas fax. Untuk keseluruhan sarana dan prasarana sudah cukup lengkap mbak. Selain itu ya tempat pelaksanaannya.

14. Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas program usaha ekonomi produktif?

MT : Berusaha agar pengelola selalu konsisten dengan program UEP dan memberikan pelayanan terbaik, serta mengikuti kegiatan pameran contohnya saja pernah mewakili kecamatan pajangan di Gabusan.

15. Bagaimana dukungan dan partisipasi dari masyarakat setempat mengenai pelaksanaan program usaha ekonomi produktif?

MT : Masyarakat memiliki respon positif terhadap program UEP ini. Dapat dilihat melalui partisipasi dalam pembayaran listrik kolektif dan PBB.

16. Apa saja upaya yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas program?

MT : Berusaha agar pengelola selalu konsisten dengan program UEP, aktif mengikuti pameran contohnya saja pernah mewakili kecamatan pajangan di Gabusan.

17. Siapa yang berperan dalam proses evaluasi program usaha ekonomi produktif?

MT : Yang berperan ya semua yang terlibat mbak.

18. Kapan saja evaluasi program usaha ekonomi produktif dilakukan?

MT : Setiap tahunnya itu kita membuat laporan berupa pembukuan. Tetapi untuk evaluasi perorangan, kita melakukan evaluasi setiap saat.

19. Bagaimana cara melakukan evaluasi dalam program usaha ekonomi produktif?

MT : Evaluasi ya cuma secara informal aja, lebih dari hati ke hati, itu malah lebih masuk mbak.

20. Apa saja faktor pendukung dalam manajemen program usaha ekonomi produktif?

MT : Peran serta dari masyarakat mbak. Hubungan antara kami dengan masyarakat sangat baik mbak. Masyarakat sangat mendukung bagi pengelolaan disini karena kami menganggap pengelolaan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat sekitar.

21. Apa saja faktor penghambat dalam manajemen program usaha ekonomi produktif?

MT : Konsistensi pengurus dan anggota mbak. Namanya juga masih muda ya mbak, kadang semangat kadang juga kendor.

CATATAN WAWANCARA 3

Hari, tanggal : 10 April 2017

Waktu : 13.00 – 15.00 WIB

Kegiatan : Wawancara Koor Jati Dekor

Tempat : Sekretariatan

Subyek : Fertidiyan

Deskripsi

1. Apa saja tujuan dalam program usaha ekonomi produktif?

FD : Program usaha ekonomi produktif tujuannya untuk mengurangi pengangguran, dapat menambah pemasukan kas karang taruna selebihnya untuk anggota karang taruna sendiri, dan terakhir dapat melatih anggota untuk berwirausaha mbak.

2. Siapa saja yang berperan dalam perencanaan program usaha ekonomi produktif?

FD : Semua terlibat di dalam merencanakan program. Biasanya kami membuat undangan untuk rapat kemudian pelaksanaannya di balai desa.

3. Bagaimana identifikasi kebutuhan dalam program usaha ekonomi produktif?

FD : Ya yang kita jalankan selama ini, kita merencanakan suatu program melihat dari permintaan pasar. Misalnya aja di dekor ini mbak, masyarakat lagi suka dekor yang bertemakan klasik. Nah dari situ kita tahu apa yang dibutuhkan masyarakat itu seperti apa.

4. Dari mana sumber dana yang didapatkan untuk program usaha ekonomi produktif?

FD : Untuk sumber dana kita modelnya sambil jalan mbak. Sebenarnya modal itu nomor terakhir. Pernah kita dapat job pertama kali tidak ada modal sama sekali. Nah awalnya kita pinjam kas karang taruna. Nah untuk saat ini sumber dana tidak terlalu kita pikirkan, karena banyak sekali sewa. Kan kalau sewa bisa bayar belakangan mbak.

5. Bagaimana persiapan sumber daya manusia dalam program usaha ekonomi produktif?

FD : Disini kita saling membelajarkan mbak, saling berbagi ilmu. Jadi kita bisa itu karena saling mengajarkan dari yang sudah bisa ke orang yang belum bisa. Selain itu kita juga ada pelatihan mbak.

6. Apa saja sarpras dan fasilitas yang dibutuhkan dalam program usaha ekonomi produktif?

FD : Kalau sarana dan prasarana yang dibutuhkan banyak mbak. Diantaranya gebyok, kain, tali, lampu, taman, kipas, gun tacker, tang, catut, palu, obeng, container box, cutter, dan peralatan serta bahan yang habis pakai mbak misalnya isi steples, kawat bendrat, dan bunga. Namun untuk penyimpanan semua barang itu sementara belum ada ruangnya mbak. Jadi ya masih berantakan seperti ini.

7. Bagaimana pembagian tugas pada pengelola program usaha ekonomi produktif?

FD : Pembagian tugas atau jobdesk dilakukan sesuai dengan struktur organisasi yang ada, tapi kalau pas di lapangan ya kita luwes aja mbak. Kalau misal bendahara butuh bantuan ya pasti kita bantu mbak. *Ojo dumeah kui tugase bendahara terus liyane wegah bantu* nanti ya tidak jalan programnya.

8. Apakah pengelola sudah melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal?

FD : Kami sedang mengupayakan untuk hal tersebut mbak.

9. Bagaimana bentuk program usaha ekonomi produktif?

FD : Bentuk program usaha ekonomi produktif ini yaitu pelayanan jasa mbak. Program ini menawarkan berbagai macam dekorasi untuk tenda hajatan seperti dekorasi manten, sunatan, panggung, dan taman.

10. Siapa yang berperan dalam proses pelaksanaan usaha ekonomi produktif?

FD : Saya dan teman-teman mbak. Selain itu ya konsumen yang memesan dekor ini.

11. Dimana proses pelaksanaan program usaha ekonomi produktif?

FD : Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan tempat konsumen yang menyewa dekor kami mbak.

12. Bagaimana pelaksanaan program usaha ekonomi produktif dilakukan?

FD : Program Jati Dekor ini dilaksanakan kalau memang ada orderan mbak. Kalau tidak ada orderan ya jelas kita tidak ada kegiatan to. Kalau memang kita banyak orderan ya yang pesan paling akhir kita *cancel* mbak. Intinya sesuai dengan kesanggupan kita aja dan waktunya tidak tabrakan.

13. Apa saja sarana dan prasarana untuk membantu pelaksanaan program tersebut?

FD : Kalau sarana dan prasarana yang dibutuhkan banyak mbak. Yang pasti itu tempatnya. Selain itu ada gebyok, kain, tali, lampu, taman, kipas, gun tacker, tang, catut, palu, obeng, container box, cutter, dan peralatan serta bahan yang habis pakai mbak misalnya isi steples, kawat bendrat, dan bunga.

14. Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas program usaha ekonomi produktif?

FD : Berusaha agar anggota memiliki kreativitas dan inovasi agar dapat mengikuti perkembangan jaman.

15. Bagaimana dukungan dan partisipasi dari masyarakat setempat mengenai pelaksanaan program usaha ekonomi produktif?

FD : Masyarakat melakukan pemesanan dekorasi di karang taruna ini.

16. Apa saja upaya yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas program?

FD : Berusaha agar anggota memiliki kreativitas dan inovasi agar dapat mengikuti perkembangan jaman.

17. Siapa yang berperan dalam proses evaluasi program usaha ekonomi produktif?

FD : Yang berperan ya semua pihak yang melaksanakan program mbak.

18. Kapan saja evaluasi program usaha ekonomi produktif dilakukan?

FD : Kita melakukan evaluasi setiap saat mbak. Jadi kalau pada saat pelaksanaan berlangsung terjadi kesalahan kita langsung mengevaluasi.

19. Bagaimana cara melakukan evaluasi dalam program usaha ekonomi produktif?

FD : Evaluasi biasanya dilakukan secara informal mbak. Paling ya sekedar ngobrol atau sharing. Ya sebatas ngobrolin tentang kemajuan program usaha aja mbak. Selain itu juga ada pembukuan mbak, tapi ya sekedar untuk terlaporkan aja.

20. Apa saja faktor pendukung dalam manajemen program usaha ekonomi produktif?

FD : Bicara faktor pendukung itu ya peran serta dan dukungan dari masyarakat itu sendiri mbak.

21. Apa saja faktor penghambat dalam manajemen program usaha ekonomi produktif?

FD : Bicara soal faktor penghambat kita memang masih punya kekurangan mbak, yaitu belum memiliki ruangan tersendiri. Jadi kita memang kesulitan untuk menaruh banyak barang. Dan barang-barangnya pun masih ada di sekretariat ini.

CATATAN WAWANCARA 4

Hari, tanggal : 20 April 2017

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Kegiatan : Wawancara Masyarakat/Konsumen

Tempat : Depan sekretariat

Subyek : Sri Sumiyati

Deskripsi

1. Apa yang anda ketahui tentang program usaha ekonomi produktif?

SS : Program usaha ekonomi produktif ini melayani pembayaran listrik mbak.

Selain itu juga pembayaran PBB, jual pulsa listrik juga mbak.

2. Siapa yang berperan dalam proses pelaksanaan usaha ekonomi produktif?

SS : Yang berperan ya pengelola disini mbak.

3. Dimana proses pelaksanaan program usaha ekonomi produktif?

SS : Program UEP dilaksanakan di kantor karang taruna mbak.

4. Kapan pelaksanaan program usaha ekonomi produktif dilakukan?

SS : Dilaksanakan saat saya melakukan pembayaran listrik disana mbak.

Mas-masnya baru melayani saya.

5. Apa saja sarpras dan fasilitas yang anda dapatkan dalam pelaksanaan program tersebut?

SS : Yang saya dapatkan yaitu struk rekening listrik mbak. Terus yang saya lihat disana ada komputer untuk mengolah data dan printer untuk mencetak struk tadi mbak.

6. Apa saja yang dilakukan pengelola untuk meningkatkan kualitas program usaha ekonomi produktif?

SS : Pelayanan disini baik mbak. Orangnya ramah, jadi senang aja kalau membayar disini. Selain itu pelayanannya cepet.

7. Bagaimana manfaat program usaha ekonomi produktif bagi masyarakat?

SS : Manfaatnya itu saya lebih mudah dalam melakukan pembayaran listrik dan PBB. Karena rumah saya juga tidak jauh dari sini.

8. Bagaimana anda berpartisipasi dalam program usaha ekonomi produktif?

SS : Ya melakukan pembayaran listrik dan PBB di sini.

9. Bagaimana pelayanan program kegiatan usaha ekonomi produktif?

SS : Pelayanan disini baik mbak. Orangnya ramah, jadi senang aja kalau membayar disini. Selain itu pelayanannya cepet.

10. Apa kelebihan dan kekurangan program usaha ekonomi produktif?

SS : Kelebihannya ya tadi mbak, pelayanan baik. Kalau kekurangan mungkin tempatnya kurang luas mbak. Jadi kalau dilihat itu kurang nyaman aja.

CATATAN WAWANCARA 5

Hari, tanggal : 17 April 2017

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Kegiatan : Wawancara Masyarakat/Konsumen

Tempat : Rumah Warga

Subyek : Nur Endah

Deskripsi

1. Apa yang anda ketahui tentang program usaha ekonomi produktif?

NE : Program UEP ini menawarkan berbagai macam dekorasi mbak, diantaranya dekorasi mantan dan sunatan. Saya pernah menyewa dekorasi dari karang taruna ini untuk pernikahan anak saya.

2. Siapa yang berperan dalam proses pelaksanaan usaha ekonomi produktif?

NE : Saya sebagai konsumennya dan pengelola di karang taruna mbak.

3. Dimana proses pelaksanaan program usaha ekonomi produktif?

NE : Pelaksanaannya ya ada di rumah sayalah mbak.

4. Kapan pelaksanaan program usaha ekonomi produktif dilakukan?

NE : Program jalan kalau masyarakat ada yang membutuhkan jasa pembayaran kolektif dan jasa penyewaan dekorasi mbak.

5. Apa saja sarpras dan fasilitas yang anda dapatkan dalam pelaksanaan program tersebut?

NE : Satu paket dekorasi, beserta kursinya, ada tanamannya, dan sebagainya.

6. Apa saja upaya yang dilakukan pengelola untuk meningkatkan program usaha ekonomi produktif?

NE : Waktu saya tanya-tanya itu mas-masnya disini sangat ramah mbak. Langsung dilayani. Malah mas-masnya kasih masukan bagus gimana.

7. Bagaimana manfaat program usaha ekonomi produktif bagi masyarakat?

NE : Manfaat buat saya itu ya saya lebih mudah dalam memesan mbak. Tidak cari yang jauh-jauh. Wong yang dekat juga ada dan dijamin hasil dekorasinya juga bagus.

8. Bagaimana anda berpartisipasi dalam program usaha ekonomi produktif?

NE : Ya tentunya mendukung program ini mbak. Yang jelas dengan memesan dekorasi disini saya kira sudah ikut berpartisipasi.

9. Bagaimana pelayanan program kegiatan usaha ekonomi produktif?

NE : Pelayanannya bagus mbak. Tapi tempatnya kurang nyaman gitu soalnya ruangnya campur sama barang-barang yang lainnya. Jadi kesannya juga nggak enak dilihat.

10. Apa kelebihan dan kekurangan program usaha ekonomi produktif?

NE : Untuk kelebihannya dekorasi yang dikerjakan oleh karang taruna disini hasilnya sangat bagus, modelnya itu sesuai dengan keinginan dan gak kalah bagus dengan dekorasi di tempat lain, terus harganya murah mbak. Kalau kekurangan saya kira gak ada mbak.

Lampiran 5. Kepengurusan Karang Taruna Dipo Ratna Muda

Jabatan	Nama
Pembina	Lurah Desa Guwosari, BPO Desa Guwosari
MPKT	Majelis Perlindungan Karang Taruna
Ketua	Masduki Rahmad, SIP
Ketua I	Faizal Afnan
Ketua II	Muhammad Aqimudin
Sekretaris	Irfatul 'Ulum, S.Pd
Sekretaris I	Muhammad Fahmi Riza, S.Pd
Sekretaris II	Galuh Setiarini
Bendahara	Umi Isti'adah
Bendahara I	Siti Barokah
Bendahara II	Muhammad Aji Putra Sampurna
Sie Pendidikan & Pelatihan	Rahmad Nur Huda, Titim Dwi Handayani, Edi Setiawan, Nana Novita Sari, Lisanatun
Sie UKS & Pengabdian Masyarakat	Azmi Fauzi, Agus Dwi Prayitno, Venti Dwi Oktaviani
Sie Pariwisata dan Budaya	Emi Sukartini, Nur Efitasari, Khoiriyah, Wulan Widyaningsih, Anisa Fathul Janah, Nur Khamid
Sie Kelompok Usaha Bersama & Koperasi	Marjiyanta, Muhammad Nur Salim, Khuni Khaqiqah, Setiana Yuniasih, Agusti Iga Paulina
Sie Kerohanian & Bina Mental	Nurul Hidayah, Arsyadatul Khusna, Nur Fatonah, Muhammad Tamyis, Anik Maslahah, Nurul Afifah
Sie Pemuda & Olahraga	Muhammad Muhdi, Laili Musyarofah, Abdul Aziz, Ardiansyah, Eko Prastawan
Sie Lingkungan Hidup	Yuni Uswatun Khasanah, Rizki Arfianto, Imam Susilo, Fajar Nur Ngaini, Fatmawati, Supriatini
Sie Hubungan Masyarakat & Kemitraan	Muhammad Miftachul Munir, Yuli Nuryanti, Parjono, Nasikin
UPT Perpustakaan	Nuryadi, Whewen Lail Shaputra, Laras Santi, Dina Dara Qutni, Muhammad Arif

UPT Radio	Fertidiyanto, Kirno, Krisna Bani Putri Puspita, Rahmatusyifa' Uzakiyah
UPT PIKRR	Ahsan Shokhih, Danu Wildan, Khoiru Murtofi'ah
UPT PPOB	Muhammad Mustangin, Waziri

Lampiran 6. Manajemen Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP)

Aspek		Lapangan
Manajemen Program UEP	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan tujuan berdasarkan pada identifikasi kebutuhan dan sasaran program 2. Sumber dana program usaha ekonomi produktif berasal dari pemerintah yaitu Alokasi Dana Desa (ADD), swadaya, dan hasil pengembangan unit usaha (kas) 3. Sumber daya manusia diberikan penyadaran melalui motivasi serta peningkatan kemampuan dan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan 4. Sarana dan prasarana berupa tempat/ruang pelaksanaan program serta penunjang lainnya
	Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pembagian kerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang tertera dalam struktur organisasi, tetapi dalam pelaksanaannya dilakukan secara luwes & dilakukan secara bersama-sama
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan PPOB 2. Pelaksanaan Jati Dekor 3. Dilakukan beberapa upaya yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas program yaitu memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen, mengikuti kegiatan pameran, berusaha selalu konsisten dengan program, dan berusaha menjadi pengelola yang kreatif dan inovatif
	Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi proses dengan melakukan sharing tentang perkembangan program 2. Evaluasi hasil yaitu pembukuan tiap akhir tahun

Lampiran 7. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

Tanggal : 1 April 2017
Waktu : 09.00 – 10.00 WIB
Tempat : Sekretariat Karang Taruna Dipo Ratna Muda
Kegiatan : Observasi awal

Pada hari Sabtu ini peneliti datang ke Sekretariat Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Tujuan kedatangan peneliti adalah untuk menyampaikan mengenai rencana penelitian yang rencananya akan mengambil tempat di Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Disana peneliti bertemu dengan Mas Masduki selaku ketua karang taruna. Peneliti pun menyapa dan menyampaikan maksud dan tujuan datang ke sekretariat karang taruna. Peneliti menjelaskan mengenai rencana penelitian yang rencananya akan mengambil tempat di karang taruna Dipo Ratna Muda. Setelah peneliti menyampaikan rencana penelitian tersebut, Mas Masduki menyambutnya dengan baik. Selain itu, pihak karang taruna juga memperbolehkan peneliti untuk melakukan penelitian di karang taruna dengan surat ijin boleh menyusul. Karena penelitian yang akan diambil oleh peneliti mengenai manajemen program usaha ekonomi produktif, untuk itu Mas Masduki memperkenalkan salah satu anggota karang taruna yang mengelola usaha ekonomi produktif bagian PPOB yang bernama Mas Tangin. Peneliti sedikit berbincang-bincang mengenai usaha ekonomi produktif secara umum. Pada saat itu juga peneliti membuat janji dengan Mas Tangin untuk melakukan pertemuan selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN 2

Tanggal : 4 April 2017
Waktu : 09.00 – 10.30 WIB
Tempat : Sekretariat Karang Taruna Dipo Ratna Muda
Kegiatan : Observasi lokasi penelitian

Pada tanggal tersebut agenda yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi lokasi penelitian yang beralamatkan di Jl. Rutan Bantul Km 1, Iroyudan, Guwosari, Pajangan, Bantul dan mengantarkan surat izin penelitian. Peneliti datang pada pukul 09. 00 WIB dengan membawa surat izin dari universitas dan satu bendel proposal skripsi. Peneliti kemudian menyerahkan surat izin tersebut kepada Mas Tangin selaku Koor PPOB dan melakukan konsultasi. Peneliti menanyakan siapa saja narasumber yang bisa dimintai observasi terkait judul penelitian. Mas Tangin kemudian menyarankan untuk melakukan wawancara pada esok hari dan lebih baik jika hari ini terlebih dahulu melakukan observasi lokasi mulai dari gedung sekretariat sampai sarana dan prasarana yang ada di sana.

CATATAN LAPANGAN 3

Tanggal : 6 April 2017
Waktu : 10.00 – 12.00 WIB
Tempat : Sekretariat Karang Taruna Dipo Ratna Muda
Kegiatan : Wawancara Koor PPOB

Pada tanggal ini, peneliti kembali datang ke sekretariat karang taruna dengan tujuan untuk melakukan wawancara dengan Koor PPOB. Peneliti akhirnya menemui Mas Tangin selaku pengelola UEP PPOB. Pada saat itu, beliau sedang melakukan entry data dan melayani konsumen. Setelah Mas Tangin selesai dengan tugasnya, peneliti mulai mewawancarai beliau. Selama wawancara peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yaitu mulai dari merencanakan sebuah program, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan. Mas Tangin menjelaskan dengan detail bagaimana manajemen program usaha ekonomi produktif pada karang taruna dipo ratna muda dilaksanakan.

CATATAN LAPANGAN 4

Tanggal : 8 April 2017
Waktu : 13.00 – 14.30 WIB
Tempat : Sekretariat Karang Taruna Dipo Ratna Muda
Kegiatan : Observasi kegiatan UEP PPOB

Pada tanggal ini peneliti mengagendakan untuk melakukan observasi bagaimana proses kegiatan usaha ekonomi produktif berlangsung. Kegiatan UEP PPOB ini dilakukan di sekretariat karang taruna. Ketika peneliti datang, kebetulan anggota karang taruna sedang melakukan kegiatan entry data. Entry data ini dilakukan oleh pengelola program sebulan sekali setiap tanggal 20. Peneliti membantu pengelola menghitung pemasukan dari setiap dusun di desa guwosari ini. Setelah entry data selesai, dilanjutkan penyetoran ke pihak yang bersangkutan. Setelah selesai melakukan observasi, peneliti pamit dan melanjutkan pada esok harinya.

CATATAN LAPANGAN 5

Tanggal : 10 April 2017
Waktu : 13.00 – 15.00 WIB
Tempat : Sekretariat Karang Taruna Dipo Ratna Muda
Kegiatan : Wawancara Koor Jati Dekor

Agenda pada tanggal ini adalah melakukan wawancara dengan Sie UEP Dekor. Wawancara hari ini dilakukan dengan Mas Fertidiyan, selaku pengelola program UEP Jati Dekor. Sebelumnya sudah membuat janji untuk wawancara hari ini, jadi Mas Fertidiyan memang meluangkan waktunya untuk diwawancarai. Wawancara membahas mengenai manajemen program usaha ekonomi produktif yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan. Peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan yang sama, dengan pedoman wawancara yang dilakukan kepada Koor PPOB yaitu Mas Tangin. Pada wawancara tersebut Mas Fertidiyan menjawab pertanyaan peneliti dengan jelas. Mas Fertidiyan memaparkan bagaimana beliau mengelola sebuah program usaha ekonomi produktif di Jati Dekor ini. Setelah bercakap panjang, akhirnya peneliti pamit dan mengucapkan terimakasih atas informasi dan luangan waktu yang diberikan kepada peneliti.

CATATAN LAPANGAN 6

Tanggal : 13 April 2017
Waktu : 13.00 - 15.00 WIB
Tempat : Sekretariatan Karang Taruna Dipo Ratna Muda
Kegiatan : Wawancara Ketua Karang Taruna

Pada tanggal ini, peneliti beragenda melakukan wawancara dengan Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Peneliti datang pada waktu siang hari sekitar pukul 13.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB. Wawancara dimulai pukul 13.30 WIB karena peneliti menunggu ketua karang taruna pulang dari Balai Desa Guwosari. Wawancara dilakukan di ruang sekretariatan karang taruna. Peneliti kemudian menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan manajemen program usaha ekonomi produktif, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

CATATAN LAPANGAN 7

Tanggal : 15 April 2017

Waktu : 13.00 – 16.00 WIB

Tempat : Jalan Parangtritis

Kegiatan : Observasi Kegiatan UEP Jati Dekor

Pada tanggal ini, peneliti mengagendakan untuk melakukan observasi tempat dan melihat bagaimana proses kegiatan UEP Jati Dekor berlangsung. Sebelumnya peneliti diajak pengelola program untuk mengambil bunga di kampung ketandan langganannya. Setelah mengambil, pengelola menyiapkan sarana apa yang dibutuhkan untuk proses kegiatan seperti perlengkapan satu set gebyok, kain, bunga, tang, gunting, dan lain-lain. Peneliti mendapati bahwa perlengkapan yang dimiliki karang taruna sudah lengkap. Di hari ini tempat klien berada di Jalan Parangtritis. Disana peneliti melihat langsung bagaimana proses kegiatan UEP Jati Dekor, dari pemasangan gebyok, kain, dan finishing. Selain itu peneliti juga melihat bagaimana pengelola melayani dan mengerjakan tugas sesuai dengan permintaan klien. Menurut peneliti, dekorasi yang dikerjaka oleh karang taruna dipo ratna muda tidak kalah bagus dengan dekorasi yang lainnya. Setelah peneliti selesai melakukan observasi, peneliti pmit dan melanjutkan pada lain hari.

CATATAN LAPANGAN 8

Tanggal : 17 April 2017
Waktu : 09.00 – 10.00 WIB
Tempat : Rumah Warga
Kegiatan : Wawancara Konsumen UEP Jati Dekor

Agenda pada tanggal ini adalah melakukan wawancara dengan konsumen UEP Jati Dekor. Peneliti mendapat saran dari pengelola untuk melakukan wawancara dengan ibu nur endah yang dulunya pernah mengadakan acara hajatan pernikahan putrinya dan menggunakan dekorasi dari karang taruna dipo ratna muda ini. Wawancara membahas mengenai program UEP Jati Dekor yang dijalankan oleh karang taruna. Pada wawancara tersebut, ibu nur endah bercerita bagaimana dulu bisa menggunakan penyewaan dekorasi ini dipernikahan putrinya. Alasannya yaitu dekorasi yang dikerjakan oleh karang taruna ini tidak kalah bagus dengan dekorasi tempat lain dan tentu harganya sangat bersahabat. Klien sangat puas dengan apa yang telah dikerjakan oleh pengelola program tersebut dan beliau menjelaskan bahwa pelayanan yang diberikan oleh pengelola sangatlah bagua. Setelah bercerita panjang dan lebar, akhirnya peneliti pamit dan mengucapkan terima kasih atas informasi dan luangan waktu yang diberikan kepada peneliti.

CATATAN LAPANGAN 9

Tanggal : 20 April 2017

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Tempat : Depan Sekretariatan Karang Taruna Dipo Ratna Muda

Kegiatan : Wawancara Konsumen Program UEP PPOB

Agenda pada tanggal ini adalah melakukan wawancara dengan konsumen program UEP PPOB. Hari ini wawancara dilakukan dengan ibu sri sumaryati, salah satu langganan dari program tersebut. Ibu sri sumaryati berumur sekitar paruh baya, beliau tinggal di dusun iroyudan sekitar gedung sekretariatan karang taruna. Wawancara membahas mengenai program usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh karang taruna. Ibu sri sumaryati bercerita bagaimana manfaat program bagi dirinya maupun masyarakat, bagaimana beliau berpartisipasi dalam program tersebut, dan tentunya pelayanan pengelola terhadap dirinya dan para konsumen yang lainnya. Beliau mengatakan bahwa pelayanan yang dilakukan oleh pengelola sangat bagus dan beliau sangat mempercayai kinerja pengelola disitu. Setelah bercakap panjang, akhirnya peneliti pamit dan mengucapkan terima kasih atas informasi dan luang waktu yang diberikan kepada peneliti.

CATATAN LAPANGAN 10

Tanggal : 22 April 2017
Waktu : 13.00 – 14.00 WIB
Tempat : Sekretariatan Karang Taruna Dipo Ratna Muda
Kegiatan : Wawancara Koor PPOB dan Jati Dekor

Pada tanggal ini, peneliti kembali datang ke sekretariatan dengan tujuan untuk melakukan wawancara dengan Koor PPOB. Sebelum melakukan wawancara, peneliti memang sudah membuat janji dengan pengelola UEP PPOB hari ini. Dan kebetulan pengelola UEP Jati Dekor juga berada di sekretariatan. Pada wawancara kali ini peneliti kembali menanyakan hal yang belum terjawab di wawancara sebelumnya. Dan sekaligus peneliti mewawancarai Koor Jati Dekor. Setelah dirasa narasumber sudah menjawab semua pertanyaan, peneliti langsung berpamitan dengan kedua pengelola tersebut dan mengucapkan terima kasih.

CATATAN LAPANGAN 11

Tanggal : 24 April 2017
Waktu : 09.00 – 10.00 WIB
Tempat : Sekretariat Karang Taruna Dipo Ratna Muda
Kegiatan : Konsultasi

Pada tanggal ini, peneliti pergi ke sekretariat Karang Taruna Dipo Ratna Muda sekitar pukul 09.00 WIB dan langsung menemui Mas Masduki sebagai ketua karang taruna. Peneliti langsung berbicara pokok pembahasan mengenai hasil yang peneliti peroleh. Mas Masduki kemudian memberikan arahan dan nasihat. Mas Masduki menjelaskan bahwa skripsi peneliti nantinya boleh memberikan saran dan kekurangan apabila memang terdapat kekurangan dalam pelaksanaan manajemen program. Setelah berbicara singkat, peneliti kemudian pamit dan mengucapkan terima kasih kepada Mas Masduki.

Lampiran 8. Dokumentasi Foto

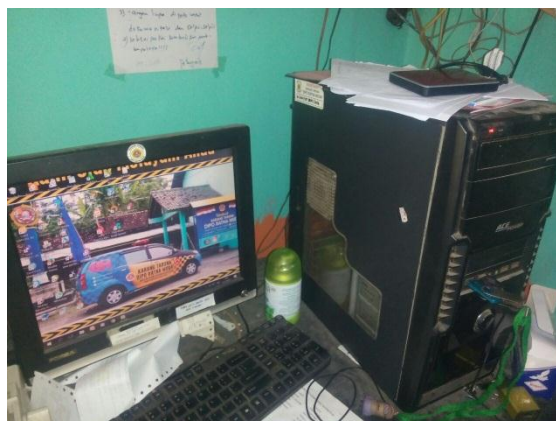
Gambar 1. Tampak depan Gedung Sekretariatian KT Dipo Ratna Muda

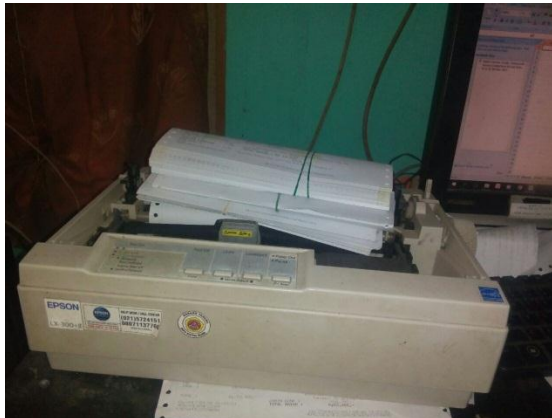


Gambar 2. Pelaksanaan program UEP PPOB



Gambar 3. Sarana penunjang program UEP PPOB





Gambar 4. Pelaksanaan program UEP Jati Dekor



Gambar 5. Sarana penunjang program UEP Jati Dekor





Lampiran 9. Surat Izin Penelitian

	
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611 Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id	
<hr/>	
Nomor : 223 /UN34.11/PL/2017	7 April 2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal	
Hal : Permohonan Izin Penelitian	
 Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul Komplek Parasamya, Jl. R.W. Monginsidi No.1 Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY 55711 Telp. (0274) 367533	
 Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:	
Nama :	Ulfah Hakim
NIM :	13102244013
Prodi/Jurusan :	PLS/PLS
Alamat :	Kalibondol RT.39 RW.20, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta
 Sehubungan dengan hal itu, perkenalkanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:	
Tujuan :	Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi :	Karang Taruna Dipo Ratna Muda, Pajangan, Bantul
Subyek :	Pengelola Program Usaha Ekonomi Produktif, Pengurus Karang Taruna, dan Masyarakat
Obyek :	Manajemen Program Usaha Ekonomi Produktif
Waktu :	April - Mei 2017
Judul :	Manajemen Program Usaha Ekonomi Produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda di Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul
 Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih	
 Dik. Hartanto, M.Pd. NIP.196009021987021001	
 Tembusan:	
1. Kepala Karang Taruna Dipo Ratna Muda, Pajangan, Bantul	
2. Ketua Jurusan PLS FIP	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 2231 /UN34.11/PL/2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

7 April 2017

Yth. Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda, Pajangan, Bantul
Desa Guwosari, Pajangan, Kab. Bantul

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ulfah Hakim
NIM : 13102244013
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Kalibondol RT.39 RW.20, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : Karang Taruna Dipo Ratna Muda, Pajangan, Bantul
Subyek : Pengelola Program Usaha Ekonomi Produktif, Pengurus Karang Taruna, dan Masyarakat
Obyek : Manajemen Program Usaha Ekonomi Produktif
Waktu : April - Mei 2017
Judul : Manajemen Program Usaha Ekonomi Produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda di Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Ketua Jurusan PLS FIP

SURAT KETERANGAN

No :

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Masduki Rahmad, SIP

Jabatan : Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda

Alamat : Rutan Bantul Km 1, Iroyudan, Guwosari, Pajangan,
Bantul, Yogyakarta

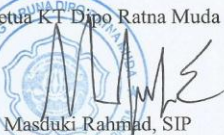
Menerangkan bahwa:

No	Nama	NIM	Prodi
1.	Ulfah Hakim	13102244013	PLS

Adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta yang telah melaksanakan penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"Manajemen Program Usaha Ekonomi Produktif pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda di Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul"**. Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan serangkaian penelitian Tugas Akhir Skripsi di Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 27 Mei 2017

Ketua K.T Dipo Ratna Muda


Masduki Rahmad, SIP